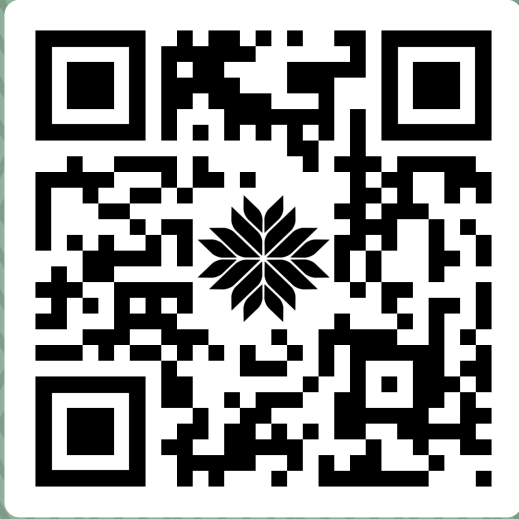




KEHATI



# REALITAS KRISIS KEANEKARAGAMAN HAYATI 2023





# Tentang KEHATI

Yayasan KEHATI merupakan Lembaga nirlaba yang mengemban amanat untuk menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana hibah bagi pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati di Indonesia secara berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Selama tiga dekade, KEHATI telah bekerja sama dengan lebih dari 1.500 lembaga lokal yang tersebar dari Aceh hingga Papua. Untuk melakukan program konservasi di Indonesia, Yayasan KEHATI mendapatkan pendanaan yang berasal dari donor multilateral dan bilateral, sektor swasta, *endowment fund*, filantropi, dan *crowd-funding*.

Yayasan KEHATI juga secara aktif mengembangkan investasi berkelanjutan di Indonesia melalui produk indeks saham berbasis ESG (*Environmental, Social, and Governance*), yaitu: Indeks saham SRI-KEHATI, ESG Quality 45 IDX KEHATI, dan ESG Sector Leaders IDX KEHATI. Ketiga indeks saham ini diluncurkan KEHATI bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI).



“  
Alam lestari  
untuk manusia kini  
dan masa depan  
anak negeri ”

Foto: Joko Dwiwahyudi.

# Daftar ISI

---

<b>Tentang KEHATI</b>	<b>2</b>
<b>Daftar Isi</b>	<b>4</b>

---

<b>Kata pengantar</b>	<b>6</b>
Direktur Eksekutif Yayasan KEHATI	6
Ketua Dewan Pembina Yayasan KEHATI	8

---

<b>Ekosistem Kehutanan</b>	<b>10</b>
Program Reguler	12
Program Khusus TFCA-Sumatera	14
Program Khusus TFCA-Kalimantan	20

<b>Ekosistem Pertanian</b>	<b>24</b>
Program Reguler	26

<b>Ekosistem Kelautan</b>	<b>32</b>
Program Reguler	34
Program Blue Abadi Fund	39
USAID-Kolektif	44

<b>Program Lintas Ekosistem</b>	<b>48</b>
Ananta Fund	48
SOLUSI	49

---

<b>Advokasi Kebijakan</b>	<b>50</b>
---------------------------	-----------

<b>Mobilisasi Pendanaan dan Mekanisme Pendanaan Inovatif</b>	<b>52</b>
Indeks ESG KEHATI	52
Reksadana	53
Endowment Fund (EF)	54
Impact Investment Initiative	55

<b>ESG Award 2023 by KEHATI</b>	<b>56</b>
---------------------------------	-----------

<b>Biodiversity Warriors</b>	<b>58</b>
Biodiversity Warriors dalam Sorotan	60

---

---

<b>Korporasi dalam Sorotan</b>	<b>62</b>
--------------------------------	-----------

<b>Komunikasi Digital</b>	<b>64</b>
---------------------------	-----------

<b>Peta Kerja KEHATI</b>	<b>66</b>
--------------------------	-----------

<b>Data Hibah KEHATI 2023</b>	<b>68</b>
-------------------------------	-----------

<b>Capaian Program 2023</b>	<b>70</b>
-----------------------------	-----------

<b>Intervensi Kebijakan KEHATI 2023</b>	<b>71</b>
---	-----------

<b>Laporan Audit Keuangan 2023</b>	<b>72</b>
------------------------------------	-----------

<b>Susunan Kepengurusan Yayasan KEHATI 2023</b>	<b>80</b>
---	-----------

<b>Data Hibah Penerima 2023</b>	<b>82</b>
---------------------------------	-----------

<b>Daftar Donor</b>	<b>92</b>
---------------------	-----------

<b>Manajer Investasi</b>	<b>92</b>
--------------------------	-----------

<b>Jaringan KEHATI</b>	<b>93</b>
------------------------	-----------

<b>Tim Annual Report 2023</b>	<b>94</b>
-------------------------------	-----------

---



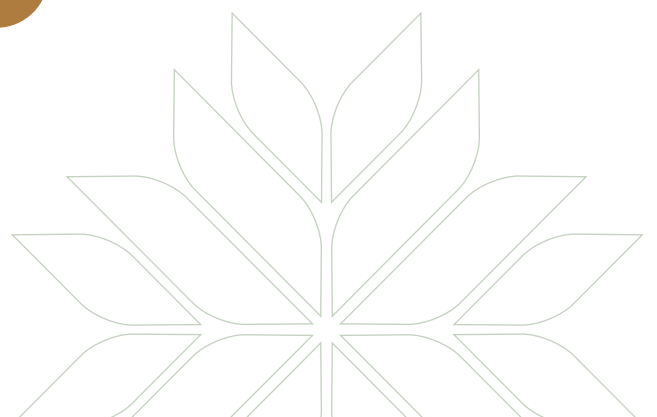
Foto: Ahmad Wahyudi.

# Kata PENGANTAR

## Pendanaan Berkelanjutan Program Konservasi Untuk Wujudkan Indonesia Emas 2045



**Riki Frindos**  
Direktur Eksekutif Yayasan KEHATI





**P**embahasan Revisi terhadap UU No.5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya (KSDAHE) masih berproses di Komisi IV DPR bersama pemerintah dan Komite II DPD. Revisi ini diharapkan menjawab perkembangan dan permasalahan konservasi sumber daya alam, termasuk masalah pendanaan. Indonesia memiliki keterbatasan dana dalam melakukan kegiatan konservasi. Hal ini dapat dilihat dari dana konservasi Indonesia yang hanya USD 1 per hektar. Kalah dari Malaysia dan Filipina yang sudah mencapai USD 4 per hektar (DPR RI, 2021).

Terdapat *gap* yang cukup besar antara dana yang tersedia dan dana yang dibutuhkan untuk kegiatan konservasi di Indonesia. Kementerian PPN/Bappenas memperkirakan pendanaan pengelolaan keanekaragaman hayati mencapai USD10 miliar, dimana dana yang dialokasikan oleh pemerintah hanya sebesar USD300 juta (Bappenas, 2020).

Yayasan KEHATI terus berupaya agar program konservasi dapat berjalan dalam jangka waktu yang panjang. Untuk itu diperlukan pengembangan sumber-sumber dan mekanisme pembiayaan yang beragam. Selain memperoleh dana dari hasil pengelolaan dana abadi dan dana hibah dari lembaga donor multilateral dan bilateral, Yayasan KEHATI juga mendorong investasi berbasis ESG di Indonesia dengan tujuan melibatkan investor dan industri keuangan dalam upaya konservasi dan agenda keberlanjutan lainnya.

Pengintegrasian aspek ESG dalam keputusan investasi investor akan mendorong aktivitas ekonomi yang lebih ramah ekonomi dan sosial, mengingat investor sebagai penyedia *ultimate capital* bagi pelaku bisnis.

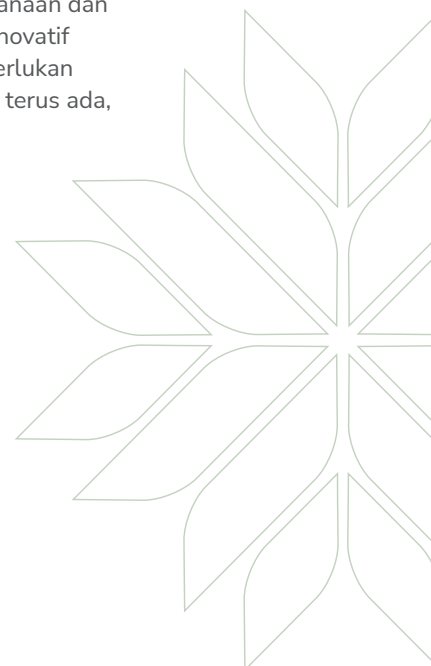
Di pasar modal Indonesia, Yayasan KEHATI telah bermitra dengan 13 Manajer Investasi, dan telah memobilisasi Rp 6.4 triliun dana investor untuk berinvestasi pada saham-saham di Bursa Efek Indonesia dengan kinerja ESG terbaik. Penilaian kinerja ESG tersebut berdasarkan metodologi yang dikembangkan oleh Yayasan KEHATI, seperti direfleksikan dalam indeks saham SRI KEHATI serta indeks saham ESGQ 45 KEHATI dan ESG Sector Leaders.

Bagian dari kemitraan ini, manajer investasi mendonasikan sebagian pendapatan yang mereka peroleh dari pengelolaan dana tersebut di atas kepada Yayasan KEHATI. Donasi ini menjadi salah satu sumber pendanaan yang penting juga untuk berbagai program konservasi

yang dijalankan oleh Yayasan KEHATI. Salah satunya yaitu program adaptasi perubahan iklim dan ketahanan pangan di Pulau Flores NTT.

Selain mendorong adopsi ESG oleh para pelaku di Pasar Modal Indonesia, Yayasan KEHATI juga mempromosikan *impact investment*. KEHATI mendorong para investor untuk memberikan dukungan dana kepada pelaku bisnis usaha kecil dan menengah (*start-up companies*) yang model bisnisnya tidak hanya berorientasi pada profit, namun juga memberikan dampak positif langsung secara sosial dan lingkungan, serta menawarkan terobosan dan solusi bagi tantangan keberlanjutan, baik terkait alam dan keanekaragaman hayati, perubahan iklim, maupun isu sampah dan polusi serta isu lingkungan lainnya. KEHATI juga mengalokasikan sebagian pendanaan pada beberapa *impact entrepreneurs* dan merangkul investor lain di pasar modal Indonesia untuk bermitra pada *impact entrepreneurs* yang sama.

Kedepannya, Yayasan KEHATI melihat perlu terus didorong strategi pendanaan dan penerahan sumber daya yang inovatif sehingga sumber daya yang diperlukan untuk program konservasi dapat terus ada, kekayaan biodiversitas ini dapat menjadi modal pembangunan yang sangat berharga untuk masa depan, termasuk untuk tumbuh sebagai negara maju dan juga berkelanjutan, seperti yang dicita-citakan dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.



# Kata PENGANTAR

## Pendekatan Berbasis Alam: Solusi untuk Krisis Planet Bumi



**Ismid Hadad**

Ketua Dewan Pembina Yayasan KEHATI



Seluruh dunia saat ini sedang menghadapi tiga krisis planet bumi (*triple planet crisis*), istilah yang digunakan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) untuk menggambarkan tiga krisis lingkungan hidup yang melanda bumi dan saling berkaitan: perubahan iklim, polusi, dan punahnya keanekaragaman hayati. Masalah besar yang mempunyai sebab akibatnya sendiri, namun menyatu dan saling mempengaruhi.

Sebagai negara megabiodiversitas, Indonesia mengalami permasalahan yang sama. Indonesia menghadapi permasalahan kehilangan keanekaragaman hayati (*Biodiversity loss*) yang mengacu pada terjadinya penurunan bahkan punahnya keanekaragaman hayati, yang meliputi satwa, tumbuhan, dan ekosistem kehidupan alami. Selain itu, penurunan keanekaragaman hayati juga berdampak ke pasokan makanan, air bersih, dan kualitas lingkungan hidup lainnya baik di daratan, perairan maupun lautan.

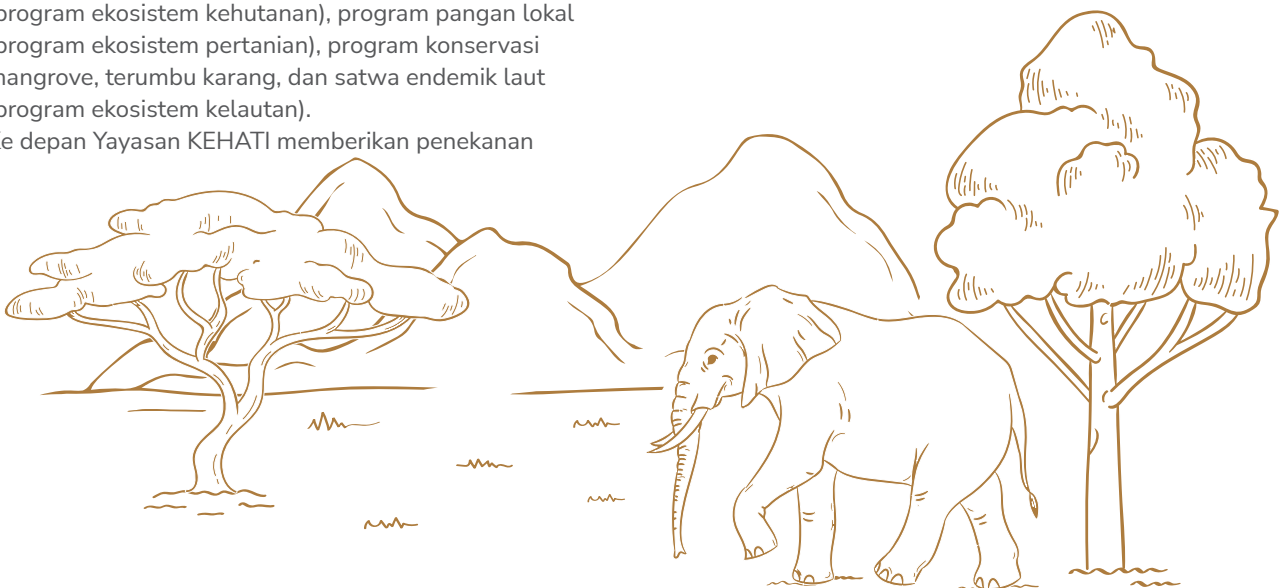
Sebagai organisasi berbasis keanekaragaman hayati, Yayasan KEHATI memiliki tanggung jawab yang besar untuk melindungi, merawat dan menjaga beranekaragam kekayaan sumber daya hayati Nusantara ini. Upaya yang sangat besar dan menjadi prasyarat bagi kelangsungan kehidupan semua makhluk hidup termasuk manusia di muka planet bumi.

Di tahun 2023 ini, Yayasan KEHATI melanjutkan program konservasi alam yang sudah dilakukan sebelumnya dan menjadi amanat rencana strategis 2019-2023, antara lain perlindungan dan pelestarian satwa terancam punah (program ekosistem kehutanan), program pangan lokal (program ekosistem pertanian), program konservasi mangrove, terumbu karang, dan satwa endemik laut (program ekosistem kelautan). Ke depan Yayasan KEHATI memberikan penekanan

pada dua isu besar: perubahan iklim dan pencemaran lingkungan, termasuk isu sampah, yang tercermin dalam istilah *the triple planetary crisis*, dengan tetap berkomitmen pada upaya pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan melalui pendekatan *nature-based solution*.

Pendekatan ini bertujuan tidak hanya memberikan perlindungan dan pelestarian keanekaragaman hayati, namun juga mendukung program pembangunan berkelanjutan melalui peningkatan tingkat partisipasi dan kesejahteraan rakyat serta kelestarian lingkungan hidup.

Oleh karena itu, Yayasan KEHATI berharap agar dalam program-program ke depan untuk mencegah kepunahan keanekaragaman hayati, dapat menjadi bagian dari solusi untuk menurunkan risiko bencana krisis iklim global, sekaligus juga mendorong peran-serta generasi muda dalam upaya bersama menyelamatkan bumi dan masa depan umat manusia.





# Ekosistem KEHUTANAN

Ekosistem hutan Indonesia memegang peranan penting bagi keberlangsungan masa depan dunia. Dengan total luas mencapai 120,35 juta hektar, menjadikannya sebagai penghasil oksigen terbesar ke-2 di dunia. Untuk itu, KEHATI berupaya berkontribusi aktif untuk melestarikannya melalui berbagai program, seperti: program reguler, strategis maupun program khusus.

Selain memperkuat fungsi ekologi melalui ragam kegiatan konservasi, KEHATI memperkuat dari aspek kelembagaan melalui penyusunan kebijakan terkait keanekaragaman hayati pada tingkat nasional dan daerah.

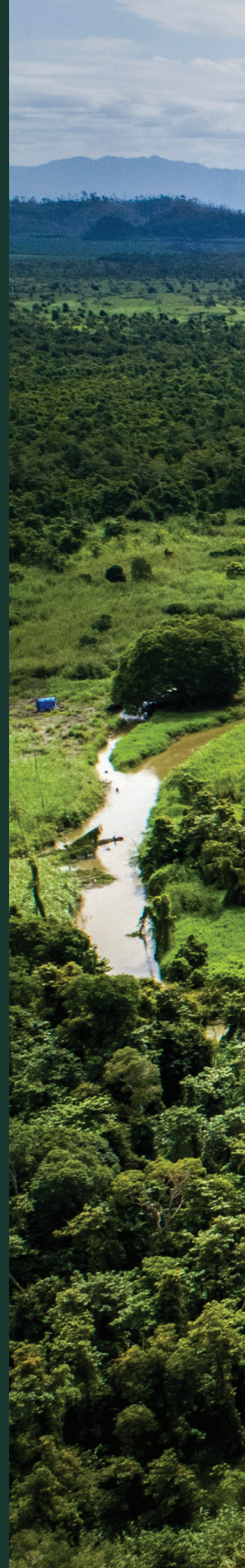




Foto: Nanang Sujana.

## Program Reguler

### a. Mitigasi Konflik dan Program Penyadartahuan Untuk Penyelamatan Orangutan di lansekap Batangtoru



Orangutan Tapanuli dinobatkan sebagai jenis baru pada November 2017 dalam publikasi *Journal Current Biology* dan dinyatakan berbeda dengan spesies dengan orangutan Sumatera (*Pongo abelii*). Populasi Orangutan Tapanuli di bentang alam Batang Toru diperkirakan 800 individu dan terus mendapat tekanan dari perubahan fungsi lahan dan konflik dengan manusia sehingga menyebabkan kematian orangutan. Pada tahun 2021 dilaksanakan kegiatan studi persepsi Masyarakat oleh mitra Yayasan Orangutan Sumatera Lestari (YOSL) atas dukungan The Body Shop pada 70 desa di Tapanuli Utara dan Selatan.

Untuk melanjutkan hasil-hasil temuan dalam program kegiatan sebelumnya, pada tahun 2023 dilaksanakan program mitigasi konflik dan penyadartahuan orangutan di Batang Toru. Kegiatan mitigasi dan penyadartahuan dilaksanakan melalui berbagai kegiatan diantaranya melalui simulasi permainan wayang orangutan, pembagian buku dan kalende pada sepuluh sekolah di 10 desa serta penyelenggaraan Festival Orangutan (lomba cerdas cermat, lomba cipta dan baca puisi, melukis dan kreativitas dongeng) di SMP Santa Maria Tarutung pada 19 Agustus 2023 yang diikuti perwakilan 10 SMP dan 12 SD dengan jumlah peserta sebanyak 76 peserta dan dihadiri 51 tamu undangan (guru, NGO dan masyarakat). Untuk meningkatkan kapasitas pemangku kepentingan dilaksanakan pelatihan mitigasi konflik orangutan-manusia bagi 33 staf (dari target 30 staf) KSDA wilayah III Padang Sidempuan. KPH Wilayah XI Pandan, KPH Wilayah X Padang Sidempuan; KPH Wilayah VI Sipirok.

Upaya lain yang dilakukan adalah melalui pembentukan 3 kelompok warga desa Dolok Sanggul, Dolok Saut dan Lobusihin (kurang lebih 37 anggota petani dan pemburu) untuk dilatih dalam mengangani konflik orangutan serta pembangunan kebun agroforestri ramah orangutan yang dilaksanakan melalui pembangunan demplot seluas 2 ha.

Untuk memperkuat upaya mitigasi tersebut, The Body Shop Indonesia memberikan dana tambahan senilai Rp 270.650.000 dari donasi konsumen untuk kegiatan penelitian mendukung program *awareness (Small Grant Research)* yang difokuskan pada riset terpadu mahasiswa untuk mendukung riset sosial, budaya, ekonomi dan komunikasi di wilayah kerja program.

**Mitra: Yayasan Orangutan Sumatera Lestari (YOSL), Orangutan Information Center (OIC)**

### **b. Pengembangan Usaha Komunitas Berbasis Pertanian dan Komunitas di Desa Cipeteuy, Kabandungan,**

## **Sukabumi**

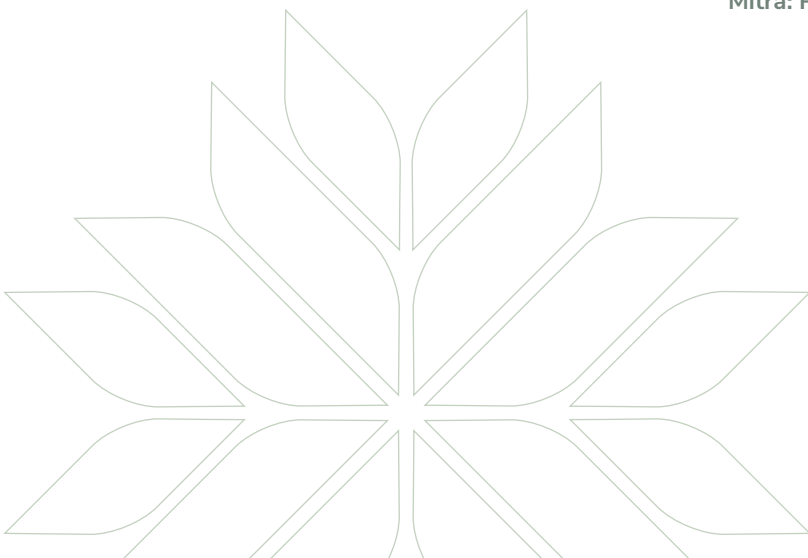
Program pengembangan usaha komunitas di Desa Cipeteuy Sukabumi dilaksanakan oleh Perkumpulan Absolut Indonesia mulai diimplementasikan pada Agustus 2023. Berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan sejak dimulainya pelaksanaan program adalah pertemuan antara Absolut dengan Catalyst dan PT Mahora-hora, PT Java Kirana dan PT Agridesa dalam kerangka program *impact investment* yang didukung KEHATI. Upaya ini menjajagi potensi komoditas dan produk gula aren, kopi dan komoditas pertanian lainnya.

Selama periode ini, untuk meningkatkan kapasitas petani telah dilaksanakan penyusunan panduan pelatihan pembuatan pupuk organik serta pelatihannya dan pembangunan demplot seluas 1.200 m<sup>2</sup> untuk aplikasi agen hayati berbahan tricoderma pada tanaman budi daya dan melakukan observasi lapangan sebagai bagian dari pembelajaran, memfasilitasi 15 perwakilan petani kopi dari KTH Pabangbon Lestari, KTH Cikaniki Sejahtera, KTH Malasari Lestari, KTH Alam Lestari dari desa Malasari dan Desa Purasari untuk belajar budi daya dan proses pengolahan kopi.

Kelompok Tani Hutan, juga telah melakukan kerja sama dengan BPDAS untuk penanaman lahan kritis seluas 126 ha, dengan tanaman alpukat, petai dan jengkol, yang nantinya akan diintegrasikan dengan program dukungan KEHATI di lahan APL dan desa oleh kelompok tani (Poktan).

Untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan petani, telah dilaksanakan pelatihan pendirian dan pengelolaan Koperasi, dibimbing oleh Dinas Koperasi Daerah, diikuti 70 (dari target 25 peserta) dilaksanakan pada 29 November 2023; dengan tindaklanjut akan dilakukan seleksi terhadap anggota koperasi yang nantinya akan terlibat dalam pelatihan penyusunan SOP dan manajemen usaha di awal 2024.

**Mitra: Perkumpulan Absolut Indonesia**



## Program TFCA-Sumatera



**T**erkait dengan hak dan kewajiban Pemerintah Indonesia, bulan Desember 2023 merupakan masa berakhirnya perjanjian *Forest Conservation Agreement* yang mendasari pelaksanaan program TFCA-Sumatera. Namun demikian, program TFCA-Sumatera masih tetap berjalan sampai KEHATI sebagai Administrator TFCA-Sumatera menyalurkan seluruh dana yang tersedia kepada mitra penerima hibah sesuai dengan keputusan Oversight Committee untuk menjalankan visi dan misi program dan menyelesaikan seluruh administrasi hibah.



Pada tahun 2023 ini aktivitas mitra telah kembali normal setelah terhambat akibat pandemi Covid-19, dan mitra dapat dengan optimal menjalankan aktivitasnya sesuai dengan rencana yang telah disetujui. Peranan Fasilitator Wilayah (Faswil) dalam mendampingi mitra melaksanakan proyek cukup besar, mengingat sumber daya manusia dalam lingkup administrator sangat terbatas untuk menjangkau seluruh kegiatan dari 31 proyek yang ada di tahun 2023. Selain itu beberapa posisi staf administrator yang masih kosong belum dapat diisi lagi sehingga beban kerja berupa administrasi, pemantauan, transfer keuangan, dan pengumpulan pembelajaran harus dibagi di antara staf administrator yang ada.

Pada tahun 2023 ini ada sejumlah 31 proyek yang masih aktif yang kegiatannya didominasi oleh konservasi spesies. Namun, kegiatan yang mendukung konservasi *landscape* atau habitat dan sosial ekonomi masyarakat tetap berjalan. Pemulihan dan perlindungan populasi badak dan gajah sumatra mendapat porsi terbesar dalam alokasi hibah, disusul dengan dukungan untuk perlindungan orangutan tapanuli dan habitatnya serta perlindungan harimau sumatra dan habitatnya.

## a. Konservasi dan Penyelamatan Badak Sumatera

### Populasi badak utara

Pada tahun 2023 dilakukan percepatan penyelesaian fasilitas *Sumatran Rhino Sanctuary* (SRS) yang dibangun di Kabupaten Aceh Timur serta koordinasi dengan para pihak dalam meningkatkan dukungan terhadap program konservasi badak. Kegiatan koordinasi ini diantaranya meliputi penyelesaian klaim oleh masyarakat setempat mengenai kepemilikan lahan, kelanjutan proses perizinan mengenai status fasilitas pengembangbiakan menjadi Lembaga Konservasi Khusus Suaka Badak Sumatera, dan advokasi percepatan diterbitkannya Hak Pakai Lahan Suaka oleh Kementerian ATR/BPN, penyelesaian perizinan penangkapan (*rescue*) beserta penyelesaian prosedur pelaksanaan penangkapan *rescue*, dan relokasi badak Sumatera dari tempat penangkapan ke SRS.

Patroli pengamanan intensif dan survei pemantauan populasi di kawasan Leuser Barat melalui patrol lapangan dan kamera jebak diperkirakan terdapat minimal 30 individu yang telah teridentifikasi. Sedangkan di bagian Leuser Timur, patroli pengamanan dan survei *trajectory* dilakukan untuk tujuan penangkapan yang selanjutnya akan ditempatkan di *Sumatran Rhino Sanctuary* (SRS) untuk pengembangbiakan di bawah control manusia. Saat ini mitra masih menunggu dikeluarkannya izin penangkapan dari KLHK.

### Populasi badak selatan

Di kawasan TN Way Kambas, aktivitas pencarian badak

yang dilakukan melalui survey pencarian (*Trajectory*), *Ground Survey* intensif/sensus dibantu drone yang dilengkapi kamera sensor *thermal* belum mendapatkan hasil.

Pengadaan alat USG-Doppler yang bersifat portable dan ditempatkan di SRS Way Kambas sangat bermanfaat untuk memonitor kehamilan induk badak sehingga melahirkan 3 bayi badak di SRS Way Kambas, yang kemudian diberi nama Sedah-Mirah, Anggi dan Indra. Alat ini terbukti sangat efektif untuk mendeteksi secara detil terkait masa subur, pembuahan dan potensi penyakit pada badak.

Mendukung Sekolah Kedokteran Hewan dan Biomedis, IPB (SKHB-IPB) University untuk memanfaatkan teknologi terkini untuk membantu mempercepat dan memperbanyak dihasilkannya anakan badak baru melalui penggunaan *Assisted Reproductive Technology* (ART) dan menyimpan materi-materi genetik untuk reproduksi melalui biobank. Saat ini peralatan mutakhir telah terpasang di laboratorium SKHB-IPB dan siap untuk didayagunakan. biobank merupakan bank plasma untuk menyimpan material genetik yang diperlukan untuk pengembangbiakan secara buatan di dalam laboratorium (secara awam disebut “bayi tabung”).

**Mitra: Forum Konservasi Leuser (FKL) dan Yayasan Badak Indonesia (YABI)**

### b. Konservasi dan Penyelamatan Gajah Sumatera

Aktivitas dalam proyek yang dilakukan bervariasi mulai dari perlindungan populasi dan habitat melalui patroli dan de-aktivasi jerat, survei populasi dan habitat, penelitian DNA mengetahui status genetika populasi dan pengelolaan populasi terfragmentasi di habitatnya, pengelolaan individu di luar habitatnya, penanganan konflik antara manusia-gajah, hingga pemeriksaan kesehatan gajah jinak di lokasi pemeliharaan seperti Pusat Latihan Gajah (PLG) dan unit-unit pemeliharaan gajah untuk kepentingan penanggulangan konflik.

Kegiatan patroli perlindungan gajah dan habitatnya tersebar di berbagai daerah di Sumatera, termasuk Aceh, Sumatera Utara, Bengkulu, Riau, hingga Lampung. Kegiatan ini melibatkan masyarakat lokal, komunitas *ranger* termasuk unit perangkat pemerintah daerah seperti Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) dan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA). Fokus utama kegiatan rutin patroli dan monitoring adalah pembersihan/pemusnahan jerat untuk berburu satwa yang sering menjadikan gajah dan satwa lain terbunuh.

Aktivitas pembangunan penghalang fisik untuk penanggulangan Konflik Gajah-Manusia (KGM) dilakukan salah satunya di Aceh melalui pembangunan 40 km penghalang (*barrier*) pagar listrik tegangan rendah di beberapa kabupaten seperti Aceh Tengah, Bireun, Bener Meriah dan Aceh Jaya. Jenis penghalang untuk membatasi pergerakan gajah agar tidak memasuki wilayah aktivitas manusia juga dibangun dalam bentuk penanaman jenis tanaman yang tidak disukai gajah (lemon) yang disebut dengan *eco-barrier* ditanam di jalur pagar listrik sepanjang 4 Km di Desa Pante Peusangan dan desa Salah Sirong Kec. Jeumpa, Kab Bireuen, Aceh.

#### Perlindungan dan Monitoring Populasi Gajah

Di provinsi Aceh, patroli rutin dan respon mitigasi konflik Gajah-Manusia dilakukan di sembilan kabupaten/kota rawan konflik dengan total areal patroli di tahun 2023 ini seluas 382.400 ha, diantaranya di kota/kabupaten Subulussalam, Aceh Barat, Aceh Jaya, Aceh Tengah, Pidie, Bireuen dan Bener Meriah (Aceh). Beberapa temuan hasil patroli antara lain pertambangan illegal, jerat satwa, perambahan, dan pembalakan liar, selanjutnya telah dibersihkan dan/ atau dilaporkan kepada pihak berwenang. Masyarakat dibekali pelatihan mitigasi konflik agar dapat membantu aktivitas patroli yang telah dilakukan mitra penerima hibah: Konsorsium Conservation Response Unit (CRU) dan Aceh Green Conservation (AGC). Selain aktivitas patrol tersebut, sebanyak 3 ekor gajah jantan liar yang selama ini mengganggu masyarakat di Kecamatan Pintu Rime Gayo,

Aceh telah dipindahkan ke tempat yang lebih aman di habitatnya.

Di Provinsi Riau, patroli gajah dengan metoda patroli SMART (*Spatial Monitoring and Reporting Tool*) dilakukan di Suaka Margasatwa Balairaja dan Giam Siak Kecil untuk mendata keberadaan dan penyebaran gajah. Hasil aktivitas patroli berupa temuan pembalakan liar di dalam hutan Talang telah dilaporkan ke pihak berwenang, dan ditindaklanjuti dengan operasi pembersihan dan pemusnahan jerat. Aktivitas mitigasi dan perbaikan habitat dilakukan dengan perawatan tanaman pakan, pembersihan gulma, serta penanaman rumput odot (sejenis rumput gajah kerdil spesies *Pennisetum purpureum* di kelurahan Pematang Pudu, Riau yang merupakan perlintasan gajah Balairaja.

Dari provinsi Lampung, utamanya di wilayah zona penyangga Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) bagian Kabupaten Tanggamus, telah terbangun 4 unit menara pantau untuk mengantisipasi konflik gajah-manusia. Selain itu juga telah dibentuk 13 satuan tugas (satgas) yang beranggotakan masyarakat untuk menanggulangi konflik gajah-manusia berbasis masyarakat di sekitar kawasan TNBBS. Dalam rangka operasionalisasi telah dibangun Posko Bersama untuk koordinasi satgas yang dinamakan dengan Satgas Sahabat Satwa. Pola pergerakan gajah dipantau secara spasial dan temporal melalui data GPS collar guna mengantisipasi terjadinya konflik. Selain itu telah terbangun 2 titik *salt lick* di sepanjang jalur jelajah gajah untuk memenuhi kebutuhan garam mineral bagi satwa. Sumber pakan gajah liar seperti rumput gajah, pisang dan jeruk juga ditanam di berbagai daerah di sekitar TNBBS sebagaimana dari upaya untuk mengurangi intensitas KGM. Untuk pembiayaan operasional, satgas difasilitasi untuk mengelola 260 stub lebah madu berikut peralatan pasca panennya seperti APD, jerigen, botol, timbangan dan sebagainya. Untuk memasarkan hasilnya, telah didirikan sebuah koperasi bernama Koperasi Pemasaran Satgas Sahabat Satwa (KPS3) dan telah membuat kerja sama pemasaran hasil madu dengan *purchase order* (PO) sebanyak 3.000 kg/th dengan harga Rp. 117.000/kg.

#### Pemeriksaan Kesehatan Gajah Jinak

Pemeriksaan kesehatan gajah rutin setiap 3 bulan dilakukan di CRU Trumon, Alue Kuyun, Sampoiniet, Peusangan dan Cot Girek. Kepada gajah-gajah di unit CRU Sampoiniet, Peusangan dan Cot Girek, disediakan obat cacing dan vaksin tetanus (*booster TT*) pada gajah sekaligus pelaksanaan kelas lapang tentang dasar medis konservasi bagi para mahout. Mitra penerima hibah Vesswic telah mengembangkan basis data keragaman genetik dari 230 gajah jinak dari enam Pusat Latihan

Gajah (PLG) dan 20 Conservation Response Units (CRU) dan Elephant Response Units (ERU) yang dianalisis dari sampel darah. Pemetaan genetik dilakukan melalui kerja sama dengan Fakultas Kedokteran Hewan UGM dan Lembaga Molekuler Eijkman. Sementara itu, untuk data gajah liar, telah dikembangkan juga basis data oleh mitra penerima hibah Persatuan Konservasi Gajah Indonesia (PKGI), dimana datanya dihubungkan dengan basis data KLHK. Dengan data ini diharapkan pengelolaan populasi dan habitat gajah dapat dilakukan dengan cara yang lebih efektif.

### Studi DNA Gajah Liar

Untuk tujuan tersebut, melalui mitra Redelong Institute, TFCA-Sumatera mendukung penelitian populasi gajah di tingkat genetik untuk mengidentifikasi keragaman genetik di tingkat populasi atau sub-populasi dan potensi penyakit yang mungkin terjadi pada satwa. Melalui analisis studi dengan metoda fecal DNA *capture-recapture* dari feses gajah di lingkungan *in-situ* di Lokop-Serbajadi (Kabupaten Aceh Timur) diperkirakan terdapat 73 individu dari 12 haplotype (asal-muasal induk). Sementara itu analisis serupa pada gajah *in-situ* di Trumon, Aceh Selatan diperkirakan terdapat 39 individu dari 17 haplotype (asal-muasal indukan). Semakin kecil perbandingan antara haplotype dengan jumlah individu, mengindikasikan populasi yang tidak sehat karena beberapa individu berasal dari induk yang sama, yang mempunyai probabilitas besar terhadap terjadinya *inbreeding* (perkawinan saudara). Studi genetik juga dilakukan oleh mitra penerima hibah Pusat Kajian Sains dan Terapan Universitas Sriwijaya pada populasi terisolasi di Sumatra Selatan. Hasil analisis pada Sub Populasi gajah di kantong habitat Sugihan-Simpang Heran, Jambul Nanti Patah, Suaka margasatwa Gunung Raya mengindikasikan telah terjadinya *inbreeding* pada populasi tersebut.

### Sistem Peringatan Dini

Sebagai bagian untuk menanggulangi Konflik Gajah-Manusia (KGM), TFCA-Sumatera mendukung dikembangkannya sistem peringatan dini dengan menggunakan teknologi mutakhir untuk mengantisipasi kehadiran gajah dan probabilitas terjadinya KGM di tingkat masyarakat. Sistem informasi peringatan dini untuk mendeteksi pergerakan gajah dan kemungkinan terjadinya serangan gajah ke lokasi kegiatan manusia saat ini tersedia melalui pemasangan GPS Collar yang berbasis satelit, pada satu atau lebih gajah yang berada di dalam kelompok. TFCA-Sumatera mendukung dan membiayai pemantauan melalui tiga unit GPS Collar yang dipasang pada tiga ekor gajah di kawasan penyangga Suaka Margasatwa Giam Siak-Balairaja. Kelemahan sistem yang menggunakan GPS collar diantaranya adalah harga GPS Collar yang mahal,

yaitu antara US\$3000-US\$5000 per unit, dan masih belum diproduksi di Indonesia, serta bergantung pada satelit yang bisa setiap saat tidak dapat mengirim data.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, mitra penerima hibah Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada mengembangkan sebuah sistem yang berbasis aplikasi pada platform seluler yang diberi nama "Datuk Gedang". Aplikasi ini dibangun menggunakan prinsip bioakustik, dimana data suara yang dikeluarkan gajah disimpan dan diolah dengan algoritma yang memanfaatkan *Artificial Intelligence (AI)*, sistem ini telah diuji coba di kawasan Taman Nasional Bukit Tigapuluh, Jambi. Kelebihan dari sistem yang dikembangkan UGM ini adalah harganya jauh lebih murah dan tidak perlu menangkap gajah untuk aplikasinya, sehingga lebih aman baik untuk gajahnya maupun untuk manusia. Walaupun sistem ini masih berupa *prototype* yang masih harus dikembangkan lebih lanjut, sistem ini sudah bisa digunakan dan pengembangan selanjutnya tidak memerlukan biaya yang tinggi.

### Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Aspek sosial ekonomi juga menjadi hal yang turut diperhatikan agar aktivitas konservasi dapat dijalankan secara berkelanjutan. Sebagaimana disampaikan di atas, di kawasan Tanggamus, Lampung, tim patroli satgas masyarakat didukung dengan pengadaan 260 setup madu yang hasilnya selain dimanfaatkan untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga, juga sebagian hasilnya dikontribusikan untuk mendukung aktivitas operasional satgas patroli penanggulangan gangguan gajah di TNBBS. Masyarakat yang telah membentuk koperasi untuk pemasaran hasil madu diuntungkan dengan telah dibangunnya kesepakatan dengan *offtaker* yang bersedia menampung dan memasarkan madu dengan harga yang baik.

**Mitra: Conservation Response Unit (CRU) Aceh, Redelong Institute, Aceh Green Conservation, Rimba Satwa Foundation, Tapak Liman Lampung, Satgas Sahabat Satwa.**

### c. Konservasi dan Penyelamatan Harimau Sumatra

Untuk kepentingan pengelolaan dan konservasi populasi harimau sumatra, TFCA-Sumatera mendukung penyelesaian *Sumatra-Wide Tiger Survey* (SWTS) yang bertujuan untuk melengkapi data sebaran harimau sumatra bagi penyusunan rencana perlindungan harimau sumatra dan habitatnya. Progres yang dapat dilaporkan pada periode pelaporan ini bahwa SWTS telah dilakukan pada 516 grid dari 721 grid untuk mengetahui status okupansi harimau sumatra pada skala pulau. Tim genetika SWTS juga telah memeriksa sampel untuk mengidentifikasi jenis pakan harimau sumatra.

Beberapa langkah strategis mengatasi konflik manusia-harimau dilakukan di beberapa kawasan rawan konflik seperti di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Jambi dan Mandailing Natal, Sumatra Utara. Masyarakat sebagai pihak yang rentan berkonflik didampingi mitra penerima hibah TFCA-Sumatera dalam memahami ruang jelajah dan konservasi harimau dengan berbagai kegiatan pelatihan yang dibarengi dengan aktivitas kampanye dan edukasi secara berkesinambungan. Masyarakat juga didampingi dalam menyusun peraturan desa untuk menghadapi potensi konflik dengan harimau.

Sebagai bagian dari perlindungan Habitat Harimau di Zona Penyangga Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS), aktivitas ekonomi dilakukan melalui pengembangan beras organik bareh lato, budi daya pertanian berbasis kearifan adat tradisional di Solok Selatan. Secara tidak langsung, aktivitas ini memastikan masyarakat tetap memelihara kearifan lokal terkait budi daya pertanian tradisional, di saat bersamaan menjaga kelestarian habitat harimau di zona penyangga. Kawasan hutan di kawasan hulu sebagai sumber air dipertahankan oleh masyarakat agar kegiatan pertanian dapat terus berlangsung. Hal ini berimplikasi pada kondisi kawasan hutan yang sehat dan mampu menjadi kawasan yang memadai untuk kehidupan harimau sumatra. Selain itu, di kawasan hutan di Lubuk Gadang Selatan, Jambi, aktivitas ekonomi dalam proyek terkait harimau dilakukan dengan pengembangan reaktor biogas dan rumah pembibitan agroekologi.

**Mitra: Sintas, Forum HarimauKita, SRI, PKHS, Konsorsium Sinergitas Hijau**

### d. Konservasi dan Penyelamatan Orangutan Sumatra

Upaya konservasi orangutan Sumatra khususnya orangutan Tapanuli (*Pongo tapanuliensis*) difokuskan pada monitoring distribusi dan keberadaan orangutan terutama pada daerah penyebaran orangutan tapanuli dan daerah-daerah yang selama ini diketahui bukan merupakan daerah penyebaran orangutan utama. Metode jalur transek dengan menggabungkan analisis habitat dan lingkungannya, yang dikenal dengan metoda Recce diaplikasikan di Blok Hutan Dolok Sipirok, Blok Hutan Sorkam dan Blok hutan Rawa Pesisir Lumut, Tapanuli Tengah. Dari aktivitas ini ditemukan sebanyak 34 sarang orangutan yang masih aktif.

Hasil survei orangutan di Wilayah Tapanuli Selatan, Sumatra Utara menunjukkan habitat terbesar orangutan berada di kelompok hutan lindung Batang Toru dengan beberapa kantong populasi berada di Cagar Alam (CA) Dolok Sibual-buali, CA Dolok Sipirok dan CA Lubuk Raya, termasuk di beberapa kawasan Hutan Produksi (HP) dan Areal Penggunaan Lain (APL) yang masih memiliki penutupan hutan alam maupun yang sudah bercampur dengan tanaman budi daya berupa agroforestri. Survei masih dilakukan di lokasi-lokasi yang selama ini diketahui bukan merupakan lokasi kantong populasi, namun diketahui keberadaannya sehingga data yang dihasilkan akan menjadi data yang lengkap metapopulasi. Data dari hasil survey di Blok Hutan Pagindar, Blok Hutan Rawa Pesisir Lumut, dan Blok Hutan Dolok Saut ditemukan sarang orangutan sebanyak 161 sarang.

Mitra penerima hibah TFCA-Sumatera telah bekerja sama dan mendorong Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan untuk menetapkan sebagian kawasan hutan Hutaimbaru menjadi koridor pergerakan orangutan yang menghubungkan blok hutan Batangtoru barat dan timur. Monitoring tutupan lahan dan hutan di koridor ekologis Hutaimbaru dilakukan dengan menggunakan drone dan *ground truthing*. Sementara itu data dari 25 unit kamera jebak terpasang di kawasan koridor ekologis Hutaimbaru untuk menilai kelayakan koridor orangutan menghasilkan 12.051 foto dan video satwa liar, yang menunjukkan bahwa Kawasan tersebut cukup baik untuk dijadikan koridor ekologis dengan orangutan sebagai ikonnya.

Kegiatan lain dari mitra diantaranya adalah aksi penyelamatan 9 orangutan yang terjebak di hutan

gambut Tripa yang direlokasi ke Cagar Alam Jantho, Aceh (8 ekor) dan ke Suaka Margasatwa Siranggas, Sumut (1 ekor).

Mitra: Yayasan Orangutan Sumatera Lestari (YOSL), Yayasan Ekosistem Lestari (YEL), Yayasan Indonesian Wildlife Fund (IWF), Fakultas Kehutanan dan Lingkungan-IPB



## Program TFCA-Kalimantan



### a. Informasi Umum

Sampai dengan 2023, TFCA-Kalimantan telah bekerja sama dengan 80 mitra penerima hibah, dengan 23 mitra dilakukan pendampingan pada 2023 dan 14 mitra menyelesaikan kegiatan mereka dan laporan penutupan hibah. Sampai dengan akhir 2023, 71 mitra telah menyelesaikan kerja sama dengan TFCA-K dan 9 mitra masih akan berkegiatan dan dilakukan pendampingan di 2024.

Komitmen hibah TFCA-Kalimantan hingga 2023 sebesar Rp244.176.512.430,-, dengan penyaluran hibah di 2023 sebesar Rp15.894.396.808,-. Nilai tersebut menambah total penyaluran hibah hingga 2023 menjadi Rp212.252.462.791,-.

Biaya manajemen admin 2023 yang disetujui Dewan Pengawas sebesar Rp4.876.700.000 dengan realisasi penggunaan sebesar Rp4.812.155.574 atau 99%.

## b. Pelaksanaan Kegiatan

### Tata Kelola

Dalam pelaksanaan tata Kelola program, administrator memfasilitasi rapat koordinasi dan konsultasi internal dengan tim teknis sebanyak 4 kali, dengan dewan pengawas sebanyak 2 kali, dengan Agenda pembahasan meliputi usulan dan persetujuan *management expense* admin 2024, kelanjutan program TFCA Kalimantan dan rencana penggunaan sisa anggaran hibah di KEHATI, serta perkembangan proyek dan aktifitas mitra.

Terkait dengan kelanjutan program TFCA Kalimantan telah dilaksanakan koordinasi dan konsultasi eksternal dengan OPD di kabupaten sasaran, UPT (Balai TN), KPH, otoritas IKN untuk memfasilitasi pelaksanaan aktivitas mitra di lapangan, sinkronisasi proyek mitra, dan keberlanjutan inisiatif proyek.

### Administrasi Hibah

Terdapat 23 mitra yang didampingi di 2023, terdiri dari mitra siklus 4 sebanyak 2 lembaga, dan mitra siklus 5 sebanyak 21 lembaga. Hingga akhir 2023, 14 mitra telah menyelesaikan kegiatan dan laporan penutupan hibah. Dari total 80 mitra TFCA Kalimantan, hingga Desember 2023 terdapat 71 mitra telah selesai kegiatan dan penutupan laporan hibah. Untuk periode 2024, admin akan melanjutkan proses administrasi hibah kepada 9 lembaga.

Di 2023 admin memfasilitasi proses audit untuk 7 mitra hibah reguler dan skala kecil yang dilakukan oleh dua Kantor Akuntan Publik (KAP)

### Capaian Mitra

Dari hasil pemantauan dan evaluasi, beberapa capaian dan perkembangan kegiatan mitra di 2023 diantaranya:

Dukungan bagi upaya konservasi spesies meliputi Studi Bioekologi Langur Borneo (*Presbytis chrysomelas* ssp. *cruciger*) di TNBKDS – Kalimantan Barat oleh Fahutan IPB dan hasil studi serta *roadmap* konservasi lutung sentarum 2024-2028 yang telah disusun dan dideseminasikan dalam *workshop* nasional. Konsorsium Fahutan Unmul-WLILH telah menyelesaikan Panduan Praktik Pengelolaan Terbaik/Best Management Practices Pengelolaan Habitat Orangutan di Bentang Alam Menyapa-Lesan untuk para pihak diantaranya UPTD, perusahaan sawit, perusahaan kayu, serta masyarakat.

Berdasarkan hasil survei populasi orangutan dan keanekaragaman hayati, telah disepakati area sepanjang 38,6 km dengan luas  $\pm 2.672$  ha sebagai koridor orangutan dengan pengelolaan secara kolaboratif. Konsorsium Yayasan Konservasi Khatulistiwa (Yasiwa)-Yayasan Ulin memfasilitasi Forum Pengelola Kawasan Ekosistem Penting Lahan Basah Mesangat Suwi (KEP LBMS) dan mengadvokasi terbitnya Surat Keputusan Bupati Kutai Timur No. 660/K.391/2023 tentang Kawasan Ekosistem Penting Lahan Basah Mesangat Suwi seluas 14.165,67 ha, serta memfasilitasi penyempurnaan keanggotaan forum pengelolanya melalui SK Bupati Kutai Timur no. 660/K.390/2023.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan dilaksanakan melalui dukungan bagi pengembangan inisiatif ekonomi diantaranya capaian diperolehnya NIB maupun PIRT untuk produk-produk mitra seperti produk madu Desa Data Dian; produk selai dan sirup mawang HA Sungai Utik, produk abon dan kerupuk ikan LPHD Mentari Kapuas serta LPHD Nanga Betung yang memperoleh NIB dan sertifikat laik higienes untuk produk air minum galon. Tersusunnya rencana usaha bisnis LPHD dampingan dan kelompok masyarakat di 6 desa di BAML dengan produk unggulan diantaranya madu, kakao, hortikultura, toga, dan minyak atsiri dengan fasilitasi Konsorsium Fahutan Unmul-WLILH;

Selain dukungan tersebut, juga dilakukan dukungan berupa Pengadaan alat mesin peras untuk produksi sirup buah mawang melalui fasilitasi SIPAT; Pemberian bantuan modal usaha kepada 3 LPHD dan 8 KUPS di 3 kampung (Dumaring, Biatan Ulu, dan Biatan Ilir) dengan nominal tiap kampung sebesar 250 juta serta Promosi wisata baik melalui produksi video hutan lindung huliwa dan pesta budaya Kampung Merasa; Pameran produk wisata melalui kegiatan expo dan festival seperti di acara Festival Maratua Jazz dan Dive di Pulau Maratua Kabupaten Berau, Festival Rimba Sungai Utik, acara Temu Jaringan Ekowisata Indonesia di Malang, International Ecotourism Travel Mart (IETM) di Cavite – Philipina, Indonesia Ecotourism Summit di Bandung, serta Explore Kalimantan Fair di Jakarta. Khusus wisata di Berau, Indecon memfasilitasi tim lonely planet, yang dikenal sebagai trip advisor nomor 1 dunia, dalam ulasannya mengenai wisata di Borneo.

Beberapa kegiatan kelompok usaha yang didampingi oleh mitra PRCF yang Tengah berjalan yaitu a) Usaha air minum galon di Desa Nanga Betung telah terjual 2.440 galon air minum selama 10 bulan dengan harga pergalon sebesar Rp5.000; b) Usaha ikan air tawar (Nila, Bawal, Patin, Semah) oleh LPHD Nyuai Peningun (Desa Nanga

Jemah) telah berhasil menjual 642,1 kg ikan seharga Rp21.347.000,-. Pendampingan masih terus dilanjutkan untuk meningkatkan produksi dan akses terhadap pasar produk mitra.

Upaya mitigasi perubahan iklim dilakukan melalui Perlindungan hutan melalui kegiatan patroli hutan rutin oleh anggota LPHD di semua Hutan Desa dampingan mitra, di Hutan lindung Huliwa, Mangrove Tembudan serta Pembangunan pos jaga di Hutan Desa Nanga Semangut dan Desa Mentari Kapuas; Perlindungan mangrove melalui fasilitasi penerbitan SK Bupati Berau tentang penetapan ekosistem mangrove di APL Mangrove Kp Tembudan sebagai ekowisata mangrove berkelanjutan berbasis masyarakat seluas 3.068,60 Ha oleh mitra YPB; selain upaya perlindungan juga dilaksanakan penanaman 12.000 bibit pohon di sekitar mata air PDAM Bengkayang dan di sekitar HA Pikul serta Pemeliharaan rutin 4.200 tanaman hasil pengkayaan di LBMS oleh mitra Konsorsium Yasiwa- Yayasan Ulin; Pemetaan Tata Guna Lahan Desa Segoy Makmur, Kelinjau Tengah dan Tanah Abang di sekitar LBMS oleh mitra Konsorsium Yasiwa- Yayasan Ulin.

Dalam memperkuat tata kelola sektor kehutanan dan konservasi Keanekaragaman Hayati, mitra TFCA Kalimantan mendukung peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan hutan dan sumber daya

alam melalui pelatihan: pemeliharaan, pengolahan dan pengemasan Kopi untuk LPHD Bahenap dan LPHD Kensuray; pengemasan madu sesuai dengan standar keamanan pangan untuk Kelompok Madu Desa Data Dian; Kepemanduan dan Interpretasi Ekowisata oleh Indecon; Perancangan teknis kegiatan promosi wisata, zona wisata, dan strategi promosi untuk mitra Wehea Petkuq; Pembuatan minyak atsiri berbahan dasar sereh dapur oleh konsorsium Fahutan Unmul-WLILH. Pembentukan Masyarakat Peduli Konservasi dan tim penyusun tata ruang desa yang difasilitasi oleh Konsorsium Yasiwa – Yayasan Ulin; KUPS Herbal dampingan mitra Menapak; Forum Kampung Wisata Kecamatan Kelay yang inisiasi oleh PLAB.

Hasil lainnya untuk mendukung tat kelola sektor kehutanan adalah diterbitkannya SK Bupati Berau No.631 Tahun 2022 tentang penunjukan KSM Tembudan Berseri (MTB) Kampung Tembudan sebagai pengelola ekowisata mangrove berbasis masyarakat dan berkelanjutan, melalui fasilitasi mitra YPB; disahkannya RKPS/RKT di empat LPHD, disahkannya RKPS dan RKT Hutan Adat Pikul. Selain itu dilakukan pendampingan penyusunan Perdes di 4 desa Kecamatan Muara Ancalong oleh mitra Konsorsium Yasiwa-Ulin.

### c. Realisasi ME (Management Expense) 2023

Anggaran manajemen admin 2023 yang disetujui Dewan Pengawas sebesar Rp4.876.700.000 dengan realisasi penggunaan sebesar Rp4.812.155.574 atau 99%. Rincian penggunaan sebagaimana tabel terlampir.

Mitra: Kerima Putri, Konsorsium Jaringan Nelayan (JALA) dan Perkumpulan Desa Lestari (PDL), Perkumpulan Lintas Alam Borneo (PLAB), LPHD Hutan, KELAPEH, Wehea Petkuq, Institut Riset dan Pengembangan Teknologi Hasil

Table 1. Management Expense Administrator Tahun 2023

No.	Budget Item	Anggaran (IDR)	Realisasi 2023	% Realisasi
1	Personel and Consultants	2.400.000.000, -	2.400.000.000, -	100 %
2	Meetings/Workshops	137.800.000, -	137.800.000, -	100 %
3	Travel	112.200.000, -	112.200.000, -	100 %
4	Publication Costs	192.500.000, -	192.500.000, -	100 %
5	Profesional Services	753.000.000, -	726.254.709, -	96,4 %
6	General Administration	198.200.000, -	197.331.474, -	99,5 %
7	TAP	783.000.000, -	762.705.321, -	97,4 %
8	Management Fees	300.000.000, -	283.364.070, -	94,5 %
<b>TOTAL</b>		<b>4.876.700.000, -</b>	<b>4.812.155.574, -</b>	<b>98,6 %</b>



Hutan (INTAN), LPHD Behenap, LPHD Nanga Semangut, LPHD Mentari Kapuas, Konphalindo-DIAL, LPHD Kensuray, Serakop Iban Perbatasan (SIPAT), Yayasan Penyu Berau (YPB), Departemen Konservasi Sumber Daya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan IPB University, LPHD Sembuan, Konsorsium KKI Warsi-LP3M, Menapak, PRCF Indonesia, Konsorsium YASIWA-ULIN, Yayasan Alam Sehat Lestari (ASRI), INDECON, Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman-WLI LH.

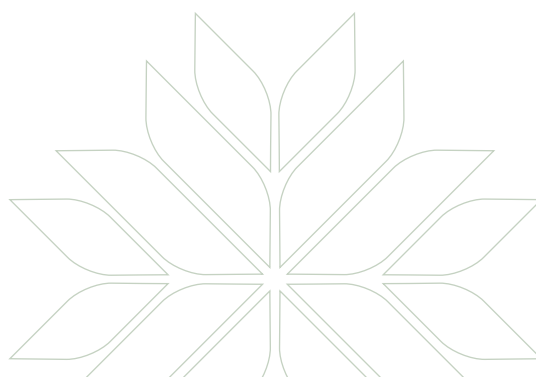
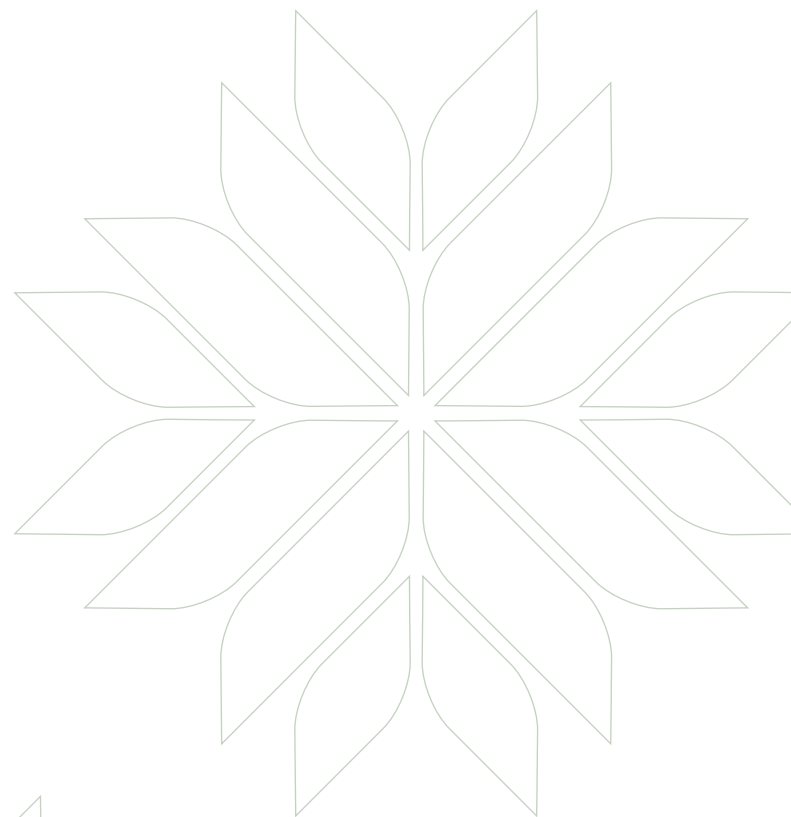
### Dinamika dan Tantangan

Hingga 2023, paska berakhirnya masa keanggotaan KLHK dan mundurnya WWF, belum ada kesepakatan terkait kelanjutan program TFCA Kalimantan. Beberapa usulan terkait penyesuaian governance TFCA Kalimantan dan dukungan kebijakan FoLU Net Sink 2030 belum dapat dibahas tindaklanjutnya. Di 2024 Dewan Pengawas memberikan arahan agar administrator menggunakan sisa dana hibah untuk menguatkan inisiatif mitra yang ada seperti peningkatan kapasitas, koordinasi, workshop, dan dukungan publikasi mitra. Identifikasi bentuk dukungan telah dilakukan administrator diakhir tahun 2023 untuk wilayah Kalimantan Barat, dan akan dilanjutkan di triwulan I tahun 2024 dengan mitra di Kalimantan Timur.

Keberlanjutan inisiatif mitra paska proyek berakhir menjadi perhatian administrator, utamanya terkait dukungan pendanaan lanjutan untuk meneruskan aktivitas di tingkat tapak. Untuk merealisasikan hal tersebut, di 2023 administrator akan mengintensifkan koordinasi dengan pihak-pihak terkait utamanya donor-donor lain yang dapat menjadi penyambung dukungan pendanaan bagi mitra diantaranya Tetra Tech, ReforestAction, dan Fairatmos. Administrator juga memfasilitasi mitra Yasiwa Ulin untuk menyusun proposal lanjutan ke Darwin Initiative dan KNCF.

Untuk mendukung keberlanjutan inisiatif proyek melalui pengembangan usaha mitra, administrator dan fasilitator memfasilitasi mitra LPHD dalam penyusunan rencana usaha LPHD, pengkajian ulang usaha yang tidak berjalan, penyesuaian alokasi anggaran untuk mendukung peralatan usaha. Untuk meningkatkan kapasitas mitra, fasilitator juga memfasilitasi pelatihan usaha budi daya dan paska panen kopi. Sementara untuk mendukung pemasaran produk kopi mitra, fasilitator dan PT Kojal memfasilitasi produk mitra untuk diikutsertakan pada ajang London Coffee Festival (LCF), sebuah acara pameran industri kopi tahunan terbesar di Inggris.

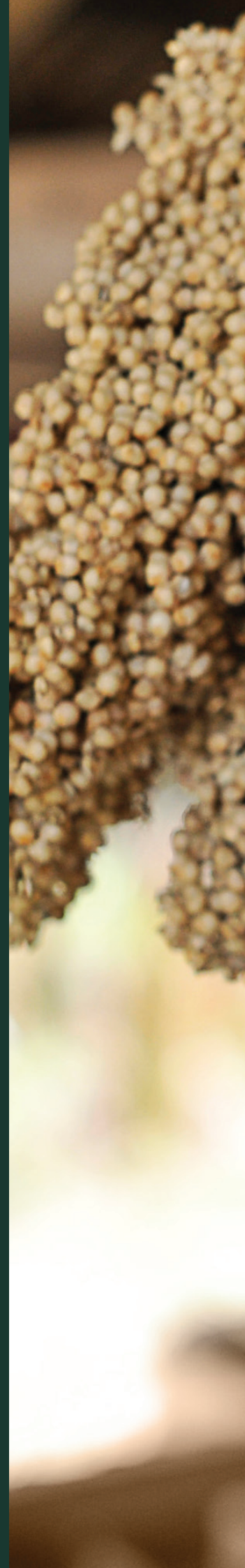
Pengembangan ekowisata menjadi salah satu strategi untuk menjaga keberlanjutan program konservasi di kabupaten sasaran. Melalui ekowisata diharapkan keuntungan ekonomi bisa didapatkan oleh masyarakat dan pemerintah, yang selanjutnya membawa dampak positif bagi upaya konservasi. Melalui mitra Indecon, TFCA Kalimantan mendukung pengembangan ekowisata di Kapuas Hulu dan Berau melalui fasilitasi perencanaan pariwisata daerah, peningkatan kapasitas OPD terkait dalam perencanaan wisata, pengembangan lokasi percontohan ekowisata, perluasan jangkauan informasi wisata melalui website dan berbagai media lainnya, serta promosi intensif wisata melalui Travel Fair baik di dalam negeri maupun mancanegara untuk menjangkau tour operator maupun wisatawan





## Ekosistem **PERTANIAN**

Indonesia dengan total jumlah penduduk lebih dari 277 juta jiwa (data awal tahun 2023) sangat bergantung pada sektor pertanian dalam memenuhi kebutuhan pangan. Namun sayangnya, sektor ini belum dimanfaatkan secara optimal. Untuk itu melalui program ekosistem pertanian, KEHATI merevitalisasi kembali sumber pangan dan kearifan lokal.





## Program Reguler



### a. Penguatan Pangan Lokal

**P**enguatan pangan lokal pada tahun 2023 dilaksanakan oleh KEHATI bersama mitra-mitra di berbagai daerah yaitu Flores Timur, Lembata dan Manggarai Raya, Sumba Timur dan Kabupaten Kepulauan Sangihe Propinsi Sulawesi Utara. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pangan local yang selama ini menjadi kekayaan di berbagai wilayah yang belum termanfaatkan secara maksimal.

Penguatan pangan local pada tahun 2023 dilaksanakan oleh KEHATI bersama mitra-mitra di berbagai daerah yaitu Flores Timur, Lembata dan Manggarai Raya, Sumba Timur dan Kabupaten Kepulauan Sangihe Propinsi Sulawesi Utara. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pangan local yang selama ini menjadi kekayaan di berbagai wilayah yang belum termanfaatkan secara maksimal.

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah penambahan luasan tanaman pangan local berupa penanaman sorgum seluas 51,55 ha di wilayah Pantura Manggarai dan Manggarai Timur dan pengolahan lahan padi ladang seluas 75 ha di wilayah Sumba berupa pemberian pupuk organik POC, penanggulangan hama dan penyakit tanaman menggunakan pestisida nabati, dan pembersihan tanaman dari gulma (tanaman liar) yang mengganggu pertumbuhan tanaman.

Kelompok Umamanu di Sumba melibatkan masyarakat di sekitar lokasi program dalam budaya kearifan lokal panen masyarakat Sumba yang di kenal dengan istilah Wunda nggaiya yaitu Hasil panen dikumpulkan pada suatu tempat yang diatur sedemikian rupa sebelum dilakukan pemisahan bulir dari tangkai yang dikenal dengan istilah Parinnah yang dilakukan oleh kaum pria. Selanjutnya dilakukan pembersihan bulir dari tangkai atau daun serta bulir yang tidak bernas dengan bantuan

angin yang dikenal dengan istilah Pembung. Hasil panen berbagai jenis padi ladang yang dibudidayakan oleh Pokja Umamanu diperoleh 580 kg gabah, sedangkan hasil panen dari kelompok Desa Bidipraing sebanyak 220 kg gabah.

Untuk mendukung kegiatan-kegiatan tersebut juga dilaksanakan peningkatan kapasitas, baik kapasitas petani maupun kelembagaan petani. Beberapa kegiatan peningkatan kapasitas yang dilaksanakan yaitu pelatihan bagi 171 orang petani di Flores berupa pelatihan budi daya sorgum, pelatihan pembuatan ecoenzym dan teknologi pertanian, pelatihan pengolahan pangan lokal sorgum untuk dikonsumsi, serta sekolah lapang untuk budi daya dan pascapanen sorgum. Pendampingan bagi kelompok tani organik di Sumba untuk pengelolaan hortikultura dan sayuran organik, termasuk produksi dan distribusi benih. Selain itu, kelompok tani yang telah dilatih mampu memproduksi pupuk organik POC secara mandiri serta pelatihan manajemen kelompok dan pengelolaan keuangan bagi pengurus dan anggota kelompok yang diikuti oleh 20 anggota.

Kelembagaan petani yang kuat untuk mendukung pengembangan pangan lokal terbentuk di Flores yaitu koperasi produksi Sorgum Lamba Leda Utara dengan ketua terpilih Wilibrodus Roni. Susunan kepengurusan terdiri dari pengawas dan beberapa divisi, seperti divisi pengolahan, pemasaran dan bahan baku. Dokumen Anggaran Dasar sudah disepakati dan diteruskan ke dinas koperasi Manggarai Timur. Di Sahinge penguatan kelembagaan dilakukan dengan pendampingan terhadap BUMDes di Desa Bulu. Selain BUMDes, pendampingan juga dilaksanakan pada koperasi PasTaNe yang mendorong penambahan keanggotaan dan mendampingi usaha anggota salah satunya menjadi penyedia bibit ternak babi. Saat ini terdapat penambahan anggota Koperasi PasTaNe sebanyak 39 orang, terdiri dari anggota luar biasa 5 lembaga dan 36 orang anggota biasa.

Peningkatan usaha dan pengolahan pangan lokal dilaksanakan melalui dukungan sarana dan prasarana paska panen serta pendampingan dalam pengolahannya. Dukungan sarana dan prasarana di berikan berupa 2 mesin sosoh, 3 mesin penepung, dan 3 mesin pemeras tebu untuk diberikan ke UPH di Lambaleda Utara-Manggarai Timur, Kecamatan Satar Messe-Manggarai, dan Kecamatan Lengkong Cepang-Manggarai Barat. Pendampingan pengolahan dilakukan pada operasionalisasi unit produksi pengolahan sorgum (mesin bantuan Badan Pangan Nasional) dengan mengolah dan menjual beras sorgum sebanyak 200 kg atau setara Rp. 3.000.000,-. Di Kabupaten Sangihe dilakukan pembangunan rumah produksi KSM Lestari Karatung I yang mampu memproduksi tepung sagu sebanyak 200

kg dan mie sagu 100 bungkus, sementara di Sumba dukungan untuk kegiatan ekonomi produktif dilakukan pada kelompok Umamanu berupa unit Simpan Pinjam Perempuan Tani yang hingga saat ini memasuki bulan ketiga, dengan dana yang bergulir ke anggotanya sebesar Rp 4 juta rupiah.

Kerjasama dan dukungan parapihak serta promosi terhadap produk-produk pangan lokal menjadi salah satu upaya yang dilaksanakan oleh KEHATI untuk mendorong pengembangan dan pemanfaatan pangan lokal. Di Manggarai Raya, upaya yang dilaksanakan adalah membangun kerjasama dengan Keuskupan Agung Ruteng dalam Pengembangan sorgum di tiga wilayah Manggarai di bagian pantai utara yang melibatkan para pihak, seperti wakil petani, wakil gereja, Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Manggarai Raya, LSM, Camat, dan kepala desa.

Disepakati bahwa setiap desa dan kecamatan serta paroki akan melakukan gerakan penanaman sorgum untuk pangan, gizi dan ekonomi di wilayah masing-masing. Dukungan Pemerintah Desa Bulu di kabupaten Sangihe sebesar Rp 60.000.000 sebagai pernyataan modal bagi BUMDes Aseki Bulu untuk mendukung program ketahanan pangan Kampung Bulu sementara koordinasi dan advokasi kepada pemerintah desa setempat untuk kepastian alokasi dana desa bagi kegiatan ketahanan pangan (pengadaan benih pangan lokal dan horti, dll). Kepala Desa Umamanu menyampaikan bahwa telah dialokasikan dari dana desa untuk program ketahanan pangan masyarakat desa sedikitnya sebesar 150 juta.

Kegiatan promosi pangan lokal dilakukan melalui kegiatan festival dan pameran seperti pameran pada Festival Kopi Colol, Festival Golokoe Labuan Bajo, Festival Golocuru Ruteng, dan beragam acara yang diselenggarakan di wilayah Manggarai Raya.

Selain kegiatan pengembangan pangan lokal, secara bersamaan di Lokasi-lokasi tersebut dilaksanakan konservasi lahan berupa penanaman pohon Cendana sebanyak 1.200 pohon, delima sebanyak 500 pohon, angka sebanyak 350 pohon, dan bambu sebanyak 1.500 bibit di Desa Kawalelo, Aransina, Riangkemie, Tapobali di wilayah Flores.

**Mitra: Yayasan Pembangunan Sosial Ekonomi Larantuka (Yaspensel), Yayasan Ayo Indonesia, Yayasan Mitra Persada Sejatera (MASSTER), Perkumpulan Sampiri**

## b. Konservasi dan Budi Daya bambu

Konservasi dan budi daya bambu dilaksanakan pada berbagai wilayah yaitu Lombok Tengah, Ngada dan Kulon Progo bersama mitra di lapangan. Program ini bertujuan selain untuk mengembangkan pemanfaatan bambu, juga sebagai upaya untuk perlindungan hutan dan lingkungan.

Di Lombok Tengah upaya konservasi bambu dilakukan melalui penanaman 10.000 batang bambu sementara di kabupaten Ngada juga dilaksanakan perawatan terhadap pembibitan kepompong sebanyak 10.000 bibit bambu yang akan di tanam dan telah tertanam sebanyak 3.500 Batang di 7 kampung dengan pelibatan 89 petani. Belum tertanamnya seluruh bibit bambu disebabkan kemarau yang berkepanjangan. Di Magelang, upaya konservasi dilakukan melalui perawatan 9.000 bibit bambu di Dusun Wonosuko oleh GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) desa Ngargoretno secara bergiliran dengan tingkat keberhasilan hidup mencapai 100%. Perawatan 1.500 pohon yang telah tertanam di Arboretum Bambu desa Ngargoretno dilakukan oleh KWT (Kelompok Wanita Tani) dusun Karang Sari I. dari bibit bambu yang tersedia, telah tertanam sebanyak 8.000 batang.

Peningkatan kapasitas petani di Lombok Tengah dilakukan melalui pelatihan ekowisata desa dengan melibatkan narasumber dari pegiat ekowisata dan anak-anak muda desa, Pelatihan kelas memasak olahan rebung berupa stik dan risoles rebung bambu kepada kelompok ekowisata desa yang diikuti oleh 34 peserta yang terdiri dari 21 laki-laki dan 13 perempuan, Pelatihan anyaman bagi 28 peserta yang berasal dari anggota koperasi dan kelompok tani yang menghasilkan tiga anyaman bambu yaitu anyaman pot bunga, anyaman karawang, dan anyaman besek. Selain pelatihan untuk pemanfaatan bambu secara langsung, juga dilakukan pelatihan untuk produk turunan bambu, seperti pembuatan asap cair dengan pirolisis, briket, dan teh daun bambu tabah dengan pelatih Dr. Diah Pande yang diikuti oleh 35 orang peserta, yaitu laki-laki 15 orang dan perempuan 20 Orang.

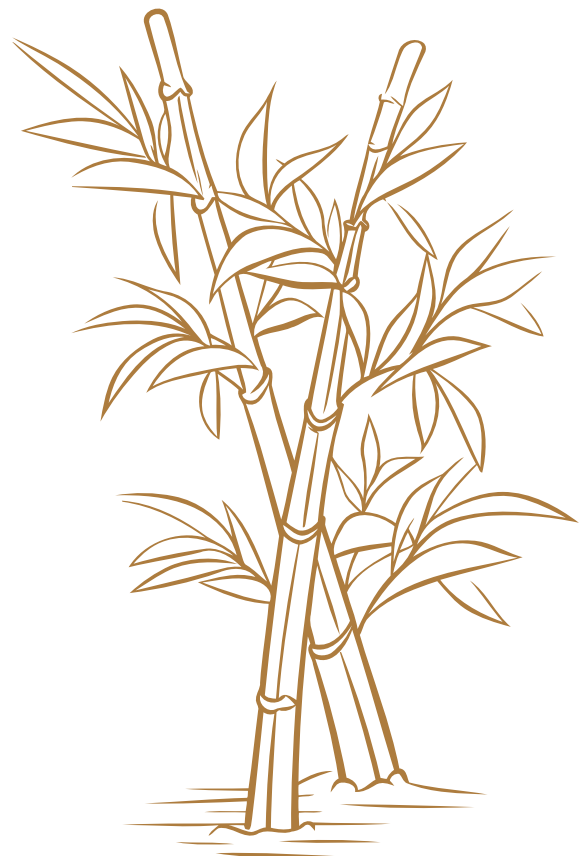
Selain di Lombok Tengah, peningkatan kapasitas juga dilaksanakan di Ngada berupa pelatihan pengolahan rebung bambu betung, teh daun bambu, dan briket bambu yang diikuti oleh peserta dari Kab Ngada, Kab Manggarai Timur, dan Nagakeo yang diikuti peserta sebanyak 44 orang dengan pelatih Dr. Diah Pande, ahli bambu dari Puslit Bambu Universitas Udayana. Peningkatan kapasitas di kabupaten magelang dilaksanakan melalui Sekolah lapang bambu yang terdiri dari pembibitan hingga pengolahan bambu. Selain sekolah lapang juga dilakukan pelatihan bagi 25 orang untuk pemanfaatan dan

pengolahan bambu, khususnya untuk pangan berupa teh daun bambu dan pengolahan limbah bambu untuk arang aktif.

Selain peningkatan kapasitas terhadap petani, juga dilaksanakan pengorganisasian dan penguatan terhadap kelembagaan petani. Di Lombok Tengah telah terorganisir 114 orang dan 40 orang diantaranya adalah perempuan yang terhimpun dalam kelompok tani, selain itu telah dilaksanakan penguatan kapasitas terhadap pengurus koperasi berupa pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan sebanyak 5 kali yang diikuti 30 orang. Di Kabupaten Ngada, terdapat 10 kelompok petani yang beranggotakan 135 orang pada 8 desa sementara di Magelang, 2 orang pengurus Bumdes difasilitasi untuk melakukan studi banding ke desa bambu Turen Malang.

Selain peningkatan kapasitas, juga dilakukan dukungan pemberian peralatan, seperti kompor dan lainnya, kepada kelompok perempuan untuk peningkatan usaha produktif berupa olahan potensi lokal seperti rebung, pisang, umbi-umbian lainnya di Lombok Tengah

**Mitra: Koperasi Syariah Wana Makmur Lestari, Yayasan Bambu Lestari, Bumdes Argo Inten Ngargoretno**



### c. Perlindungan Hutan Melalui Pengembangan Kopi

Pada tahun 2023 melalui dukungan CIMB Niaga, Yayasan KEHATI mendukung Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis (MPIG) Kopi Arabika Manggarai dan Ayo Indonesia mengembangkan program optimalisasi tata kelola kawasan hutan kemasyarakatan Rana Kolong dan desa sekitarnya melalui peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok tani hutan. Tujuan dari program tersebut adalah meningkatkan daya dukung lingkungan untuk ketersediaan pangan dan ekonomi berkelanjutan di kawasan HKM Ranakolong dan sekitarnya. Untuk mendukung perlindungan hutan sebagai sebuah ekosistem kopi masyarakat beberapa kegiatan yang dilaksanakan berupa pemetaan untuk lokasi penanaman di lokasi KPH Manggarai Timur dan penanaman bambu sebagai tanaman konservasi sebanyak 4.000 Bibit di lokasi HKM Rana Kolong, pembagian 5.500 koker bibit pala kepada 21 orang anggota Kelompok Tani Hutan Suka Maju yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 2 orang perempuan yang di tanam pada Kawasan HKM seluas 8 ha.

Peningkatan kapasitas bagi anggota kelompok dilakukan melalui pelatihan literasi keuangan dan koperasi bagi 27 orang (laki-laki 19 orang dan perempuan 9 orang) serta pelaksanaan sekolah lapang kopi bertempat di kantor Desa Rana Kolong pelaksanaan sekolah lapang juga membagikan 1.000 koker bibit kopi dibagi kepada 21 orang anggota Kelompok Tani Hutan Suka Maju, yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Bibit kopi ini ditanam di dalam Kawasan HKM seluas 8 ha.

Peningkatan kelembagaan dilaksanakan dengan terbentuknya Kelompok Wanita Tani Desa Rana Kolong, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur dengan anggota sebanyak 20 orang, anggota kelompok wanita tani diberikan peningkatan kapasitas dalam pelatihan pembuatan pupuk hayati dan pengolahan lahan kelompok untuk penanaman hortikultura.

**Mitra: Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis - Kopi Arabika Flores Manggarai**



### d. Voices for Just Climate Action Koalisi Pangan BAIK

Program ini telah berjalan sejak tahun 2021 atas dukungan HIVOS dimana Yayasan KEHATI berperan sebagai *lead* koalisi bersama empat lembaga yang menjadi mitra yaitu KRKP, AYO Indonesia, Ayu Tani dan YASPENSEL yang tergabung dalam Koalisi Pangan BAIK (Beragam, Adaptif, Inklusi dan Ko-kreasi). Lokasi program berada di Manggarai, Manggarai Timur, Flores Timur dan Lembata. Tujuan dari program ini adalah untuk memperkuat suara aksi iklim yang berkeadilan khususnya adalah terkait isu pangan di empat lokasi daerah diatas dengan target penerima manfaat adalah masyarakat rentan seperti difabilitas, masyarakat lokal dan adat, serta perempuan. Program ini akan berjalan selama 5 tahun yaitu 2021-2025.

Pada tahun 2023 beberapa kegiatan yang diikuti dan dilaksanakan berupa peningkatan kapasitas maupun promosi dan pameran.

Peningkatan kapasitas yang diikuti berupa *Organic Youth Camp* di Mojokerto oleh 4 perwakilan anak muda desa dampingan Koalisi Pangan BAIK di Manggarai, Flores Timur selain itu telah dilaksanakan pelatihan *citizen journalist* yang diikuti sebanyak 52 peserta (17 perempuan dan 35 laki-laki) yang berasal dari desa dan kelurahan di Manggarai, Manggarai Timur, Flores Timur, dan Lembata. Hasil dari kegiatan ini adalah para peserta mampu membuat berita dan liputan terkait isu perubahan iklim, pangan dan pertanian yang ada di sekitar mereka. Terdapat 8 tulisan peserta yang berhasil diterbitkan oleh media online serta pelatihan Jurnalisme Rakyat Tempo *Witness* yang diikuti peserta sebanyak 19 peserta (12 laki-laki dan 7 perempuan) yang berasal dari Manggarai, Manggarai Timur, Ende, Sikka, Flores Timur, dan Lembata.

Promosi atas kerja-kerja koalisi pangan BAIK dilakukan melalui keikutsertaan dalam berbagai *event* diantaranya adalah keikutsertaan 6 *Local Champion* dari Manggarai dan Manggarai Timur untuk pameran pada Festival Kopi Colol dimana para peserta memamerkan beragam inovasi yang telah dilakukan oleh para *champion* dan membangun jejaring dengan para pihak. Keterlibatan 17 orang (8 laki-laki, 9 perempuan) perwakilan Koalisi Pangan BAIK di pameran kuliner dan kerajinan dalam Pesta Raya Flobamoratas (PRF). Untuk mengarusutamakan isu perubahan iklim dan pangan lokal, Yayasan KEHATI dan Yayasan Ayo Indonesia ikut serta dalam pameran dan memproduksi serangkaian podcast yang mengangkat isu perubahan iklim dan pangan pada tanggal 4 – 7 Oktober 2023 selama Festival Golo Curu.

Peningkatan kapasitas dalam pengelolaan lahan yang baik dilaksanakan oleh yayasan Ayo Indonesia melalui Sekolah Lapang Pertanian Cerdas Iklim bidang hortikultura pada tanggal 27 – 29 Juli 2023 yang diikuti oleh 27 orang (22 laki-laki dan 5 perempuan) di Desa Tal, Kabupaten Manggarai. Selain hal tersebut juga dilaksanakan *Bootcamp* Praktik Baik Wirausaha Hijau diikuti oleh 55 orang peserta. Para peserta belajar mengenai prinsip ekonomi hijau, praktik pertanian lahan kering, BMC (*Business Model Canvas*), dan pemasaran. Dari kegiatan ini terbentuk beberapa kelompok usaha yang diinisiasi oleh peserta berdasarkan BMC yang telah dibuat.

Kelembagaan dan usaha petani menjadi salah satu upaya yang didorong oleh Koalisi pangan Baik, salah satunya melalui kelompok Simpan Pinjam Dana Masyarakat (DaMa) di Desa Aransina-Kabupaten Flores Timur dan Desa Tapobali-Kabupaten Lembata. Terdapat sepuluh (10) orang anggota di Desa Aransina dan 20 orang anggota di Desa Tapobali dan menyepakati untuk melakukan simpan pinjam setiap kali pertemuan. Selain itu, kelompok ini juga memiliki dana simpanan perubahan iklim yang akan digunakan untuk kegiatan aksi iklim.

Untuk membangun kesadaran banyak pihak terkait pangan lokal, ekonomi hijau maupun perubahan iklim, dilaksanakan berbagai pertemuan, *workshop* maupun seminar dengan berbagai tema terkait. Beberapa kegiatan tersebut adalah Seminar “Membangun Ketahanan Pangan Lokal dan Ekonomi Berkelanjutan Yang Berbudaya dan Berkeadilan Iklim” pada Festival Golo Koe, Labuan Bajo yang dilaksanakan oleh Yayasan KEHATI dan KRKP bekerjasama dengan FOLU-WRI, Keuskupan Ruteng, dan UKP (Utusan Khusus Presiden) Bidang Kerja Sama Pengentasan Kemiskinan dan Ketahanan Pangan dan diikuti oleh lebih dari 1.000 peserta. Yayasan KEHATI bersama anggota aliansi VCA lainnya terlibat dalam Asia Pacific Climate Week pada tanggal 13-17

November 2023, di Johor Baru, Malaysia. VCA NTT turut serta dalam sesi *Youth Affiliated Event* bertajuk *Intergenerational Dialogue - Land, Ocean and Societal Adaptation*, action hub #WantToLiveLonger, dan *side event* bertajuk *Voices for Climate Action: Championing Effective, Inclusive, and Equitable Community-Based Solutions Societies*. Maria Mone Soge atau yang kerap disapa Shindy Soge, *Local Champion* Koalisi Pangan BAIK menjadi salah satu panelis dalam sesi tersebut. Shindy membagikan pengalaman, pembelajaran, dan aspirasinya terkait peluang dan tantangan gerakan anak muda dalam pemanfaatan pangan lokal sebagai adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, peluang dan tantangan keterlibatan anak muda dalam forum kebijakan terkait perubahan iklim.

Penyelenggaraan hari pangan Sedunia (21-22 Oktober 2023) oleh Yayasan Ayu Tani di Paroki Kristus Raja Alam Semesta, Desa Watobuku, Kabupaten Flores Timur yang diisi dengan beberapa kegiatan seperti seminar, pameran benih lokal, pemberkatan benih, dan penanaman pohon di kawasan sumber air. Acara ini dihadiri oleh 50 peserta yang terdiri dari *Local Champion* Koalisi Pangan BAIK, pemerintah daerah, dan komunitas lainnya. Lokakarya Multipihak yang dilaksanakan oleh Yayasan Ayo Indonesia bersama program VICRA dan pemerintah daerah Manggarai Timur untuk Sekretariat Bersama Pembangunan Ketahanan Iklim Manggarai Raya pada tanggal 26-27 Oktober 2023 yang diikuti peserta terdiri dari 60 orang yang merupakan perwakilan pemerintah daerah, OMS, media, dan *Local Champion*.

**Mitra: Koalisi Rakyat untuk Kedaulatan Pangan (KRKP), Yayasan Pembangunan Sosial Ekonomi Larantuka (Yaspensel), Yayasan Ayo Indonesia**

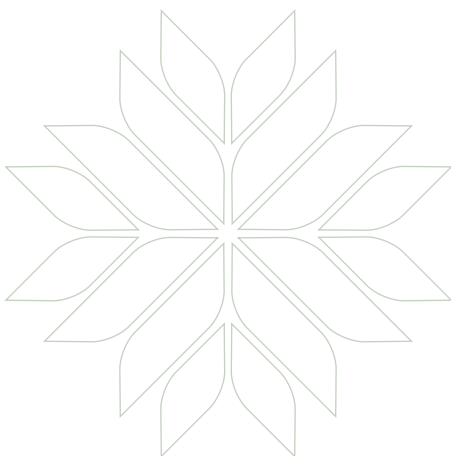






Foto: Wahyu Arifudin.



# Ekosistem KELAUTAN

Negara yang dua pertiga luas wilayahnya adalah lautan, menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang menghasilkan cadangan karbon biru cukup besar. Setidaknya, sebesar 55% karbon diserap dan disimpan di dalam laut dan ekosistem pesisir. Menyadari besarnya peran laut Indonesia, KEHATI menjaga stabilitas alam melalui rehabilitasi dan konservasi mangrove, rehabilitasi terumbu karang hingga edukasi pengelolaan ekowisata.





Foto: Fachrul Reza.

## Program Reguler



### 1. Konservasi dan Rehabilitasi Mangrove

**P**rogram Rehabilitasi Mangrove dilaksanakan bersama mitra pada berbagai wilayah yaitu Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Kabupaten Brebes, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah dan Pandeglang, Banten.

Program restorasi ekosistem mangrove Kota Makassar dilaksanakan di wilayah pesisir Lantebung, Kelurahan Bira, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, dengan tujuan untuk meningkatkan pengelolaan ekosistem mangrove untuk mendorong perlindungan wilayah pesisir, menambah ruang terbuka hijau pesisir seluas 1 ha melalui penanaman 3 spesies mangrove sebagai bentuk pengayaan jenis dan potensi mangrove sebagai penyerapan karbon di Kota Makassar.

Penanaman 10.000 bibit mangrove di lahan seluas 1 ha yang terdiri dari 3 (tiga) jenis mangrove yaitu *Rhizophora mucronata*, *Rhizophora stylosa* dan *Avicennia officinalis*. Selain itu, dilakukan penebaran bibit mangrove (buah matang) dari 3 (tiga) jenis, yaitu *Avicennia marina*, *Sonneratia caseolaris* dan *Sonneratia Alba*. Metode penanaman yang dilakukan menggunakan pola tanam

murni, rumpun berjarak, pola tanam pengayaan jenis mangrove. Kegiatan rehabilitasi turut mengadaptasi metode *Ecological Mangrove Rehabilitation* (EMR) yang berbasis pada perbaikan kondisi ekologi dan hidrologi sehingga sesuai dengan kondisi alami.

Untuk menunjang keberhasilan penanaman, dengan lokasi penanaman mangrove dan pengkayaan jenis berada di tapak terbuka dan bergelombang besar, dilakukan pemasangan Alat Pemecah Ombak (APO) dengan desain sepanjang 63 meter, 7 buah pelindung tanaman ukuran 4 x 2 meter yang terbuat dari 500 batang bambu yang dipotong menjadi 3 – 4 bagian dengan panjang masing-masing 2,5 meter, kemudian pada bagian dalam di pasang waring sebagai pelindung sampah sekaligus perangkap bibit alami mangrove. Selain berfungsi sebagai pemecah ombak, APO juga berfungsi sebagai perangkap sedimen

untuk mempercepat tinggi substrat sesuai dengan mangrove alami terluar dari lokasi rehabilitasi.

Selain menentukan jenis bibit mangrove dan tehnik penanaman, juga disepakati bentuk pemeliharaan dan perawatan mangrove agar kegiatan ini berjalan dengan baik. Monitoring perawatan dan pemeliharaan dilakukan agar bibit mangrove yang telah ditanam dapat tumbuh dan hidup dalam jangka waktu lama. Penyusunan desain rehabilitasi juga telah menyusun form monitoring evaluasi dan perawatan hasil rehabilitasi mangrove yang dalam pelaksanaannya menunjuk 2 orang *Community Organizer* (CO) yang telah dilatih untuk melakukan monitoring, evaluasi, dan perawatan hasil rehabilitasi mangrove.

Data hasil monitoring 6 bulan (Juli – Desember 2023) secara umum menunjukkan bahwa mangrove hasil penanaman tumbuh dengan baik dengan persentase tumbuh (*Survival Rate*) 98% dan telah ditemukan 131 bibit rekrutmen alami. Tingkat pertumbuhan 32% sampai 117% dari tinggi awal bibit dengan rata-rata jumlah daun 17,9 dan rata-rata tinggi 57 cm.

Mangrovesari Dukuh Pandasari Desa Kaliwingi, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, dulunya merupakan daerah pesisir yang mengalami abrasi akibat banyaknya tambak-tambak yang terbengkalai. Namun kegigihan dan kesadaran masyarakat setempat untuk melakukan restorasi dan konservasi mangrove telah menjadikan Desa Kaliwingi secara berlahan bencana pesisir seperti abrasi dan bencana lainnya dapat berkurang secara signifikan.

Yayasan KEHATI telah hadir mendampingi Kelompok Masyarakat Pelestari Hutan Pesisir Mangrove Sari (KMPHP) sejak tahun 2008, mendampingi program restorasi dan ekowisata mangrove dan menjadi salah satu pusat unggulan mangrove Indonesia. Kawasan ini berhasil menjadi destinasi favorit ekowisata mangrove dan sebagai pusat pembelajaran restorasi mangrove di Jawa Tengah.

Pada tahun 2023, KEHATI dan KMPHP Mangrovesari melakukan program pengayaan jenis spesies mangrove melalui pembibitan dan penanaman beberapa jenis mangrove, seperti *Avecenia sp*, *Brugeira sp*, *Soneracia sp*, dan sebagainya. Kegiatan dimulai dengan membuat desain teknis kegiatan, termasuk menyepakati metodologi kegiatan, waktu pelaksanaan dan keterlibatan masyarakat lokal.

Hasil-hasil yang dicapai selama pelaksanaan kegiatan yaitu Pembuatan dan perbaikan sarana *tracking* (jembatan wisata) sepanjang 35 meter dan jembatan sepanjang 25 meter sebagai akses untuk penanaman berbagai jenis mangrove telah selesai dilakukan; Pembuatan 12 (dua belas) gulungan

dari cerucuk bambu, sebagai media penanaman jenis mangrove. Dengan adanya perubahan cuaca dan gelombang tinggi, maka dilakukan perbaikan berupa penguatan fisik dan peninggian bangunan gulungan dari pasang air laut ekstrim agar mencapai efektifitas perlindungan bibit mangrove di dalamnya;

Persemaian 12 jenis mangrove telah dilakukan, adapun jenis mangrove tersebut yaitu: *Avecenia Alba*, *Avecenia Lanata*, *Rizophora Aviculata*, *Brugeira Cylindrica*, *Brugeira Gymnorhiza*, *Ceriops Decandra*, *Ceriops Tagal*, *Excoracia Agallocha*, *Soneracia Alba*, *Soneracia Casiolaris*, *Soneracia Casiolaris*, *Xylocarpus Granatum* dan *Nypah*. Selain melakukan di gulungan, khusus jenis *Avecenia Alba* dan *Avecenia Lanata* akan di tanam di lokasi hamparan lainnya di kawasan ekowisata mangrovesari. Hal ini dilakukan untuk menjaga keanekaragaman jenis dalam kawasan dan ketahanan pangan mengingat beberapa jenis mangrove tersebut telah dimanfaatkan oleh kelompok, seperti batik, perikanan, olahan teh-kopi, sirup, tepung dan lainnya).

Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah, adalah wilayah konsentrasi persebaran mangrove dengan luas mencapai 58,21 ha atau 98% dari total luasan mangrove Teluk Palu. Sisanya tersebar tipis di Kota Palu seluas 0,90 ha. Bencana tsunami telah membuktikan bahwa fungsi ekosistem mangrove sebagai benteng pesisir, namun sayangnya tutupan dan luasannya semakin menurun akibat alih fungsi lahan untuk pembangunan. Program Rehabilitasi Mangrove Donggala telah berlangsung sejak 2020 bersama Yayasan Bonebula (YBB) sebagai mitra lokal. Adapun tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pengelolaan mangrove pesisir pesisir Teluk Palu secara efektif dan berkelanjutan, termasuk untuk pemanfaatan olahan mangrove ekonomis, rehabilitasi kawasan pesisir yang rusak serta mendorong resiliensi, mitigasi terhadap bencana dan perubahan iklim.

Selama pelaksanaan program, beberapa hal yang menjadi capaian adalah identifikasi faktor hambatan dan gangguan di wilayah rehabilitasi mangrove dan desain rencana aksi rehabilitasi mangrove termasuk menyepakati pelaksanaannya bersama 2 kelompok yaitu Kelompok Sahabat Mangrove Tanjung Batu dan Kelompok Pejuang Mangrove Kabonga Kecil.

Restorasi ekosistem melalui perluasan kawasan rehabilitasi dengan penanaman 1.000 bibit mangrove jenis *rhizophora spp*, *avecenia spp* dan *ceriop tagal*, termasuk pemindahan anakan *soneraria alba* di lahan total seluas 1 ha di wilayah pesisir kelurahan Tanjung Batu dan Kelurahan Kabonga Kecil; Penyulaman 2 hektar kawasan mangrove yang telah direhabilitasi selama 2 tahun,

termasuk perbaikan Alat Peredam Ombak (APO) untuk mendukung kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan pula peningkatan pengetahuan dan kapasitas masyarakat pengelola mangrove Teluk Palu dengan memfasilitasi 20 orang (*local champion*) untuk melakukan monitoring mangrove secara partisipatif;

Kelembagaan pengelola mangrove yaitu Kelompok Sahabat Mangrove Tanjung Batu dan Kelompok Pejuang Mangrove Kabonga Kecil telah mendapat pengakuan dari instansi pemerintah melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Tengah melalui bantuan pembuatan kopi mangrove dan memfasilitasi sertifikasi dan izin produksi komunitas dalam bentuk uji laboratorium kandungan produk komunitas, sertifikasi halal dan izin BPOM yang dilakukan bersama dengan Universitas Tadulako.

Kegiatan Mangrove *Blue Carbon* di Banten mengadopsi konsep yang telah dilakukan oleh Yayasan KEHATI di Mangrovesari Brebes yang didukung oleh PT. Asahimas Chemical. Tujuan program ini adalah mendukung aksi pembangunan rendah karbon, mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, mitigasi bencana, peningkatan kapasitas pengelolaan mangrove dan manfaat ekonomi secara langsung dan tidak langsung dari jasa dan manfaat mangrove, serta peningkatan biodiversitas ekosistem di pesisir Selat Sunda. Kegiatan ini dimulai sejak tahun 2021 hingga tahun 2026 yang terbagi dalam 6 periode dengan target area rehabilitasi total seluas 14 ha dengan 140.000 bibit mangrove tertanam di Kecamatan Panimbang dan Kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang, Banten.

Tahun 2023 merupakan periode ke-2 pelaksanaan kegiatan Mangrove *Blue Carbon* dimana telah melakukan penanaman mangrove sebanyak 50.000 bibit jenis *Rhizophora spp* di lahan seluas 5 (lima) hektar dari target 14 (empat belas) ha di tahun 2026. Adapun lokasi penanaman terdapat di 3 (tiga) desa yaitu 1 (satu) hektar di lokasi Depurasi Keckerangan DKP Banten Kec. Panimbang, 1 (satu) hektar di Pantai legon guru Desa Cigorondong, dan 3 (tiga) hektar di Muara Cikawung Desa Ujungjaya, Kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang. Mitra pelaksana adalah Jurusan Perikanan Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) dan Komunitas Masyarakat Peduli Lingkungan Sekitar (Kompilasi) Desa Ujungjaya Kecamatan Sumur.

Peningkatan kapasitas dan pengetahuan masyarakat juga dilakukan melalui pelaksanaan studi belajar dan kunjungan ke lokasi ekowisata Mangrovesari Brebes. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023 dengan peserta sebanyak 30 orang berasal dari berbagai kelompok pengelola mangrove. Kegiatan berikutnya adalah Sarasehan Sinergitas Multistakeholder Pemerhati Mangrove di Provinsi Banten pada bulan Oktober 2023 di aula Fakultas Pertanian Untirta Sindangsari, Kabupaten Serang. Pelaksana kegiatan adalah Jurusan Perikanan Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) dengan tujuan untuk meningkatkan sinergitas para pemegang kebijakan dalam pengelolaan ekosistem mangrove di Selat Sunda. Selain itu dilakukan *update* atau perpanjangan Perjanjian Kerja Sama antara DKP Banten dan KEHATI.

Untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan dilakukan monitoring pertumbuhan dan perawatan mangrove setiap 3 (tiga) bulan untuk memastikan kondisi mangrove yang telah ditanam dan monitoring laju pertumbuhan serta faktor perusak dan kematian bibit mangrove secara alamiah maupun faktor manusia. Tercatat tingkat kehidupan (*survival rate*) mangrove lokasi Depurasi Keckerangan Desa Panimbangjaya sebesar sebesar 25,35% dari 10.000 pohon mangrove, Muara Cikawung Desa Ujungjaya total tingkat kehidupan mencapai 67% dari 30.000 bibit mangrove dan Pesisir Laut Desa Cigorondong tingkat kehidupannya mencapai 55,70% untuk jumlah bibit sebanyak 3000 bibit.

**Mitra: Yayasan Konservasi Laut (YKL) Indonesia, Mitra: Kelompok Masyarakat Pelestari Hutan Pesisir Mangrove Sari (KMPHP), Mitra: Yayasan Bonebula (YBB, Jurusan Perikanan Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) dan Komunitas Masyarakat Peduli Lingkungan Sekitar (Kompilasi)**

## 2. Konservasi dan Rehabilitasi Terumbu Karang

Status Pulau Sangiang sebagai salah satu kawasan konservasi dalam bentuk Taman Wisata Alam (TWA) memerlukan dukungan dalam pengelolaannya. Kegiatan industri, reklamasi, dan pembangunan di kawasan pesisir Cilegon telah mengancam kawasan konservasi ini. Yayasan KEHATI berkerja sama dengan PT Asahimas Chemical (ASC) sepakat melakukan rehabilitasi ekosistem dalam rangka mengurangi tekanan terhadap terumbu karang di Pulau Sangiang.

Tahun 2023 ini adalah tahun terakhir pelaksanaan kegiatan program rehabilitasi ekosistem terumbu karang di Pulau Sangiang yang telah dilakukan selama 5 tahun (2018-2023). Secara umum tujuan rehabilitasi terumbu karang Pulau Sangiang telah tercapai ditandai dengan penambahan populasi karang dewasa dan kestabilan ekosistem terumbu karang, sehingga dapat meningkatkan produksi dan kompleksitas terumbu karang.

Pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas perawatan modul berbahan *Polyvinyl chloride* (PVC) sebagai terumbu karang buatan dan pemasangan bibit karang di perairan Legon Bajo dan Legon Waru, monitoring pertumbuhan dan perawatan bibit transplantasi, monitoring penilaian biodiversitas pada ekosistem terumbu karang, ikan karang dan makrozobentos secara konvensional, dan metode e-DNA Biomonitoring untuk pengidentifikasi jenis dan estimasi kelimpahan jenis berdasarkan pendekatan genetik, serta penyulaman fragment coral yang mati.

KEHATI bekerja sama dengan Yayasan Metrik Biru melakukan monitoring pertumbuhan dan perawatan karang hasil transplantasi dengan luasan rehabilitasi 700 m<sup>2</sup> di 2 lokasi, yaitu Legon Waru dan Legon Bajo. Nilai *Survival rates* coral transplantasi pada 83 modul terumbu buatan berbahan dasar *Polyvinyl chloride* (PVC) sebesar 60% dengan rekrutmen karang baru sebanyak 82 koloni, ukuran karang transplantasi telah mencapai lebih dari 70 cm pada jenis karang dengan tipe pertumbuhan bercabang. Variasi genus yang tumbuh pada modul transplantasi dan habitat alami yaitu *Acropora*, *Millepora*, *Montipora*, *Pocillopora*, dan *Seriopora*. Genus *Pocillopora* merupakan genus dengan jumlah terbanyak yang menempel pada substrat buatan (PVC). Untuk ikan karang, teridentifikasi 102 spesies dengan estimasi kelimpahan sebesar 23.720 individu/ha dengan total biomassa mencapai 747 kg/ha. Keanekaragaman

makrozobentos kategori sedang terdiri atas 35 spesies dari 6 Filum dan total spesies berdasarkan DNA lingkungan sebanyak 192 spesies organisme.

Penggunaan pipa PVC sebagai terumbu buatan dipandang mampu berfungsi sebagai media hidup anakan karang dan menahan laju gelombang, arus, dan sedimentasi. Fragmen karang keras yang ditransplantasikan di substrat buatan berbahan PVC mampu beradaptasi, bertahan hidup, dan rekrutmen karang alami dapat tumbuh secara baik. Tingkat ketahanan hidup (*survival rates*) coral transplantasi sebesar 60% menandakan kondisi terumbu karang sudah dapat menyerupai fungsi ekosistem aslinya. Menurut Dhaiyat, et al (2003), transplantasi karang secara umum berhasil dengan tingkat kelangsungan hidup sebesar 50% sampai dengan 100%.

Hasil lainnya yang berhasil dicapai adalah mengikutsertakan 40 mahasiswa untuk terlibat dalam konservasi terumbu karang serta menghasilkan sebanyak 10 tulisan skripsi mahasiswa S1. Ini merupakan capaian hasil kolaborasi antara PT Asahimas Chemical, Yayasan KEHATI, mitra dari Yayasan KEHATI (i.e Yayasan Metrik Biru Indonesia, Yayasan Terangi dan MMN), BBKSDA Jawa Barat, masyarakat lokal, dan mahasiswa

Pulau Barrang Lompo dan Pulau Barrang Caddi merupakan bagian dari kepulauan Spermonde, dicirikan dengan keberadaan hamparan luas terumbu karang. Kondisi terumbu karang Pulau Barrang Caddi tergolong Kondisi rusak mulai terlihat pada kedalaman 6-12 m hingga dasar terumbu (Taslim, 2012). Kondisi ini hampir sama dengan Pulau Barrang Lompo. Model pemanfaatan yang tidak ramah lingkungan tersebut berdampak pada status kondisi terumbu karang di perairan Pulau Barrang Lompo yang termasuk kategori Rusak dengan tutupan karang hidup tersisa 23,27% (KLHK, 2018).

Program ini merupakan kerja sama PT KPEI dan Yayasan KEHATI untuk mendukung kegiatan konservasi ekosistem terumbu karang, ekowisata, dan pendidikan ekosistem terumbu karang secara berkelanjutan di 2 (dua) pulau di Kota Makassar, yaitu Pulau Barrang Lompo dan Pulau Barrang Caddi yang saat ini mengalami penurunan kualitas ekosistem terumbu karangnya. Pelaksana teknis kegiatan adalah Yayasan Kitaji Pinisi, salah satu LSM lokal yang aktif dalam konservasi laut dan pendidikan lingkungan pesisir di Sulawesi Selatan.

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan FGD (*Focus Group Discussion*) untuk penyampaian rencana kegiatan, tujuan kegiatan, penggalan informasi terkait kendala yang mungkin dihadapi, dan penentuan lokasi peletakan media *Coral Tree Nursery* (CTN) metode *Vertikal Artificial Reef* (VAR). Bimbingan teknis pembuatan modul, penurunan dan aspek monitoring dan perawatan CTN kepada kelompok pemuda konservasi, pengadaan 20 unit modul CTN, penurunan modul CTN di masing-masing pulau (10 unit modul di Pulau Barrang Lompo dan 10 unit di Pulau Barrang Caddi). Kegiatan dilanjutkan dengan pemasangan bibit atau fragmen karang dimana bibit terpasang merupakan bibit F1 atau fragmen karang yang diambil pada CTN yang telah ada sebelumnya di Pulau Barrang Lompo. Fragmen karang yang digunakan adalah hasil dari pembibitan karang yang telah dipelihara sekitar 3 tahun. Sekitar 1 bulan setelah transplantasi karang, dilakukan monitoring pertumbuhan dan perawatan bibit coral pada modul CTN. Selain itu, dilaksanakan trip edukasi di atas Kapal Pinisi Pusaka Indonesia (PPI) dan di lokasi coral garden yang diikuti oleh siswa SMA sebanyak 25 orang dan 2 guru pendamping.

Hasil monitoring modul CTN tercatat bibit karang yang digunakan masih 1 (satu) jenis, yaitu genus *Acropora*, adapun rata-rata pertumbuhan dan pertambahan panjang karang pada modul CTN media menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Rata-rata pada media gantung mengalami peningkatan pada bulan pertama hingga bulan ketiga; bulan pertama 0.1 cm, bulan kedua 0.8 cm, dan bulan ketiga 1,2 cm. Pemilihan genus *Acropora* sebagai bibit awal transplantasi karena jenis ini merupakan jenis yang paling cepat tumbuh dan dapat mencapai 20 cm/tahun. Rencananya, pembibitan berikutnya akan menambah jenis dari genus *Porites* dan *Montipora*.

**Mitra dalam kegiatan konservasi dan rehabilitasi terumbu karang adalah Yayasan Metrik Biru Indonesia, Yayasan Terangi, MMN, BBKSDA Jawa Barat dan Yayasan Kitaji Pinisi**





## Program Blue Abadi Fund (BAF)



### a. Keputusan Governance Committee (GC) Blue Abadi Fund

Hibah Siklus 4 dimulai dengan adanya keputusan Governance Committee (GC) pada rapat tertanggal 13 Oktober 2022 yang menyepakati total pendanaan hibah siklus 4 sebesar USD 1,2 juta. GC pada Rapat GC ke-12 tertanggal 4 April 2023, memutuskan 6 lembaga/kelompok penerima sebagai penerima hibah primary dan 11 lembaga/kelompok sebagai penerima hibah kecil inovasi siklus 4. Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah dan Pandeglang, Banten.

Pendanaan hibah BAF siklus 4 ini, terdiri dari dana Endowment BAF dan dana USAID Kolektif. Pada hibah BAF siklus 4 ini, terdapat 3 mitra BAF yang sumber pendanaannya berasal dari USAID KOLEKTIF, yaitu:

1. Yayasan Nazaret Papua Barat (YNPB),
2. BLUD UPTD Pengelolaan KKP Kaimana, dan
3. Komunitas Sinergitas Rakyat Untuk Alam (SINARA) Kaimana

Pada Rapat GC ke-12 tertanggal 4 April 2023, GC juga telah menyepakati adanya 2 anggota GC baru yaitu:

1. Bernardino M. Vega sebagai perwakilan sektor swasta dengan masa bakti selama 3 tahun pertama (4 April 2023 - 4 April 2026),
2. Ari Pitojo sebagai ahli keuangan/investasi dengan masa bakti selama 3 tahun pertama (4 April 2023 - 4 April 2026).

Selanjutnya, melalui persetujuan sirkular per tanggal 23 Juni 2023, GC menyepakati Muhammad Ilman sebagai perwakilan keanggotaan kolektif TNC & WWF-Indonesia. Ilman saat ini menjabat sebagai Direktur Program Kelautan YKAN. Menindaklanjuti hasil keputusan GC, KEHATI sebagai Administrator BAF mengundang ketiga anggota GC baru pada tanggal 11 September 2023 di kantor KEHATI untuk mengenalkan Blue Abadi Fund, termasuk aspek tata kelola, kewenangan GC, serta *update* perkembangan dan penyaluran hibah.

Pada rapat GC ke-13 tanggal 15 November 2023, KKP melalui perwakilannya menyampaikan bahwa Kusdiantoro (Sesditjen PRL) telah ditetapkan sebagai perwakilan KKP dalam keanggotaan GC BAF. Secara resmi penetapan ini telah disampaikan kepada Yayasan KEHATI selaku Administrator BAF.

## b. Pelaksanaan Kegiatan Siklus 4 Tahun 2023

### STRATEGI 1: Mendukung Pengelolaan Bersama yang Efektif atas Kawasan Konservasi Perairan Bentang Laut Kepala Burung

Titik keberhasilan strategi ini diukur melalui dua indikator utama yaitu: 1) Efektivitas pengelolaan yang membaik setiap tahunnya pada MPA yang menerima dukungan pendanaan BAF yang diukur menggunakan Pedoman Teknis Evaluasi Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi (EVIKA) untuk mengevaluasi efektivitas

pengelolaan setiap tahunnya; 2) Terlaksananya patroli komunitas/pemerintah yang terjadwal dengan rute acak. Patroli ini harus dilakukan minimal sekali seminggu di setiap MPA yang menerima dukungan pendanaan dari BAF.

Untuk mengukur pencapaian pada indikator pertama, LPPM UNIPA bersama dengan pengelola kawasan dan LSM yang berfokus pada konservasi di wilayah BLKB telah melakukan persiapan penilaian berupa pra penilaian EVIKA dan pengumpulan dokumen pendukungnya. Hasil penilaian EVIKA tahun 2023 sebagaimana tabel dibawah ini.

Table 3. Hasil Penilaian EVIKA Tahun 2023

No	Kawasan	Nilai EVIKA	Dikelola
1	KKD Kaimana	61,77	Optimum
2	KKD Teluk Berau dan Teluk Nusalasi-Van Den Bosch	57,29	Optimum
3	KKD Seribu Satu Sungai Teo Enebikia	16,51	Minimum
4	KKD Kepulauan Raja Ampat	91,53	Berkelanjutan
5	KKD Jeen Womom, Tambrauw	66,40	Optimum
6	KKN Raja Ampat	86,76	Berkelanjutan
7	KKN Waigeo Sebelah Selatan	84,82	Optimum

Pencapaian pada indikator kedua adalah Pelaksanaan Jaga Laut yang dilaksanakan oleh BLUD UPTD Kepulauan Raja Ampat (pemerintah) dilaksanakan di enam (6) area yaitu Ayau Asia, Teluk Mayalibit, Selat Dampier, Misool, Kofiau-Boo, dan Kepulauan Fam. Tim Jaga Laut melakukan patrol sebanyak 217 kali dengan total pelanggaran sejumlah 18 pelanggaran dalam bentuk *destructive fishing*, aktivitas di No Take Zone Area, penggunaan alat tangkap tidak ramah lingkungan, dan IUU fishing

### STRATEGI 2: Pemberdayaan Masyarakat Demi Konservasi Kawasan Bentang Laut Kepala Burung

#### 1) Pendidikan dan Program Penjangkauan

Pendidikan lingkungan dan program penjangkauan mengenai kawasan laut dan perairan ini secara efektif dijalankan oleh lembaga pendidikan formal dan informal di wilayah Misool Timur, Misool Utara, Misool Selatan, Daram, Selat Dampier, Tambrauw.

Kegiatannya meliputi kelas belajar, kunjungan lapangan dan kemah konservasi. Materi yang disampaikan terkait kawasan konservasi perairan, ekosistem pesisir, terumbu karang dan padang lamun, biota laut, jaring-jaring kehidupan (*web of life*), dan sampah.

Program Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) diberikan kepada anak-anak tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA)/remaja dan masyarakat umum. Secara keseluruhan program PLH di jalankan di 6 SD, 2 SMP, 1 SMA meliputi 15 kampung dampingan. Total peserta 252 siswa/i setingkat SD, 16 siswa/i setingkat SMP, 85 siswa/i setingkat SMA dan 11 orang masyarakat umum.

Modul/bahan ajar yang telah disusun sebanyak 2 modul berjudul "Buku pegangan Conservation Camp Remaja & Alam" yang dibuat oleh Yayasan Nazaret Papua Barat (YNPB) dan Modul Pendidikan Pendidikan Lingkungan Hidup yang disusun oleh Yayasan Misool Eco Regenerasi

(MER). Selain itu, mitra Inovasi BAF yaitu Bentara Papua sedang menyusun buku cerita bertema “Anak Pesisir di Kampung Solol” yang merupakan hasil tulisan dari siswa/i kelas 5 & 6 tingkat SD dan remaja Kp. Solol. Buku ini bercerita tentang adat istiadat, makanan tradisional, cara melaut dan keseharian anak-anak pesisir di Kp. Solol.

Beberapa kegiatan lainnya yang ditujukan untuk memperkuat dan memperluas jangkauan program PLH yaitu, program Rumah Belajar di Disktrik Abun yang bertujuan untuk membantu anak-anak lokal membaca, menghitung, mengenal komputer dasar dan bahasa Inggris yang diikuti 129 anak. Menerbitkan 22 konten di media sosial (Facebook Page: Science For Conservation dan Instagram: @science4conservation) dan 12 tulisan di website terkait penyu dan kegiatan konservasi penyu di Taman Pesisir Jeen Womom serta Sekolah Alam Virtual Series bertema “Kehidupan di Bawah Laut”. Sekolah virtual pertama dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2023 dengan materi “Apa gunanya laut untuk kita?”

## 2) Konservasi Spesies dan Ekosistem

### **Konservasi Spesies Terancam Punah**

Dalam Renstra BAF 2017-2023 dimandatkan untuk mengelola, memantau dan melindungi dua pantai di kawasan BLKB yang penting bagi peneluran penyu yaitu di Pulau Sayang, Pulau Piay dan Tambrau. Upaya ini dilakukan untuk melindungi habitat penyu sehingga produksi tukik stabil atau meningkat dibandingkan dengan data dasar yang ada (2008-2013).

Untuk konservasi tersebut kegiatan yang dilaksanakan berupa patroli dan pengawasan di Pulau Sayang dengan area yang terlindungi seluas 500 ha dan selama pelaksanaannya mencatat adanya 29 pelanggaran yaitu aktivitas *illegal fishing* (ikan hiu dan ikan dasar) dan penggunaan kompresor dalam kegiatan penyelaman. Tim Patroli juga mencatat adanya 9 sarang penyu hijau (*Chelonia mydas*) yang terlindungi di Pulau Sayang dalam pendataan periode Juli – September 2023.

Selain patrol dan pengawasan di pulau sayang juga dilaksanakan pengawasan aktivitas manusia dan penyu di Pulau Piay pada area pantai peneluran penyu seluas 6.5 ha. Berdasarkan hasil catatan tim patroli pada bulan Juli – September 2023 ditemukan adanya 5 perahu dari Kampung Dorehkar dan Kampung Rauki yang melakukan perburuan penyu. Sedangkan untuk pendataan penyu di Pulau Piay, Tim Patroli mencatat adanya 233 sarang penyu hijau (*Chelonia mydas*) dengan rata-rata keberhasilan penetasan sarang sebesar 85.8 % dengan persentase tukik yang berhasil ke laut mencapai 71.9 % (11,774 tukik). Kendati demikian, pemangsaan sarang di Pulau

Piay masih terjadi baik yang dilakukan oleh manusia maupun dimangsa oleh predator.

Monitoring penyu dilaksanakan di Area Misool bagian Selatan dan Daram yang mencatat adanya 23 sarang penyu (21 penyu hijau dan 2 penyu sisik). Total telur penyu sebanyak 1.660 butir dengan tingkat sukses penetasan sebesar 59%. Jumlah tukik berhasil menetas dan hidup sebanyak 1.023 ekor sementara monitoring aktivitas penyu di Jeen Yessa dan Jeen Syuab mencatat adanya 965 sarang penyu dan 247 induk penyu belimbing. Tim pemantauan penyu dengan melibatkan 47 orang masyarakat lokal berhasil melindungi 619 sarang penyu belimbing (76% dari total jumlah sarang).

### **Konservasi Ekosistem**

Upaya-upaya konservasi ekosistem dilaksanakan melalui kegiatan penanaman mangrove dan restorasi terumbu karang di beberapa area yang telah mengalami kerusakan. Pada periode Juli – September 2023, Yayasan Orang Laut Papua (YOLP) yang merupakan mitra penerima hibah Inovasi telah melakukan penanaman fragmen karang sejumlah 10.690 fragmen di Selat Dampier tepatnya di sekitar Kampung Arbork dan Kampung Yenbekwan dengan area yang terestorasi seluas 3.201 m<sup>2</sup>.

### **Patroli Kawasan Berbasis Masyarakat**

Upaya perlindungan spesies dan ekosistem di jejaring Kawasan Konservasi Perairan Kepulauan Raja Ampat tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja sebagai pengelola kawasan, masyarakat juga aktif dalam kegiatan patroli di beberapa wilayah Kawasan Konservasi perairan misalnya di area larang tangkap (No Take Zone/ NTZ), habitat penting bagi spesies terancam punah dan kawasan konservasi yang dikelola oleh masyarakat.

Patroli Kawasan berbasis Masyarakat dilaksanakan oleh tim Jaga Laut Mate Jaklo bersama masyarakat adat di wilayah Misool bagian Utara telah melaksanakan 34 kali patroli dengan area yang terlindungi seluas 308.777.35 ha, patroli masyarakat di kawasan sasi Pulau Numamurem, Kampung Aisandami yang merupakan bagian dari zona Bahari Taman Nasional Teluk Cendrawasih telah dilaksanakan sebanyak 6 kali. Patroli pengelola sasi Kampung Menarbu telah dilaksanakan sebanyak 9 kali.

Frekuensi patroli di kawasan Sasi Menarbu semakin ditingkatkan dengan adanya pembukaan sasi yang dimulai pada tanggal 8 September 2023 dengan melibatkan pengurus BUMKA dan masyarakat yang dilakukan secara swadaya. Selain berpatroli, pengelola sasi memasang sejumlah papan informasi terkait batas wilayah dan

aturan sasi, pemasangan pelampung tanda batas sasi serta spanduk yang dipasang di tanda batas sasi, tanjung batas wilayah sasi dan kampung tentangga serta ibukota Distrik. Pengawasan di Areal Sub-Zona Pemanfaatan Misool bagian Selatan dan Daram telah dilaksanakan

sebanyak 203 kali patrol dengan luasan area terpantau 86%. Temuan atau pelanggaran berdasarkan catatan Tim Patroli berupa: *illegal fishing* dan kapal yang beraktivitas di area NTZ dan wilayah sasi.

### Highlight

Pada tanggal 20 Juli 2023, YNPB bersama Dewan Adat Suku (DAS) Maya, YKAN, BLUD dan PemProv Papua Barat Daya memenuhi undangan rapat dari Dirjen PRL – KKP terkait Penetapan Kawasan Konservasi di Wilayah Misool Utara Propinsi Papua Barat Daya. Dalam pertemuan tersebut disampaikan bahwa Kawasan Konservasi Adat Misool Utara dalam proses penetapan menjadi Kawasan Perairan Misool Utara Kepulauan Raja Ampat Papua Barat Daya dengan luas 308.777.35 Ha yang akan dikelola dengan status Taman Wisata Perairan.

### 3) Pembangunan Berkelanjutan dan Mata Pencaharian Pesisir

Pengembangan ekonomi yang dilakukan di BLKB ditujukan untuk meningkatkan pengelolaan perikanan dan pariwisata yang nantinya akan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan Papua Barat. Pada siklus 4 upaya-upaya pengembangan ekonomi ini meliputi:

Pelatihan dan pendampingan pengolahan minyak kelapa menjadi sabun cair natural dan lilin *aromatherapy* telah dilaksanakan secara langsung dan daring yang diikuti oleh 11 mama mama di Kampung Friwen. Dengan adanya pendampingan ini terbentuklah kelompok Bin Friwen yang sampai saat ini masih didampingi oleh MORA (Molobin Raja Ampat) untuk menghasilkan produk sabun cair alami dan lilin *aromatherapy* yang siap dipasarkan.

Guna meningkatkan kunjungan wisata Teluk Duairi, kelompok pemilik *homestay* memperluas jaringan kerja sama dengan Asosiasi Stay Raja Ampat. Proses kerja sama ini dimulai dengan adanya pelatihan terkait strategi peningkatan pelayanan dan promosi dari Asosiasi Stay Raja Ampat yang diberikan kepada

pemilik *homestay* dan pemandu lokal. Selain itu, dalam pelatihan ini juga disampaikan cara agar program ekowisata Teluk Duairi dapat terhubung dengan Asosiasi Stay Raja. Selanjutnya, Asosiasi Raja Ampat melakukan kunjungan ke 3 kampung (Kp) ekowisata di Teluk Duairi yaitu Kampung Aisandami, Kampung Sobey dan Kampung Yopanggar.

Pendampingan pengolahan minyak kelapa dan pembuatan noken di 5 kampung yaitu Kp. Resye (Saubeba), Kp. Womom, Kp. Syukwo (Warmandi), Kp. Wau dan Kp. Weyaf (Distrik Abun, Kab. Tambrau). Kelompok masyarakat pengolah minyak kelapa telah melakukan 20 kali produksi minyak kelapa yang menghasilkan 314,9 liter minyak kelapa. Guna meningkatkan produksi minyak kelapa, LPPM UNIPA bekerja sama Dinas Pertanian Kabupaten Tambrau sedang membangun rumah produksi di Kp. Wau dan Kp. Weyaf. Sedangkan untuk pengarjin noken di 5 kampung telah menghasilkan 36 noken rajutan dengan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan noken sebesar Rp. 2.870.000.

### 4) Pengembangan Jaringan, Koordinasi dan Kapasitas di Tingkat Bentang Laut

Peningkatan kapasitas dan pengembangan jaringan serta koordinasi dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pelatihan yaitu pelatihan pemantauan ekologi dan sosial di wilayah kelola perairan berbasis masyarakat pada tanggal 3 Juli 2023 di BPTN wilayah II Wasior. Pelatihan diikuti oleh 10 peserta terdiri dari 6 orang tim monitoring sasi, 2 orang KUW Wadowun Beberin Aisandami dan 2 orang tim BPTN wilayah II Wasior. Pelatihan ini sebagai pembekalan bagi tim yang akan melaksanakan monitoring sumber daya laut di wilayah sasi Pulau Numamurem.

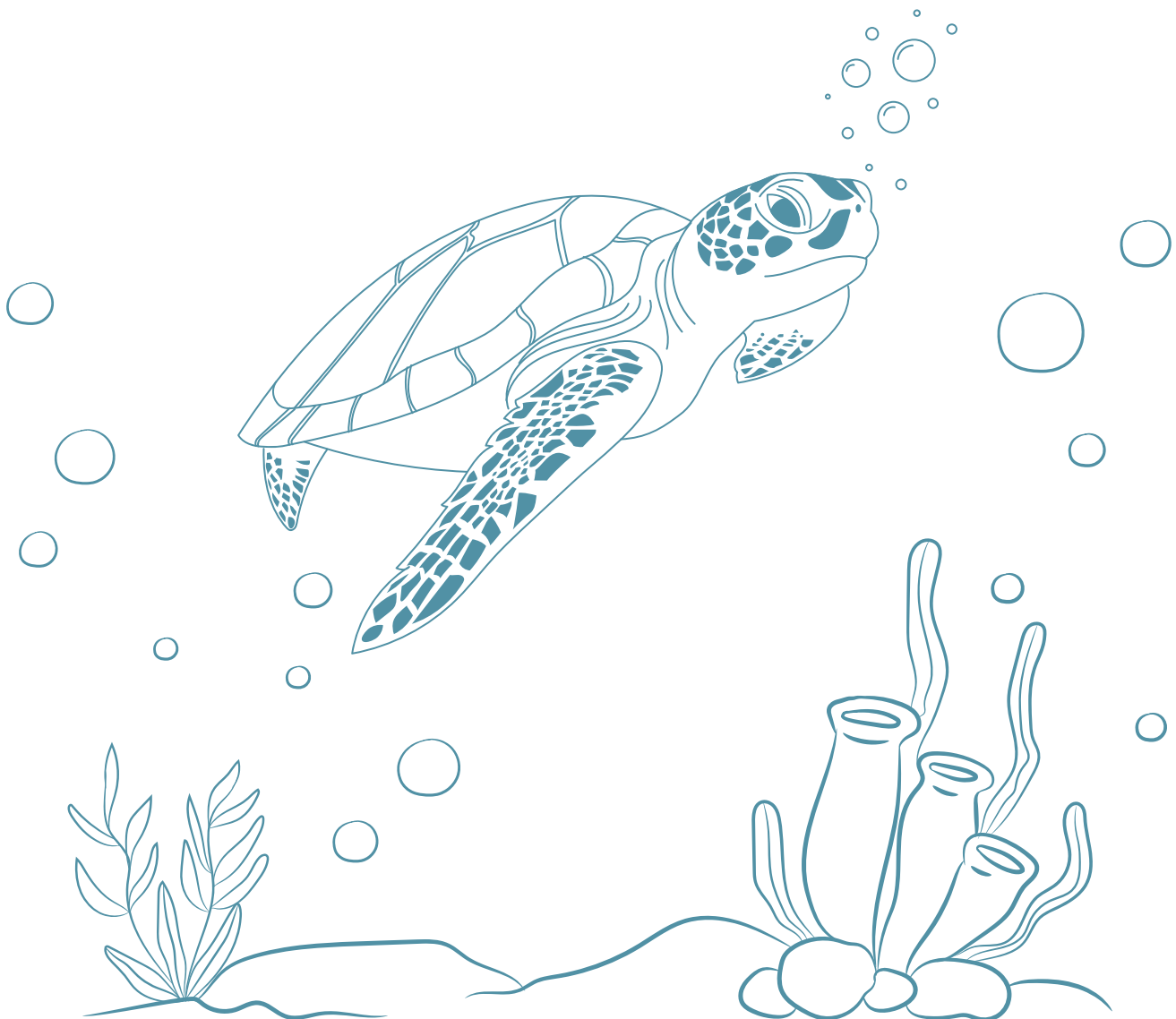
Peningkatan kapasitas kelompok pengawas kawasan sasi laut Pulau Numamurem pada tanggal 13 - 14 Juli 2023. Peserta yang terlibat sebanyak 10 orang terdiri dari 6 orang tim monitoring sasi, 2 orang KUW Wadowun Beberin Aisandami dan 2 orang dari pemerintah Distrik Teluk Duairi. Peningkatan kapasitas kepada 10 orang pengelola sasi Kampung Menarbu pada tanggal 11-12 Juli 2023. Narasumber berasal dari pengelola kawasan TNTC bidang II wilayah Wasior.

Guna memperkuat upaya-upaya konservasi dan pengelolaan kelautan di wilayah BKLB, beberapa mitra-

mitra BAF siklus 4 menyusun Peraturan Kampung Bersama (Peraturan Pulau) terkait Pengelolaan Sumber Daya Alam: Darat, Pesisir dan Laut. Penyusunan Peraturan Kampung diawali dengan sosialisasi tentang pengelolaan laut berbasis kearifan masyarakat dan potensi sumber daya lautnya di 4 kampung, yaitu Kp. Waprak, Kp. Nordiwar, Kp. Yomber dan Kp. Syeiwar. Selanjutnya, 52 orang yang terdiri dari pemerintah kampung, badan musyawarah kampung, tokoh adat kampung, tokoh agama dan perwakilan masyarakat di masing-masing kampung mendapatkan pelatihan teknis penyusunan peraturan Kampung (Perkam) terkait Sumber Daya Pesisir dan Laut. Proses fasilitasi penyusunan perkam sedang berjalan hingga saat ini untuk selanjutnya disahkan oleh Kepala Kampung.

**Mitra:** Yayasan Penyu Papua (YPP), Yayasan Misool Ekosistem Regenerasi (MER), BLUD UPTD Pengelolaan KKP Kep. Raja Ampat, Universitas Papua (UNIPA),

Perkumpulan Bentang Nusantara (BENTARA) Papua, Yayasan Orang Laut Papua (YOLP), Penyelam Perempuan Molobin Raja Ampat (MORA), PAM GKI Ebenhaezer Arborek, Kelompok Usaha Wisata Wadowun Beberin, Yayasan Pengelolaan Lokal Kawasan Laut Indonesia (Indonesia Locally Managed Marine Area--ILMMA), Kelompok Pengelola Sasi Kampung Menarbu, Dewan Adat Suku (DAS) Maya Raja Ampat, Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Nusa Matan, Yayasan Meos Papua Lestari (YMPL)



## Program USAID KOLEKTIF



**P**rogram USAID Konservasi Laut Efektif (USAID Kolektif) merupakan salah satu pelaksanaan perjanjian hibah antara Pemerintah Amerika Serikat melalui USAID Indonesia dengan Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Perjanjian hibah ini secara resmi telah ditandatangani oleh Agreement Officer dari Office of Acquisition and Assistant (OAA) USAID Indonesia dan Direktur Eksekutif KEHATI pada tanggal 29 Agustus 2022.

Sasaran atau goal dari USAID Kolektif adalah untuk melindungi keanekaragaman hayati laut Indonesia secara efektif melalui peningkatan pengelolaan, fungsi, dan manfaat Kawasan Konservasi (KK) yang berada di Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 711 dan 715 di Provinsi Kepulauan Riau, Kepulauan Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Papua Barat, dan Papua Barat Daya. Kegiatan USAID Kolektif berfokus pada lima aspek, yaitu:

1. Penguatan sumber daya manusia dan kelembagaan untuk pengelolaan KK.
2. Mewujudkan pembiayaan berkelanjutan untuk pengelolaan KK.
3. Peningkatan manfaat bagi masyarakat pesisir melalui pengelolaan KK berkelanjutan.
4. Penguatan kepatuhan terhadap aturan dan regulasi KK.
5. Peningkatan perlindungan terhadap spesies laut langka, terancam punah, dan dilindungi (ETP), serta perlindungan terhadap habitat prioritas.

Program USAID Kolektif ini dirancang sepenuhnya untuk mendukung program pemerintah dan pemerintah daerah dalam meningkatkan efektifitas pengelolaan kawasan konservasi perairan yang pelaksanaannya dimandatkan kepada Yayasan KEHATI dan Yayasan Konservasi Nusantara (YKAN) secara konsorsium. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Program USAID Kolektif sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasinya harus disinergikan dengan program konservasi dan keanekaragaman hayati laut Kementerian Kelautan dan Perikanan yang secara teknis ada di bawah kewenangan dan tanggung jawab Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut (Dit.KKHL). Target lokasi KK USAID Kolektif menjadi 13 lokasi dari asalnya 12 lokasi, namun target luasan masih tetap sekitar 5 juta hektar yang merupakan target luasan indikator biodiversitas USAID Indonesia yang dimandatkan kepada Program USAID Kolektif.

Beberapa capaian lain dari implementasi Tahun Pertama (TA-1) berkontribusi langsung terhadap indikator yang ditargetkan; kegiatan-kegiatan lain saat ini masih dalam tahap pengumpulan data dasar, dan hasil yang diharapkan akan diekstrapolasi setelah analisis lebih lanjut terhadap data yang tersedia. Ringkasan kegiatan-kegiatan beserta hasil dan kemajuan yang telah dicapai, dilaporkan sesuai dengan masing-masing tujuan program di bawah.

### **TUJUAN 1: Memperkuat sumber daya manusia dan pengaturan kelembagaan dalam pengelolaan KK**

Sasaran program USAID Kolektif adalah mendukung pemerintah untuk meningkatkan efektifitas pengelolaan KK di 13 lokasi kawasan konservasi target. Pelaksanaan kegiatan TA-1, USAID Kolektif telah melaksanakan kegiatan evaluasi efektifitas pengelolaan di 13 lokasi KK target dengan menggunakan metoda Evaluasi Efektifitas Pengelolaan Kawasan Konservasi (EVIKA). Evaluasi di awal tahun ini kemudian akan dijadikan data dasar (*baseline*) untuk evaluasi kinerja program USAID Kolektif tahunan sampai berakhirnya program pada tahun 2027.

Selanjutnya, di TA-1 ini, USAID Kolektif juga telah meraih kemajuan yang cukup signifikan yang sesuai dengan tujuan 1, seperti penyelenggaraan kegiatan Ocean Accounts (OA) di setiap target KK. Persiapan kegiatan OA melibatkan kolaborasi dari berbagai organisasi: KKP; Badan Informasi Geospasial (BIG); Badan Pusat Statistik (BPS); dan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJPKN), di Kementerian Keuangan (Kemenkeu).

Pelatihan OA juga telah diberikan kepada 70 calon surveyor yang berasal dari Direktorat KKHL; anggota Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelolaan KK di bawah Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut (DJPRL); perwakilan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi; perwakilan universitas setempat di wilayah provinsi target; dan staf USAID Kolektif.

USAID Kolektif juga mendukung pembentukan unit pengelola KK, yang disebut sebagai Satuan Unit Organisasi Pengelola (SUOP), pada tahun TA-1. Dari 13 KK target, saat ini hanya dua lokasi KK yang sudah memiliki SUOP dalam bentuk UPT, yaitu Kawasan Konservasi Perairan Nasional (LKKPN) Pekanbaru untuk KK Nasional Anambas dan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) KK Kaimana dan Fakfak di Papua Barat. Sedangkan untuk 11 lokasi KK lainnya masih dikelola langsung oleh Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Provinsi. Untuk itu, USAID Kolektif telah berkonsultasi dengan DKP di Bangka Belitung, Kepulauan Riau, dan Kalimantan Barat untuk membahas pembentukan UPTD.

Selanjutnya, selama TA-1 USAID Kolektif telah menyiapkan peta jalan untuk meningkatkan kapasitas Aparatur Sipil Negara (ASN) terkait pengelolaan KK, dan

peningkatan kapasitas pihak terkait (*stakeholder*) seperti kelompok masyarakat, organisasi non-pemerintah (LSM) lokal dan pengguna sumber daya KK. Peta jalan ini dikembangkan melalui kerja sama dengan Pusat Pelatihan dan Penyuluhan Kelautan dan Perikanan (Puslatluh KP). USAID Kolektif dan Puslatluh KP saat ini sedang menyusun dan mengembangkan kurikulum yang ada, yang kemudian akan menjadi standar kurikulum. Saat ini, tim USAID Kolektif dan Puslatluh KP sedang melakukan kajian kebutuhan kegiatan pelatihan dan merancang bentuk kegiatan yang sesuai.

Kegiatan lain yang selesai dilaksanakan untuk Tujuan 1 selama TA-1 meliputi pemetaan habitat pesisir (seperti terumbu karang, padang lamun, mangrove) dengan menggunakan citra satelit, dan melakukan survei dan analisis spasial di kawasan target. Kegiatan-kegiatan ini merupakan pengumpulan data dasar yang akan menjadi masukan penting bagi pemetaan zona dan memberi panduan untuk rencana pengelolaan ke depan. Pada akhirnya, bila semua capaian di TA-1 digabungkan dari proses pembentukan SUOP, pengumpulan data OA, penilaian EVIKA, dan pengembangan peta jalan untuk peningkatan kapasitas, maka capaian ini merupakan dasar bagi pengembangan sumber daya manusia dan perbaikan pengaturan kelembagaan di kawasan target.

### **TUJUAN 2: Membangun pendanaan berkelanjutan untuk KK**

Sepanjang TA-1, USAID Kolektif melakukan tinjauan pustaka yang komprehensif untuk mengidentifikasi sumber pendanaan KK. Hasil tinjauan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar KK saat ini didanai oleh sumber daya pemerintah. Oleh karena itu, USAID Kolektif mengambil inisiatif melakukan diskusi dengan melibatkan para pemangku kepentingan terkait untuk memetakan sumber pendanaan pemerintah yang bisa mendukung pembiayaan pengelolaan KK secara lebih mendalam. Di samping sumber dana pemerintah yang saat ini ada, USAID Kolektif juga menemukan bahwa Dana Lingkungan Hidup Indonesia (BPD LH), memiliki sumber daya untuk pengelolaan KK, hanya diperlukan pembukaan rekening agar bisa mengakses dana tersebut; kemudian juga mengidentifikasi sumber pendanaan dari Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF) dari Bappenas untuk pengelolaan KK.

### **TUJUAN 3: Meningkatkan manfaat bagi masyarakat pesisir melalui pengelolaan KK yang berkelanjutan**

USAID Kolektif bekerja sama dengan Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan (PKSPL IPB), serta

perguruan tinggi lain di provinsi tempat USAID Kolektif bekerja, melakukan kajian situasi analisis untuk bisa lebih memahami kondisi desa sasaran yang akan menjadi penerima manfaat utama melalui kelompok usaha desanya. Kelompok usaha masyarakat yang teridentifikasi akan menerima bantuan teknis dari program ini. Sebanyak 65 desa pada awalnya dipilih, kemudian disaring kembali menjadi 26 (dua desa di setiap KK).

Tim analisis menggunakan 21 kriteria, seperti antara lain peralatan komunikasi, akses terhadap air bersih dan listrik, pengembangan indeks desa dan lainnya. USAID Kolektif akan bekerja sama dengan masyarakat setempat termasuk dengan kelompok perempuan, dalam upaya mempromosikan dan meningkatkan kegiatan ekonomi berkelanjutan seperti perikanan tangkap, pariwisata, dan budi daya perairan yang mendukung pengelolaan KK.

Sebagai bagian dari proses pemberdayaan masyarakat, USAID Kolektif juga telah melakukan analisis gender dan pelatihan awal untuk mengidentifikasi peluang bagi perempuan dan kelompok marjinal lainnya (kelompok pemuda dan masyarakat adat), dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas mereka agar bisa terlibat aktif dalam upaya konservasi laut berkelanjutan yang mempunyai dampak ekonomi yang positif. Dari hasil studi analisis ini, pengumpulan data dan pelatihan perkenalan yang dilaksanakan di Kalimantan Barat akan menjadi acuan dalam mengembangkan strategi pelatihan pengarusutamaan gender yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

USAID Kolektif menyalurkan hibah melalui mekanisme sub-hibah kepada kelompok masyarakat. Yayasan KEHATI yang sudah mengelola hibah melalui Blue Abadi Fund (BAF) di Bentang Laut Kepala Burung (BHS) di Papua Barat mendukung kegiatan hibah untuk penguatan kelompok masyarakat. Beberapa proposal yang diterima oleh BAF sesuai dengan program USAID Kolektif dan tiga di antaranya disetujui untuk didanai oleh USAID Kolektif.

Ketiga organisasi-organisasi yang telah menerima hibah dari USAID Kolektif adalah: (i) BLUD UPTD Kaimana, yang akan melaksanakan kegiatan pemantauan KK, pemanfaatan sumber daya, dan program sosialisasi kepada masyarakat yang tinggal di sekitar KK; (ii) Yayasan Nazareth Papua Barat (YNPB) yang saat ini aktif di Misool Utara untuk melakukan pengawasan dan monitoring, pemberdayaan Masyarakat, kampanye penyadartahuan (pendidikan lingkungan hidup dan camping konservasi); dan (iii) Perkumpulan Sinergitas Rakyat Untuk Alam Kaimana (SINARA) atau Asosiasi SINARA, yang melakukan kegiatan penjangkauan dan



peningkatan kapasitas di desa Marsi. Secara keseluruhan, total dana yang dialokasikan untuk organisasi-organisasi ini berjumlah Rp 3.741.500.000 (USD 251,191).

Hasil kegiatan dari hibah ini selama TA-1 meliputi kegiatan BLUD/UPTD Kaimana yang sudah mengembangkan rencana untuk peninjauan rencana zonasi dan tata ruang yang ada, cetak biru pariwisata untuk Kaimana, serta kebijakan dan peraturan tarif pariwisata. Kegiatan YNPB meliputi pengawasan dan pemantauan di Misool Utara – dari bulan Juni hingga September 2023, mereka melakukan 34 kali patroli di Tanjung Kasim dan Desa Folley dan sebanyak 38 jaga laut terlibat dalam kegiatan ini.

Selain itu, YNPB melatih 211 siswa sekolah dasar dan menengah mengenai pendidikan lingkungan, yang meningkatkan pemahaman siswa tentang ekosistem pesisir dimana lebih dari 50 persen pesertanya berasal dari keluarga asli Papua. SINARA memberikan dukungan terhadap pengembangan pariwisata dan pendidikan lingkungan hidup di wilayah sekitar Desa Marsi. Sebanyak 11 *hotspot* wisata teridentifikasi, antara lain lokasi diving dan snorkeling, lokasi pengamatan burung, serta berbagai artefak sejarah. SINARA juga telah melatih 51 peserta dalam bidang pariwisata berkelanjutan, dan 53 siswa (25 laki-laki, 28 perempuan) dalam pendidikan lingkungan. Selain itu, SINARA juga menghidupkan kembali budaya sasi yang selama ini tidak aktif sejak tahun 1980.

#### **TUJUAN 4: Memperkuat kepatuhan terhadap peraturan dan regulasi KK**

Selama TA-1 USAID Kolektif melakukan tinjauan terhadap praktik-praktik yang sudah dilaksanakan dalam pengawasan, pemantauan, pengaduan, pelaporan dan aturan adat dengan menggunakan mekanisme berbagi data. Hasil dari kegiatan ini, diperoleh informasi bahwa hasil pengawasan di lapangan tidak selalu disampaikan kepada pihak yang berwenang seperti pengawas perikanan dan/atau Polisi Khusus Pengelola Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (Polsus PWP3K). Selain itu juga ditemukan bahwa banyak keterlibatan pemangku kepentingan dari lembaga pemerintah dan non-pemerintah dalam kegiatan pemantauan dan surveilans.

Kemudian, ditemukan juga bahwa saat ini terdapat 23 peraturan perundang-undangan yang mengatur KK yang tingkatannya bervariasi dari tingkat tertinggi, dalam bentuk undang-undang dan keputusan presiden, hingga keputusan menteri dan direktorat jenderal KKP. Tinjauan ini juga mengidentifikasi 31 entitas pemangku kepentingan terpisah yang saat ini sedang mengerjakan

peraturan dan regulasi KK, yang terdiri dari lebih dari 2.000 personel pemerintah. Selain itu, kegiatan pengawasan oleh badan-badan pemerintah rata-rata hanya dilakukan satu kali dalam sebulan, dan hal ini tidak mencukupi untuk memastikan tingkat kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan di KK.

USAID Kolektif juga telah menyelenggarakan serangkaian rapat koordinasi pemetaan pemangku kepentingan untuk kepatuhan, yang bertujuan untuk mendapatkan masukan mengenai peran para pemangku kepentingan dalam pemantauan, pengawasan, dan penegakan hukum. Salah satu temuan penting yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah bahwa di seluruh wilayah sasaran USAID Kolektif terdapat kelompok hukum adat (adat) dan kelompok pengawasan masyarakat (pokmaswas).

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa praktik-praktik baik terkait dengan pemeliharaan wilayah laut sudah diterapkan di masyarakat, dan dapat menjadi dasar untuk meningkatkan dan memperkuat upaya pengawasan. Baik adat maupun pokmaswas mempunyai peran penting dalam pengelolaan KK; mereka dapat membantu memastikan suatu kawasan terlindungi, ekosistem terpelihara dengan baik, dan masyarakat yang bergantung pada hasil laut untuk mata pencahariannya dapat menerima pendapatan berkelanjutan dari kegiatan-kegiatan tersebut.

Temuan dari pertemuan tersebut juga menunjukkan bahwa masyarakat pesisir sering melihat kapal-kapal besar mengeksploitasi sumber daya alam mereka, namun mereka tidak berdaya untuk melakukan tindakan karena kurangnya mekanisme pengawasan yang terkoordinasi dengan baik. Oleh karena itu, adanya kelompok pengawas masyarakat yang kuat, didukung oleh mekanisme pelaporan yang dirancang dengan baik, dapat membantu mengurangi pelanggaran seperti di atas dan bisa memperkuat kepatuhan terhadap peraturan dan regulasi KK.

#### **TUJUAN 5: Meningkatkan perlindungan terhadap spesies laut yang terancam punah, langka, dan dilindungi (ETP) serta habitat prioritas**

USAID Kolektif telah memfasilitasi sinkronisasi data spesies ETP laut dan membantu memperkuat Sistem Database Konservasi (SIDAKO), khususnya dalam penyempurnaan Web Sistem Informasi Geografis (GIS) yang lebih *user-friendly* dan dapat diakses secara mudah dan cepat. Selain itu, USAID Kolektif juga mengkaji status perlindungan 308 spesies dari delapan taksa, antara lain pisces, karang, krustasea, reptil dan amfibi, moluska,

teripang, mamalia laut, dan kepiting tapal kuda. Hasil dari kajian tersebut merekomendasikan bahwa perlindungan terhadap spesies tertentu perlu ditingkatkan, dibatasi dan/atau dikurangi, atau disesuaikan dengan sistem penangkapan berbasis kuota.

Rekomendasi untuk peningkatan status perlindungan ini didasarkan pada hasil kajian tim kelompok kerja perlindungan biota perairan yang terancam punah. Kajian ini didasarkan pada beberapa kriteria, termasuk di antaranya jumlah populasi yang terancam, terancam punah, endemik, atau populasi yang menurun; tingkat reproduksi yang rendah; dan status pemanfaatan. Hasil akhir merekomendasikan perlindungan penuh untuk 133 spesies dan perlindungan terbatas untuk 187 spesies lainnya.

Proyek ini juga membantu penyusunan Rencana Aksi Konservasi Nasional Napoleon (RAN-K) dan penyusunan Pedoman Teknis Restocking Napoleon (Juknis) 2025-2029. Penyusunan RAN-K dan Juknis ini meliputi peninjauan upaya-upaya konservasi ikan Napoleon antara tahun 2016-2020, yang merupakan sebuah proses yang melibatkan diskusi mendalam dan pengembangan matriks untuk mengidentifikasi isu-isu yang berkaitan dengan kegiatan konservasi ikan Napoleon sebelumnya. Setelah melalui proses konsultasi publik, rancangan matriks tersebut akan digunakan sebagai acuan nasional dalam pengelolaan ikan Napoleon.

USAID Kolektif bersama KKHL-KKP, telah mengkonsolidasi dan mendokumentasikan data dari 20 jenis/kelompok ikan prioritas sebagai bagian dari evaluasi efektivitas pengelolaan jenis ikan ETP, atau Evaluasi Efektifitas Pengelolaan Jenis Ikan Terancam Punah dan/atau Dilindungi (EPANJI). Kegiatan ini merupakan tahap ketiga dari enam tahapan yang diidentifikasi dalam siklus evaluasi EPANJI: (1) Membentuk tim penilai; (2) menyusun rencana kerja penilai; (3) koordinasi dan penyiapan evaluasi; (4) penilaian efektivitas pengelolaan spesies; (5) review akhir oleh tim penilai; dan (6) pelaporan. Selain itu, USAID Kolektif juga terlibat dalam pengembangan panduan teknis penilaian EPANJI, yang akan membekali para pengumpul data dengan pemahaman yang lebih baik tentang protokol EPANJI, termasuk metodologi dan prosedur untuk mengumpulkan dan mengkonsolidasikan data spesies laut.

### Kesetaraan gender dan inklusi sosial

Selama TA-1, USAID Kolektif melakukan analisa GESI dengan meninjau kebijakan dan peraturan yang ada, praktik yang biasa dilakukan di masyarakat, norma budaya, dan kepercayaan terkait gender di KK. Hasil dari penelitian ini akan berpengaruh terhadap pendekatan

yang akan dilakukan oleh USAID Kolektif dan dalam menentukan sasaran dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Seperti yang sudah dilakukan oleh USAID Kolektif, KKP dan DKP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah melakukan verifikasi data terkait gender dalam pemanfaatan sumber daya laut di Belitung.

Hasil kegiatan tersebut mengungkap bahwa akses perempuan terhadap teknologi pengolahan ikan dan teknologi informasi masih terbatas, dan banyak dari mereka yang terputus dari rantai nilai kelautan dan perikanan karena terbatasnya akses mereka terhadap



teknologi. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan ini adalah melalui mekanisme penyebaran informasi informal seperti pertemuan kelompok nelayan di tingkat desa, atau melalui pertemuan PKK dan kelompok keagamaan (kajian agama untuk kelompok perempuan Islam dapat menjadi saluran potensial untuk menyebarkan informasi).

Kegiatan GESI lainnya termasuk sesi pengenalan pelatihan gender yang dilakukan untuk kelompok perempuan di Kalimantan Barat, yang mengungkapkan bahwa sebagian besar perempuan bekerja lebih lama

dibandingkan laki-laki. Jika waktu mereka dapat dikelola dengan cara yang lebih efektif dan produktif, perempuan dapat berkontribusi lebih besar terhadap kesejahteraan keluarga dan meningkatkan manfaat ekonomi yang mereka peroleh dari KK. USAID Kolektif juga melakukan FGD pembentukan dan/atau pengaktifan kembali kelompok kerja pengarusutamaan gender di Kepulauan Riau.

**Mitra: Sinergi Rakyat Untuk Alam (SINARA) Kaimana, BLUD UPTD Pengelolaan KKP Kaimana, Yayasan Nazaret Papua Barat**





# Program LINTAS EKOSISTEM

## Ananta Fund

Yayasan KEHATI menetapkan berbagai strategi untuk mencapai visi dan misi yang ditetapkan dalam Rencana Strategis 2019 – 2023. Salah satunya adalah KEHATI akan mendorong pembentukan *trust fund* baru untuk mendukung upaya konservasi di Indonesia. Bekerja sama dengan pemerintah, lembaga donor, dan pemangku kepentingan terkait lainnya, KEHATI memfasilitasi pembentukan *trust fund* baru tersebut, baik yang bersifat tematik ekosistem atau lingkungan hidup maupun yang berfokus pada kawasan tertentu.



**ANANTA FUND**  
For Civil Society Strengthening in Indonesia

Salah satu implementasi dari strategi tersebut, pada tahun akhir tahun 2021 KEHATI menjalin kerja sama dengan The Ford Foundation untuk membentuk satu *trust fund* baru untuk mengelola dana abadi (*endowment fund*) yang akan menjadi sumber dana berkelanjutan untuk mendukung penguatan organisasi masyarakat sipil (OMS) Indonesia. Dana abadi yang diberi nama Ananta Fund ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan OMS dan ketahanan keuangan mereka untuk memungkinkan OMS secara efisien mencapai tujuan dan sasaran mereka yang bekerja pada isu-isu sosial, pelestarian lingkungan & perubahan iklim dalam kerangka pembangunan berkelanjutan. The Ford Foundation menyediakan dana abadi sebesar US\$ 5 juta yang akan dikelola oleh KEHATI Kelola selama 5 tahun, yaitu 2022 sampai dengan 2026. Besaran dana abadi ini diharapkan akan bertambah melalui penggalangan dana ke berbagai donor bilateral, multilateral, dunia usaha dan organisasi filantropi lainnya yang memiliki kepedulian pada keberadaan dan kerja organisasi masyarakat sipil di Indonesia.

Untuk memperkuat operasional Ananta Fund, Ford Foundation memberikan penambahan dana sebesar USD 1.500.000 yang dialokasikan untuk penambahan *endowment fund* sebesar USD 1.000.000 dan USD 500.000 untuk pelaksanaan program Ananta Fund. Finalisasi Anggaran Dasar dan studi dasar penguatan OMS melalui hibah dilaksanakan pada tahun 2023. Proses hibah untuk kegiatan studi dasar (*baseline*) penguatan OMS dilaksanakan melalui proses *call for proposal*.

Proses pemberian hibah perdana Ananta Fund dimulai dengan pengumuman dan sosialisasi pada bulan Desember 2023 yang diikuti sebanyak 252 peserta dengan 238 peserta daring dan 14 peserta secara luring. Jumlah proposal yang diterima sebanyak 45 dan setelah seleksi administrasi, tersisa 9 proposal yang *eligible* untuk diteruskan ke tahap penelaahan oleh *Review Panel*. Hasil dari *Review Panel* yang dilaksanakan pada 21 Desember 2023 terpilih Yayasan SMERU untuk melaksanakan studi yang akan dilaksanakan pada Januari – April 2024. Hasil dari studi ini akan menjadi dasar bagi Ananta untuk menyusun program penguatan kelembagaan OMS Indonesia.

Ananta Fund merupakan satu kesatuan komponen dari inisiatif global yang bernama “*Weaving Resilience*”, yang dirancang untuk membangun infrastruktur yang kuat untuk penguatan masyarakat sipil yang berada di wilayah-wilayah: Negara-negara Andean, Brazil, Meksiko dan Amerika Tengah, Afrika Barat, Afrika Timur, Afrika Selatan, Afrika Utara, Timur Tengah dan Indonesia. Di Indonesia, jejaring tersebut diberi nama “jalin tenggara” yang merupakan kolaborasi tiga lembaga: Roemah Inspirit (Roemi), Yayasan PLUS dan KEHATI dengan inisiatif Ananta Fund nya.

Mitra: -

## SOLUSI

Yayasan KEHATI merupakan bagian dari konsorsium LASSO, yang selanjutnya berganti nama menjadi SOLUSI (Solutions for Integrated Land-and Seascape Management in Indonesia) bersama GIZ (*lead*), ICRAF, dan SNV dimana Bappenas menjadi 'political partner' dengan pendanaan bersumber dari IKI Jerman. Persiapan proposal yang telah dimulai sejak 2022 mengacu pada *Grant Agreement* fase persiapan bulan Mei 2022.



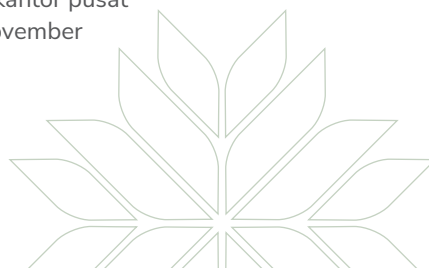
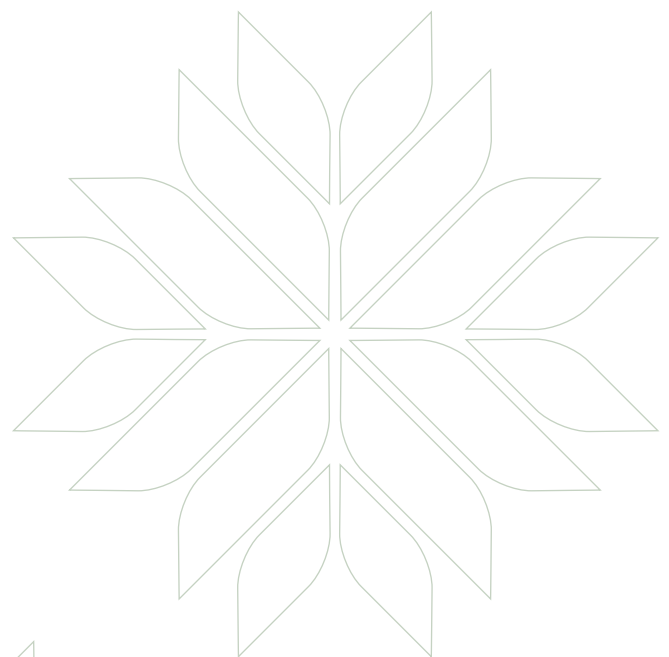
Persiapan LASSO telah dimulai sejak bulan Mei 2022 melalui serangkaian kegiatan yang didahului dengan *workshop* persiapan/penyusunan proposal, pada 31 Mei, 17 dan 24 Juni dan 11 Agustus 2022 untuk memformulasikan *result framework*, indikator capaian proyek, dan kriteria seleksi lokasi kerja yang sesuai dengan tujuan LASSO (intergrasi pengelolaan ekosistem darat dan laut).

Sebagai bagian fase persiapan ini, KEHATI diminta secara khusus oleh Kepala Bappeda Jawa Tengah Dr. Nathan untuk mengobservasi beberapa potensi lokasi lain di Banyumas dan Kebumen yang menghubungkan ekosistem karst dengan mangrove dan daerah aliran sungai, serta dataran tinggi. KEHATI melakukan kunjungan lapangan ke Banyumas dan Kebumen pada 24-27 Februari 2023 untuk juga mengobservasi wilayah pesisir Kebumen di Lemburpurwo dan Wirotaman untuk memenuhi indikator baru terkait perlindungan spesies dan perlindungan habitat.

Dalam perkembangannya, nama program LASSO berganti menjadi SOLUSI pada saat menuju fase implementasi. Berbagai persiapan pertemuan rencana tahunan ke dua di Sentul, meng-update rencana kerja untuk satu tahun pertama fase implementasi. Pada pertemuan regular di kantor GIZ kantor Besuki Menteng, dibahas pula agenda *kick-off* dan usulan penyelenggaraannya pada Januari 2024 di Kantor Bappenas. Notifikasi berlangsungnya fase implementasi telah diinformasikan dari kantor pusat GIZ melalui edaran email, yaitu di mulai 1 November

2023. Seluruh anggota konsorsium telah menyerahkan "Adjusted TOR" dan *proposed budget full implementation* ke kantor GIZ Jakarta. KEHATI akan mendapatkan contract amandement senilai EUR 3.150.000 untuk implementasi proyek selama lima tahun.

Mitra: -



## Advokasi Kebijakan

**K**eanekaragaman hayati tidak berada di ruang hampa, kelangsungannya sangat dipengaruhi oleh dinamika dari variabel yang mengelilinginya, terutama kebijakan, situasi politik, sosial, dan ekonomi. Oleh karena itu, Yayasan KEHATI sebagai lembaga yang berfokus pada konservasi keanekaragaman hayati perlu memberi perhatian khusus pada variabel-variabel tersebut yang kemudian dituangkan dalam analisis, gagasan, dan masukan kepada pihak-pihak terkait, yang pada akhirnya diharapkan dapat mendukung pencapaian misi KEHATI.

Terkait tujuan tersebut, Direktorat Program KEHATI melalui Environmental Policy Specialist, pada Maret 2023 telah melakukan pemetaan terhadap isu-isu dan kebijakan strategis nasional maupun global tahun 2023 yang berpengaruh terhadap kelangsungan dan pengelolaan keanekaragaman hayati Indonesia. Setidaknya terdapat sembilan isu dan kebijakan utama yang telah dipetakan dan dikategorisasi untuk menjadi fokus penyikapan KEHATI sepanjang tahun 2023 ini, yaitu Perubahan UU 5 Tahun 1990, implementasi Inpres 1 Tahun 2023, laporan sintesis Panel Lintas Pemerintah untuk Perubahan Iklim (IPCC) terkait isu perubahan iklim global, kebijakan pangan nasional dan *food estate*, persiapan COP28, Ecosystem Approach Fisheries Management (EAFM), UU Cipta Kerja, kebijakan energi nasional dan UU Minerba, serta kebijakan Ibu Kota Negara.

Advokasi terhadap perubahan UU 5 Tahun 1990 dilaksanakan bersama Koalisi Konservasi, yang beranggotakan 31 NGO di bidang lingkungan, untuk mendorong Komisi IV DPR dan Pemerintah segera mengesahkan draf perubahan UU 5 Tahun 1990. KEHATI bersama Koalisi pada 8 April 2023 telah beraudiensi dengan Komisi IV untuk mendorong perubahan tersebut dan memperjelas poin-poin penting yang direvisi dalam UU yang baru. Bersama Koalisi Konservasi, KEHATI juga mendorong kampanye publik untuk membangun pemahaman publik dan segenap pemangku kebijakan melalui publikasi media dan media sosial. Pada bulan April 2023, telah disebarakan dua siaran pers yang dimuat di 12 media nasional dan lokal, serta satu *opinion editorial* yang dimuat di media cetak nasional, yaitu Kompas.

Proses mendorong Pembahasan RUU KSDAHE terus dilakukan oleh yayasan KEHATI bersama Koalisi Konservasi dengan membagi fokus kerja tim pada lobi, substansi, dan kampanye. Koalisi telah menerbitkan dua siaran pers guna mendesak agar DPR dan pemerintah segera menyelesaikan pembahasan substansi, yang relatif masih agak macet. Selain itu, ada tiga kali podcast telah

diselenggarakan, yang ditindaklanjuti dengan langkah lobi ke Komisi IV DPR. Hasilnya, pada tanggal 2 Oktober 2023, akhirnya Komisi IV, Komite II DPD, dan perwakilan pemerintah kembali membahas substansi RUU, yang diharapkan akan dicapai kesepakatan mengenai tenggat waktu pelaksanaan paripurna guna pengesahan.

Yayasan KEHATI bekerja sama dengan ICEL melakukan analisis bersama terkait substansi UU Cipta Kerja, serta telah dihasilkan satu draf rekomendasi. Tindak lanjut dari hal tersebut adalah publikasi dalam bentuk satu *opinion editorial* di Koran Sindo dan Sindonews.com pada April 2023.

Salah satu upaya advokasi yang dilaksanakan adalah dengan menggunakan media sebagai alat advokasi dan beberapa usulan dan masukan KEHATI telah termuat dalam berbagai media yaitu : Analisis dan rekomendasi terkait perlunya penguatan aspek kebijakan berbasis riset yang kuat dimuat di Harian Kompas tanggal 21 Mei 2023, rekomendasi terkait Inpres 1 Tahun 2023 yang telah dipublikasikan melalui tulisan opini di The Jakarta Post tanggal 20 Juni 2023, rekomendasi umum terkait kebijakan pangan nasional yang dipublikasikan di Harian Kompas, 10 Juni 2023, artikel tentang perubahan iklim dan masyarakat adat telah dimuat di The Jakarta Post pada 15 Agustus 2023 serta artikel terkait kedaulatan pangan yang disusun dan dipublikasikan di Kompas pada bulan Juli 2023.

Untuk isu perubahan iklim, KEHATI telah membuat satu kajian terkait penyelenggaraan bursa karbon sebagai salah satu bentuk model implementasi ekonomi karbon Indonesia yang disajikan dalam sebuah artikel yang dipublikasikan di Harian Kompas pada tanggal 20 Oktober 2023 dengan judul Bursa Karbon Bukan Arena Sulap.

KEHATI turut serta terlibat dalam berbagai forum untuk mendorong perbaikan kebijakan diantaranya

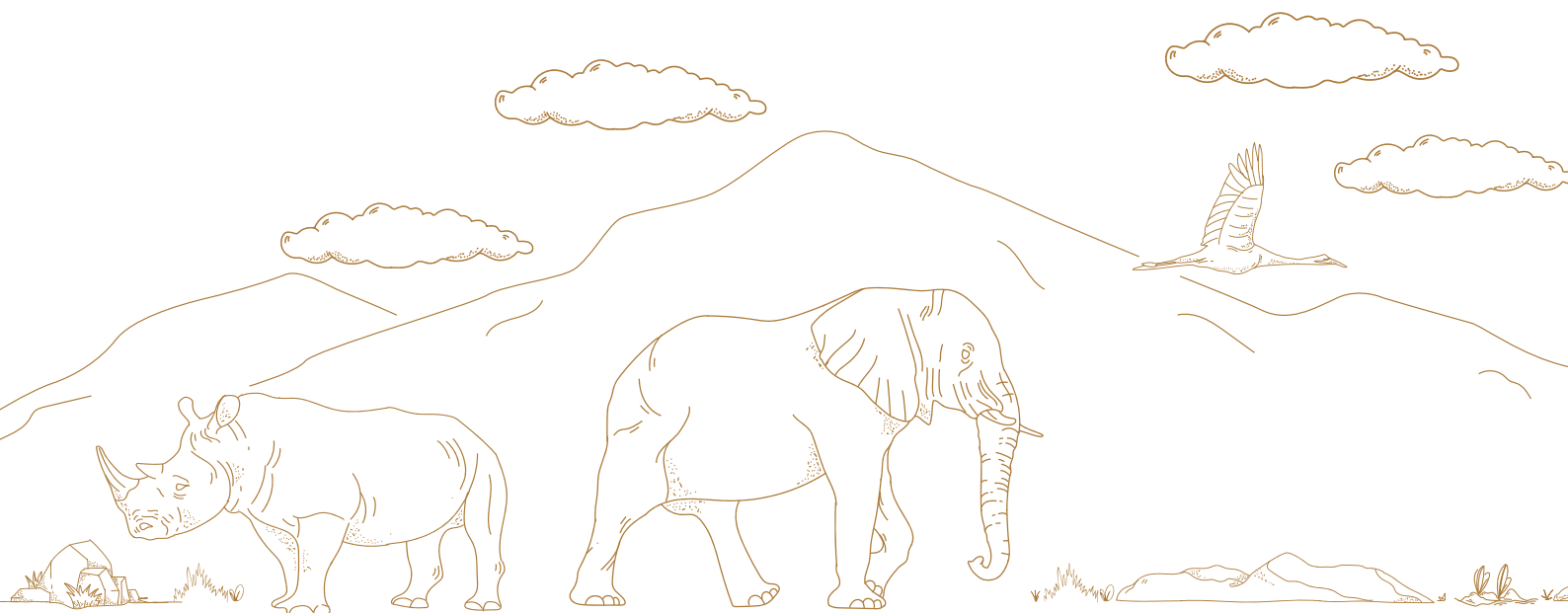
terlibat dalam penyusunan kebijakan platform Transformasi sistem Pangan Indonesia (Bappenas) bersama Koalisi NGO, yaitu Hivos, FoLU, WRI, IFOR, KRKP; penyusunan Rencana Aksi Nasional Pertanian Keluarga (Bappenas dan FAO). Selain forum perumusan kebijakan, KEHATI juga terlibat aktif dalam Kampanye pencegahan perubahan iklim di wilayah Bali melalui kegiatan Bali in Your Hand yang dilaksanakan bersama PWI Bali dan A-Plus pada 6-8 Juli 2023.

Untuk mendukung pengembangan IKN yang ramah lingkungan telah disusun policy brief terkait tantangan dan peluang pengembangan Kota Hutan IKN yang memuat 18 butir rekomendasi yang terbagi dalam empat hal yaitu: penyelesaian utang ekologis IKN, penataan ruang yang adil dan manusiawi, ketahanan bencana, dan pertanian berkelanjutan. Policy brief telah di-submit ke anggota Komite ESG (*Environmental, Social, and Governance*) IKN, untuk menjadi masukan dalam pembangunan IKN berkelanjutan.

Pada Tingkat daerah, beberapa dukungan KEHATI untuk perbaikan kebijakan dilaksanakan berupa dukungan terhadap Konsorsium Yayasan Konservasi Khatulistiwa (Yasiwa)-Yayasan Ulin memfasilitasi Forum Pengelola Kawasan Ekosistem Penting Lahan Basah Mesangat Suwi (KEP LBMS) dan mengadvokasi terbitnya Surat Keputusan

Bupati Kutai Timur No. 660/K.391/2023 tentang Kawasan Ekosistem Penting Lahan Basah Mesangat Suwi seluas 14.165,67 ha, serta memfasilitasi penyempurnaan keanggotaan forum pengelolanya melalui SK Bupati Kutai Timur no. 660/K.390/2023.

Dukungan kepada Prof. Eko Haryono dan tim dalam Pengusulan Geopark Karst Sangkulirang Mangkalihat Kalimantan Timur serta mendukung kajian D3TLH melalui P3E Kalimantan untuk menguatkan perencanaan lingkungan dan tata ruang di 4 Kabupaten Sasaran: Kapuas Hulu, Kutai Barat, Mahakam Ulu, dan Berau. Hal lain yang dilakukan KEHATI adalah menyelenggarakan Rembug pangan pada Festival Kopi colol di manggarai bersama Kemendikbut dan Pertemuan para pihak dengan Pemda Manggarai Barat dalam Inisiasi Program Sistem Pangan Berkelanjutan bekerja sama dengan FOLU, HIVOS, KEHATI.



# Mobilisasi Pendanaan dan MEKANISME PENDANAAN INOVATIF

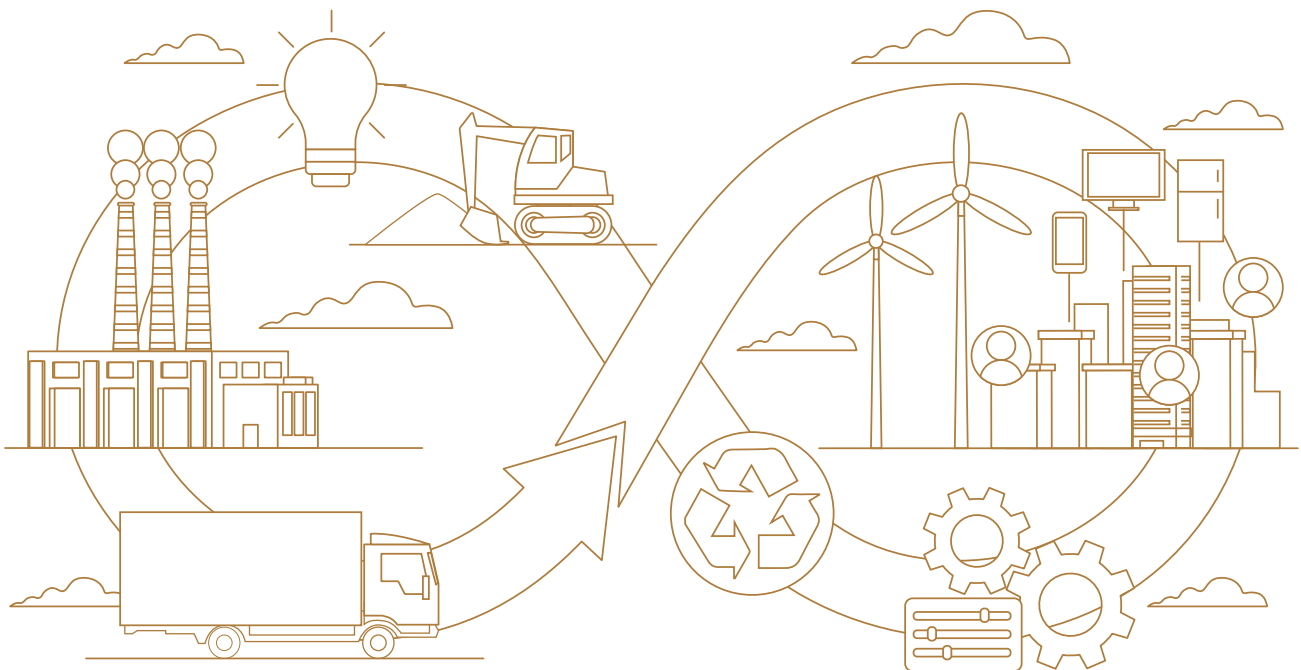
## Indeks ESG KEHATI

Review Indeks ESG KEHATI (SRI-KEHATI, ESG Quality 45 IDX KEHATI, dan ESG Sector Leaders IDX KEHATI) pertama pada tahun 2023 telah dilaksanakan pada 19 Mei 2023. Pada review ini, Komite Indeks Berkelanjutan ESG memutuskan untuk periode 1 Juni 2023 s/d 30 November 2023:

- a. Indeks SRI-KEHATI (25 saham): 5 konstituen keluar (AALI, BTPS, PGAS, SIDO dan ASRI), digantikan oleh 5 konstituen baru (AUTO, BBTN, INCO, SSMS, dan TINS);
- b. Indeks ESG Quality 45 IDX KEHATI (45 saham): 8 konstituen keluar (SIDO, PWON, BJTM, ASRI, ELSA, DMAS, MAPI, TBIG), digantikan oleh 8 konstituen baru (SMBR, AUTO, PRDA, EMTK, HEAL, POWR, EXCL, BSDE);
- c. Indeks ESG Sector Leaders IDX KEHATI: jumlah konstituen tetap 56 saham, dengan 8 konstituen keluar (ELSA, BJTM, NISP, SIDO, TBIG, GOOD, CPIN, BIRD) dan 8 saham yang baru (MPMX, RAJA, BINA, PRDA, MIKA, POWR, EXCL, BSDE).

Review Indeks ESG KEHATI selanjutnya dilaksanakan pada 20 November 2023; dimana pada review ini Komite Indeks Berkelanjutan ESG memutuskan untuk periode 1 Desember 2023 s/d 31 Mei 2024:

- a. Indeks SRI-KEHATI (25 saham): 3 konstituen keluar (ASII, PTPP, UNTR), digantikan oleh 3 konstituen baru (AALI, DRMA, EMTK);
- b. Indeks ESG Quality 45 IDX KEHATI (45 saham): 8 konstituen keluar (BSDE, CPIN, CTRA, GOOD, INKP, PGAS, PTPP, SMBR), digantikan oleh 8 konstituen baru (AVIA, DRMA, ERAA, JTPE, MAPA, SCMA, SIDO, TOTL);
- c. Indeks ESG Sector Leaders IDX KEHATI: jumlah konstituen 57 saham, dengan 8 konstituen keluar (BJBR, ESSA, INKP, MAPI, MDKA, PTPP, SMBR, TOWR) dan 9 saham yang baru (DRMA, JTPE, NCKL, PGEO, SCMA, SMDR, SSIA, TOTL, TRIM, WIRG).





## Reksadana

### a. Portfolio Reksa Dana KEHATI

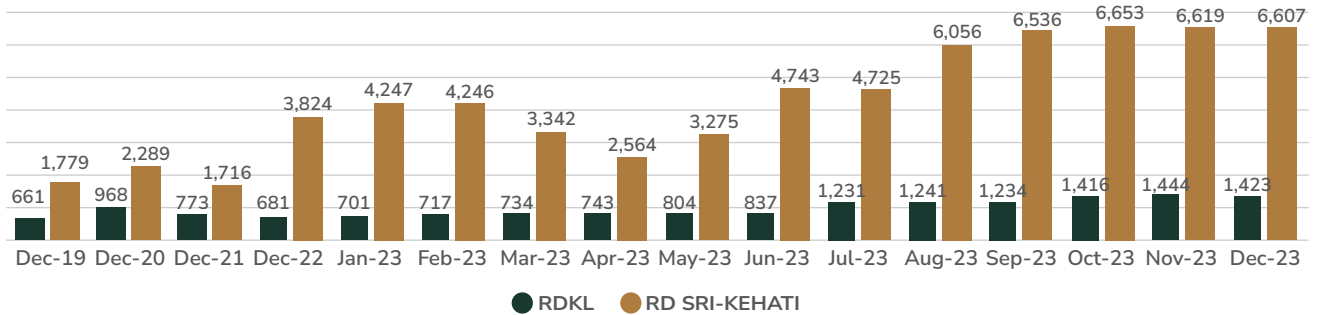
Sampai dengan akhir Desember 2023, portofolio reksa dana KEHATI terdiri atas 1 produk Reksa Dana KEHATI Lestari (RDKL, produk dari PT Bahana TCW Investment) dan 13 produk lainnya yang berbasis indeks saham SRI-KEHATI, dengan total dana kelolaan (AUM) sebesar Rp. 8,03 triliun dengan rincian sebagai berikut:

Table 5. Portofolio Reksa Dana KEHATI

No	Nama Reksadana	Asset Management	Diluncurkan	AUM Dec 2023 (Miliar Rp)
1.	Reksa Dana Kehati Lestari (RDKL)	Bahana TCW Investment Management	16-Apr-07	1,423.1
2.	Reksa Dana Premier ETF SRI-KEHATI "XISR"	Indo Premier Investment Management	26-Sep-14	1,923.2
3.	Reksa Dana Indeks Allianz SRI-KEHATI Index Fund	Allianz Global Investors Asset Management Indonesia	8-Nov-17	244.0
4.	Reksa Dana Indeks Insight SRI-KEHATI Likuid	Insight Investments Management	29-Mar-18	50.9
5.	Reksa Dana Indeks Simas SRI-KEHATI	Sinar Mas Asset Management	14-May-18	53.7
6.	Reksa Dana Indeks BNP Paribas SRI-KEHATI	BNP Paribas Investment Partners	29-Nov-18	3,216.9
7.	Reksa Dana Indeks Batavia SRI-KEHATI ETF	Batavia Prosperindo Aset Manajemen	22-Mar-19	40.2
8.	Reksa Dana Indeks Panin SRI-KEHATI	Panin Asset Management	22-Aug-19	110.0
9.	Reksa Dana Batavia Saham ESG Impact	Batavia Prosperindo Aset Manajemen	9-Sep-19	7.4
10.	Reksa Dana Indeks SAM ETF SRI-KEHATI	Samuel Aset Manajemen	14-Mei-20	11.0
11.	Reksa Dana Sucorinvest Sustainability Equity Fun	Sucorinvest Asset Management	27-Oct-21	21.4
12.	Reksa Dana Indeks BNI-AM SRI-KEHATI	BNI Asset Management	10-Jan-23	483.9
13.	Reksa Dana Syariah Sucorinvest Sharia Sustainability Equity Fund	Sucorinvest Asset Management	18-Apr-23	47.3
14.	Reksa Dana Indeks Syailendra SRI-KEHATI	Syailendra Capital	9-Jun-23	396.7
<b>TOTAL AUM</b>				<b>8,029.8</b>

**AUM Reksadana KEHATI**

(dalam Miliar Rp)



Gambar 1. AUM Reksa Dana KEHATI

**b. Peluncuran Reksa Dana baru berbasis indeks SRI-KEHATI**

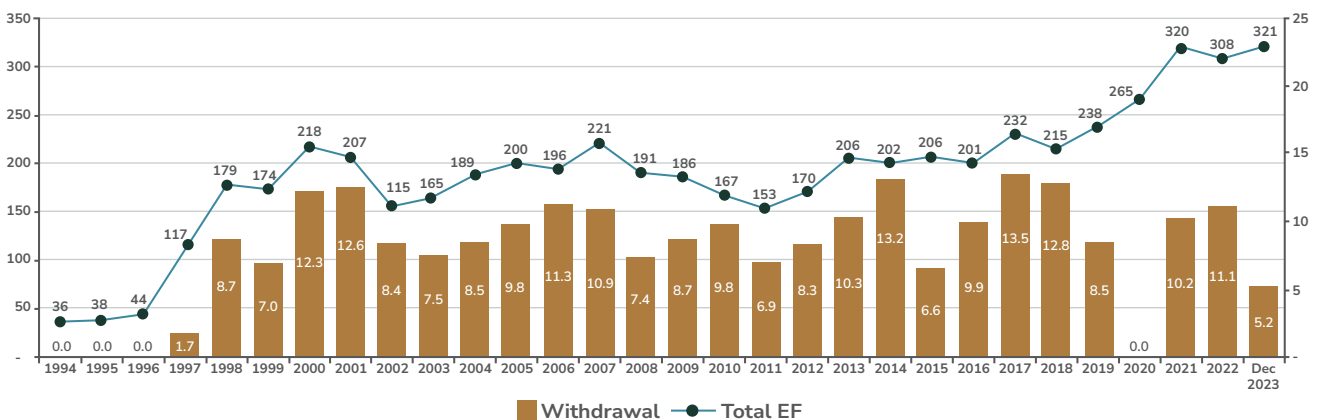
- Pada 10 Januari 2023: diluncurkan **Reksa Dana Indeks BNI-AM SRI-KEHATI** (perjanjian kerja sama dengan PT. BNI Asset Management ditandatangani 11 Oktober 2022, terkait penggunaan SRI-KEHATI sebagai acuan produk).
- Pada 18 April 2023: diluncurkan **Reksa Dana Syariah Sucorinvest Sharia Sustainability Equity Fund** (perjanjian kerja sama dengan PT. Sucorinvest Asset Management ditandatangani 19 Juli 2022, terkait penggunaan universe indeks ESG KEHATI sebagai acuan produk).
- Pada 9 Juni 2023: diluncurkan **Reksa Dana Indeks Syailendra SRI-KEHATI** (perjanjian kerja sama dengan PT. Syailendra Capital ditandatangani 27 October 2022, terkait penggunaan SRI-KEHATI sebagai acuan produk).

**Endowment Fund (EF)**

Dari sisi investasi, kinerja investasi *endowment fund* (EF) KEHATI hingga Desember 2023 mencapai sekitar Rp 320 miliar, mengalami kenaikan sekitar 4.2% YoY dibandingkan posisi Desember 2022, akibat dampak penguatan pasar global dan domestik.

**Endowment Fund (Market Value) & Withdrawals**

(In Billion IDR)



Gambar 3. Endowment Fund and Withdrawals

Komposisi *endowment fund* per Desember 2023 ini masih didominasi oleh ekuitas termasuk ETF (47.0%), diikuti oleh obligasi (34.2%), *cash* (3.7%), *impact investment* (1.4%), serta properti (13.7%). Denominasi investasi 58% dalam rupiah, 42% dalam mata uang asing (US Dollar).

## Impact Investment Initiative

Berawal dari aspirasi KEHATI merintis *impact fund* yang memiliki fokus utama terhadap aspek lingkungan (*environmental impact*), guna mendorong peningkatan adopsi dan implementasi *impact investment* pada pasar modal Indonesia. Dalam rangka melakukan pengembangan, penggalangan dana, dan manajemen dari *impact investment* dan *impact fund*, KEHATI menjalin kerja sama dengan Katalys Partners.

Hingga akhir Desember 2022 telah dilaksanakan identifikasi kandidat perusahaan target investasi berdampak (*impact investee*). Selanjutnya selama tahun 2023, telah dilaksanakan proses investasi pada Java Kirana (PT Kirana Tata Nagari) dan selanjutnya pada Mahorahora (PT Mahorahora Bumi Nusantara). Java Kirana

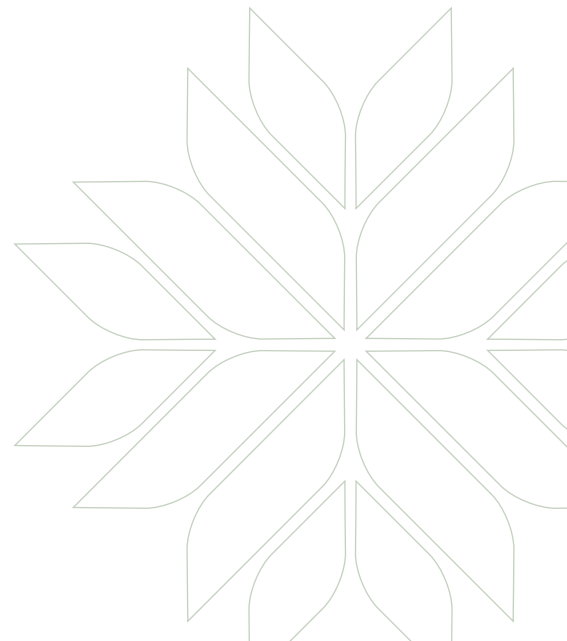
adalah perusahaan *start-up* yang berperan sebagai *integrated coffee ecosystem enabler* bagi seluruh *stakeholders* (petani, pengolah kopi, distributor, dan pembeli); dengan fokus pada *upstream*, dimulai sejak fase penanaman, pemrosesan pasca panen (*cherry* ke *green bean*), hingga kepada pembeli di pasar lokal dan global. Sementara Mahorahora adalah perusahaan *sociopreneur start up* di bidang Hasil Hutan Bukan Kayu/HHBK yang berfokus pada pengembangan gula aren berkualitas yang diterima dengan baik di pasar lokal dan global; bermitra dengan petani/penyadap yang tergabung dalam Kelompok Tani Hutan/KTH di Kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak/TNGHS.



## ESG Award 2023 by KEHATI



Semester I 2023 juga merupakan milestone bagi Yayasan KEHATI melalui penyelenggaraan ESG Award 2023 By KEHATI. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan awareness terhadap stakeholders di industri keuangan khususnya pasar modal Indonesia terhadap prinsip ESG serta investasi berbasis ESG. Selain itu, kegiatan ini bertujuan mengapresiasi keterlibatan *stakeholders* yang giat dalam mempromosikan investasi berbasis ESG di pasar modal Indonesia.



Dalam award ini, KEHATI terdapat tiga kategori utama, yakni Sektor Capital Market (Best Emiten, Best Investor dan Best Facilitator), Sektor Impact Investment (Best Impact Entrepreneur, Best Investor on Impact Investment, dan Best Facilitator), dan Sektor Debt and Project Financing (Best Issuer/Borrower, Best Investor/Creditor, dan Best Facilitator).

KEHATI mempercayakan para juri yang sudah memiliki kompetensi, integritas, dan ketokohan di industri ini yakni Dewan Pengawas Indonesia Investment Authority (INA) Dr Cyril Noerhadi sebagai ketua dan Riki Frindos dari KEHATI sebagai sekretaris dan didukung enam anggota. Keenam anggota juri ESG Award yaitu Demetrius Ari Pitojo, Mohamad Oki Ramadhana, Ariani

Vidya Sofjan, Rama Manusama, Nadia Chiarina, dan Dr Agus Salim, CFA.

Hasil Sidang Pleno yang digelar pada 6 Juli 2023 akhirnya memutuskan terdapat 13 perusahaan pemenang dari tiga kategori utama dan 14 penghargaan yang diberikan. Berikut ini daftar lengkap para pemenang yakni:

A. Sektor Capital Market	B. Sektor Impact Investment	C. Sektor Debt & Project Financing
<p><b>Kategori Best Emiten</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI)</li> <li>PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)</li> </ul> <p><b>Kategori Best Investor</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>PT BNP Paribas Asset Management</li> <li>PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen</li> <li>PT Mandiri Manajemen Investasi</li> </ul> <p><b>Kategori Best Facilitator</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>PwC Indonesia</li> </ul>	<p><b>Kategori Best Impact Entrepreneur</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mahorahora Bumi Nusantara</li> <li>PT Miko Bahtera Nusantara (MYCL)</li> <li>Pable</li> </ul> <p><b>Kategori Best Investor on Impact Investment</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>PT BRI Ventura Investama</li> </ul> <p><b>Kategori Best Facilitator</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>ANGIN</li> </ul>	<p><b>Kategori Best Issuer/Borrower</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.</li> </ul> <p><b>Kategori Best Investor/Creditor</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>PT. Sarana Multi Infrastruktur (Persero)</li> </ul> <p><b>Kategori Best Facilitator</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>PT. Sarana Multi Infrastruktur (Persero)</li> </ul>

Acara penghargaan ini digelar di Graha Niaga Jakarta, Kamis 27 Juli 2023, pada pukul 13.00 yang disertai dengan konferensi pers. Setelah itu digelar malam pemberian penghargaan mulai pukul 19.30 hingga 21.00 WIB. Kegiatan ini berhasil diliput oleh lebih dari 20 media dan menghasilkan lebih dari 50 publikasi, baik media nasional maupun daerah.



## Biodiversity WARRIORS



**B**iodiversity Warriors (BW) adalah kumpulan anak muda yang dibentuk oleh KEHATI pada 18 Juni 2023. Tujuannya yaitu untuk memopulerkan keanekaragaman hayati Indonesia dari sisi keunikan, pelestarian, dan pemanfaatannya secara adil dan bertanggung jawab, baik secara daring maupun kegiatan langsung di lapangan. Agar kegiatan BW dapat lebih terorganisir, maka sejak tahun 2020, KEHATI membentuk jaringan BW di beberapa universitas. Sampai tahun 2023, Yayasan KEHATI menandatangani MoU Pembentukan Basis Permanen BW KEHATI dengan 2 kampus, yaitu Universitas Multimedia Nusantara (9 Mei) dan Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng (20 November).

Namun, pada tahun yang sama terdapat 2 kampus yang sudah habis periode MoU Pembentukan Basis Permanen BW bersama KEHATI, yaitu Universitas Indonesia dan Universitas Mulawarman. Sehingga, sampai saat ini, total terdapat 9 basis permanen BW, antara lain London School of Public Relations (LSPR)-Jakarta, Universitas Andalas (Unand)-Padang, Universitas Negeri Jakarta (UNJ)-Jakarta, UGM (Universitas Gajah Mada)-Yogyakarta, Universitas Tanjungpura (Untan)-Pontianak, IPB University-Bogor, Universitas Nasional (Unas)-Jakarta dan terakhir Universitas Multimedia Nusantara (UMN)-Tangerang Selatan, dan Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng (UNIKA)-Ruteng Nusa Tenggara Timur.

Sebagai kampus yang memiliki Fakultas Pertanian dan berada di wilayah kerja Program Ekosistem Pertanian KEHATI, Biodiversity Warriors UNIKA diharapkan dapat mendukung kegiatan berbasis pertanian KEHATI melalui kegiatan edukasi, sosialisasi, penelitian, dan pemberdayaan masyarakat. Sampai akhir Desember 2023 terdapat 5.666 anggota BW yang tersebar di seluruh Indonesia.

Untuk memberikan ruang ekspresi bagi anggota BW untuk melakukan konservasi dan berkontribusi langsung kepada masyarakat, Yayasan KEHATI mengadakan kegiatan BW Sponsorship Program (BWSP). Yayasan KEHATI memberikan pendanaan senilai 5 juta kepada 8 kelompok dengan proposal terbaik untuk melakukan beberapa kegiatan, seperti penelitian, edukasi, pelatihan, dan restorasi ekosistem. Pada tahun 2023, total proposal yang masuk yaitu sebanyak 69 proposal; 25 proposal pada Termin I dan 44 proposal pada Termin II.

Delapan kelompok penerima BWSP 2023 termin II, yaitu Himpunan Mahasiswa Ilmu Kelautan Universitas Trunojoyo Madura (HIMALA UTM), Bangkalan Jawa Timur (Implementasi Blue Garden Menggunakan Bioreef efek dan Reef Ball untuk Meningkatkan Kekayaan Sumber Daya Laut di Perairan Pulau Mandangin-Sampang), Gayo Environmental Conservation Kabupaten Bener Meriah Aceh (Meningkatkan Pemahaman Generasi Muda Gayo dalam perlindungan Biodiversity), Belajar Tawadhu Team Mataram NTB (Uji In Vivo Daun Banten (Lannea Coromandelica) Obat Tradisional Lombok Sebagai Antipiretik pada Mencit (*Mus musculus*) dengan Induksi Vaksin DPT-HB), Nawa Chandana Kota Surakarta Jawa tengah (Rehabilitasi Hutan dan Lahan melalui Optimalisasi Agroforestri Sacha Inchi di Desa Banyurip, Kabupaten Sragen), Mangente Forest Maluku (Pemetaan Kawasan Konservasi Khas Lokal (Sasi) berbasis Media Informasi Geospasial dan Media Lapangan di Leihitu,

Maluku Tengah), : Global Youth Biodiversity Network (GYBN) Indonesia, DKI Jakarta (Peran Krusial Partisipasi Generasi Muda dalam Isu Penyusunan Kebijakan Global dan Nasional: Menganalisa Partisipasi Aktif Generasi Muda dalam Isu Keanekaragaman Hayati), Ancala Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah (Konservasi Ex Situ Pohon Rasamala (*Altingia excelsa*) di Kelurahan Kejiwan, Kabupaten Wonosobo), The Divergent Kabupaten Sumedang Jawa Barat (Karakterisasi dan Konservasi Tanaman Kemiri di Hutan UNPAD Guna Mendukung Pelestarian Plasma Nutfah sebagai Tanaman Induk dari Agen Reforestasi di Jawa Barat).

BW KEHATI juga mendukung Program Ekopesantren yang dilakukan oleh Pusat Pengajian Islam Universitas Nasional (PPI UNAS). Kegiatan yang dilakukan yaitu *roadshow* ke beberapa pesantren di Jawa Barat dan Banten dengan tujuan untuk memberikan edukasi tentang keanekaragaman hayati Indonesia kepada para santri dan staf pengajar. Pesantren yang dikunjungi yaitu, PP Kun Karima Pandeglang Banten, PP Nurul Iman Parung Bogor, dan Pesantren Al Musri Cianjur Jawa Barat.

Selain edukasi, Biodiversity Warriors KEHATI juga melakukan pendataan satwa liar yang berada di sekitar lingkungan pesantren. Data yang didapat kemudian dituangkan ke dalam papan informasi yang dipasang sebagai wadah pengetahuan bagi para santri dan para pengunjung.

Kegiatan-kegiatan rutin lain yang dilakukan oleh BW baik secara langsung maupun di media sosial yaitu pengamatan keanekaragaman hayati di ruang terbuka hijau, pelatihan, kompetisi digital, *profiling* anggota BW, dan lain-lain. Sampai akhir tahun 2023, kegiatan BW berhasil menghasilkan 7952 *attendants*, 5337 *views* (opini website), dan 124108 *reach* di Instagram.



## Biodiversity Warriors DALAM SOROTAN

### Tizar Gusli Populerkan Herpetofauna di Nusa Tenggara Barat



**M**enjadi seorang penggiat herpetofauna di Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat, bukanlah hal yang mudah bagi Tizar Gusli. Apalagi ia begitu mencintai ular, satwa yang bagi banyak orang dianggap ancaman, harus dijauhkan, bahkan harus dibunuh. Namun Tizar Gusli tak pernah lelah untuk terus membangun kesadaran dan mengampanyekan pentingnya menjaga kelestarian satwa liar, termasuk herpetofauna yang ada di Nusa Tenggara Barat.

Semuanya dimulai dari tahun 2016, ketika Tizar masih berstatus sebagai mahasiswa semester awal. Ia melihat ada komunitas reptil di Mataram, Lombok. Sejak saat itu Tizar memutuskan untuk memelihara ular. Namun sebagai mahasiswa biologi, ia merasa gamang dan resah tidak bisa melakukan apa-apa untuk kelestarian satwa bagi ekosistem.

Sebagai orang yang suka dengan tantangan dan menyukai hal yang baru, ia mencari tahu tentang ilmu herpetologi. Sayangnya ia tidak menemukan jawaban yang memuaskan dan sesuai dengan keinginannya. Apalagi herpetologi masih asing di kampusnya di Universitas Mataram, Lombok, dan juga belum menemukan dosen yang memiliki keilmuan di bidang herpetologi. Terpaksa ia harus belajar secara otodidak dan memberanikan masuk ke hutan seorang diri melakukan pengamatan.

Hingga suatu ketika, ia mendapatkan informasi mengenai Yayasan Sioux Ular Indonesia yang sedang dalam proses perekrutan anggota baru. Dengan bantuan dosen di kampusnya, Tizar berhasil gabung dengan yayasan yang memiliki visi mengubah paradigma masyarakat mengenai ular di Indonesia tersebut. Setelah belajar dan mendapatkan pengetahuan di Yayasan Sioux Ular Indonesia, ia kemudian memutuskan menghidupkan kembali salah satu Kelompok Studi bernama Herpetology Science Club yang terbilang sudah vakum cukup lama.

“Herpetology Science Club fokusnya pada kajian keanekaragaman hayati, khususnya herpetofauna yang

ada di Nusa Tenggara Barat. Karena kebetulan fokus saya pada spesies ular, maka saya ingin mengubah paradigma masyarakat tentang ular,” kata Tizar.

Seiring berjalannya waktu, Tizar mulai akrab dengan isu herpetofauna. Berbagai kegiatan sudah banyak ia ikuti. Misalkan melakukan praktik kerja lapangan di Taman Wisata Alam Kerandangan, Lombok Barat dan memublikasikan hasil observasinya mengenai keanekaragaman herpetofauna di lokasi itu pada Seminar Nasional Biologi Wallacea ke V.

Dia juga membuat publikasi hasil observasi lainnya berjudul “Pengembangan Pengetahuan Herpetofauna Bagi Masyarakat untuk Mendukung Ekowisata di Desa Lantan Batukliang Utara, Lombok Tengah,” dalam Jurnal PEPADU tahun 2022. Selain publikasi mengenai herpetofauna, Tizar juga mempunyai publikasi berjudul “Inventory of Fishes In Tanjung Kelor, Sekotong Regency of West Lombok” yang di publikasikan di International Conference & Workshop in Bioscience & biotechnology (ICWBB) pada tahun 2018.

Bersama mahasiswa lain di Universitas Airlangga, ia sedang menyusun publikasi berjudul “Local Treatment Plant Utilization by Mothers for Their Toddlers as Alternative Treatments During COVID-19 Pandemic Era”. Tizar juga pernah memuat tulisan di Warta Herpetofauna Volume VIII no. 3 tahun 2021 yang berjudul “Potensi Ekowisata Herpetofauna di TWA Kerandangan, Lombok” dan juga sedang menyusun buku “Ular Bali Lombok Sumbawa” bersama Widya Sarpa Snake Rescue Bali.



Ketertarikan pada hewan melata inilah yang mengantarkannya untuk melakukan penelitian mengenai ular di Nusa Tenggara Barat dan dijadikan judul skripsinya pada tahun 2020. Dengan dukungan beberapa orang yang banyak membantunya seperti Dr. Yuliadi Zamroni, Dr. Islamul Hadi dan Prof. I Wayan Suana; terdapat total 17 spesies dari 9 Familia yang berhasil diinventarisir di seluruh Nusa Tenggara Barat.

Tizar juga mengikuti Gerakan Observasi Reptil Amfibi Kita (GO ARK) yang diadakan oleh Penggalang Herpetologi Indonesia. GO ARK adalah kegiatan sains warga yang diinisiasi entitas ilmuwan dan akademisi yang intens menekuni dunia reptil dan amfibi di tanah air. Pada kegiatan ini, Tizar aktif mendata herpetofauna yang ditemui dan menjadi pemenang untuk Region Bali dan Nusa Tenggara. Hal ini juga yang membuka wawasan dan pengalaman baru untuknya dalam melakukan eksplorasi herpetofauna.

### Perjalanan Unik

Tizar memiliki cerita yang unik dalam menggeluti isu herpetofauna. Ketika ia semakin dekat dengan isu ular dan kiprahnya mulai diketahui banyak orang, justru di kalangan keluarganya sendiri cukup kaget dengan jalan yang ia pilih. Pasanya ia tidak memiliki pengalaman masa kecil yang membuatnya dekat dengan hewan. Bahkan semasa sekolah di SMA, ia mengaku takut dengan katak, hewan amfibi yang pada akhirnya menjadi bagian dari kajian dalam ilmu herpetologi.

“Saya dilempari katak waktu SMA itu bahkan menangis. Makanya orang tua saya cukup kaget juga dengan apa yang saya geluti sekarang,” kata Tizar sambil tertawa.

Seiring dengan berbagai perjumpaan dan membangun jejaring pengetahuan dalam dunia herpetofauna; salah satu titik mula ia memberanikan diri menggeluti isu ular adalah dengan nekat bekerja paruh waktu di kebun binatang Lombok Wildlife Park sebagai reptile keeper. Tugasnya yaitu menjaga dan merawat hewan-hewan reptil serta memberikan pelayanan kesehatan jika ada yang sakit.

Di tempat tersebut ia bekerja selama 6 bulan sejak bulan Januari hingga Juli 2019. Sebagai orang yang menyukai tantangan dan hal baru, ia memanfaatkan kesempatan tersebut bukan hanya untuk bekerja, tapi sekaligus sebagai tempat belajar memahami seperti apa dan bagaimana karakter reptil.

“Saya pernah menangani ular piton besar bahkan sampai kotorannya pun saya pegang untuk mengetahui tekstur dan aromanya. Setelah dicuci baunya tidak hilang,” kata Tizar mengenang masa itu.

Tizar dikenal seorang yang pantang menyerah. Ia gigih dalam memopulerkan herpetofauna, khususnya ular kepada masyarakat dengan memanfaatkan media sosial. Ia kerap kali mengunggah foto ular lengkap dengan deskripsinya, mulai dari nama, jenis, dan bahaya; apakah beracun atau tidak, sehingga orang menjadi tahu dan makin mengenal ular-ular di sekitar mereka. Secara tidak langsung ia telah mengubah paradigma masyarakat tentang ular.

Upayanya yang terus memopulerkan ular ke publik membuat Tizar kerap kali dimintai pertolongan jika ada kasus warga yang melaporkan rumahnya dimasuki ular. Tanpa ragu ia bergegas melakukan penyelamatan ular di rumah warga tersebut. Moment-moment ini ia manfaatkan untuk melakukan edukasi kepada masyarakat sekitar agar jangan membunuh ular karena merupakan salah satu elemen penting dalam menjaga ekosistem.

Aktifitasnya dalam menyelamatkan ular tersebut tercium oleh media lokal dan menjadikannya sebagai bahan pemberitaan bahwa di Nusa Tenggara Barat telah memiliki peneliti dan ahli ular. Pemberitaan tersebut berdampak dan banyak yang tergerak lalu mengundangnya untuk mengedukasi masyarakat serta melatih bagaimana cara dalam penanganan ular. Dan upayanya dalam mengedukasi masyarakat membuahkan hasil. Salah satu kampung dekat hutan yang ia latih anak mudanya dalam penyelamatan ular, kini tidak lagi membunuh ular.

Meski terkenal sebagai peneliti dan ahli ular, bukan berarti Tizar tanpa hambatan dalam memopulerkan herpetofauna di Nusa Tenggara Barat. Menurutnya tantangan yang ia hadapi di Mataram, Lombok, adalah mencoba hal yang baru tanpa ada basic atau tanpa didampingi ahli. Sementara ahli herpetologi distribusinya lebih banyak tersebar di Pulau Jawa. Sedangkan di daerah lain yang memiliki berbagai jenis ular dan juga eksotik, hanya sedikit, misalnya di wilayah Indonesia bagian Timur.

“Selain penelitiannya sedikit di daerah kami, isu konservasi herpetofauna kalah tenar dengan isu konservasi lainnya,” ucap Tizar.

Tizar lalu memberikan pesan kepada anak-anak muda yang tertarik dengan keanekaragaman hayati, bahwa apapun isu yang akan digarap, harus tetap konsisten. Karena apapun yang dilakukan jika tidak konsisten, maka hanyalah sebuah kesia-siaan. Ia meminta kepada generasi muda untuk jangan mudah menyerah dan banyak melakukan aksi.

“Karena bicara tanpa aksi nyata juga adalah sia-sia,” tegas Tizar.\*\*\*

## Korporasi DALAM SOROTAN

Dukung Program Mangrove Blue Carbon, Asahimas Targetkan Penanaman Bibit Mangrove Seluas 14 Ha



Pada tanggal 22 Oktober 2021 dilakukan penandatanganan Nota Kesepakatan Program Mangrove Blue Carbon berdurasi 5 tahun antara Yayasan KEHATI dan PT Asahimas Chemical di Gedung World Trade Center Jakarta. Hal ini merupakan awal dari dimulainya program konservasi mangrove yang dilakukan PT Asahimas Chemical. Kesepakatan berdurasi 5 tahun ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam target nasional penambahan hutan mangrove sebagai langkah mitigasi perubahan iklim. Tak kalah penting, tujuan lain yaitu mendukung pengurangan emisi gas rumah kaca (*carbon pollution*) dan mitigasi bencana di Provinsi Banten.



Program Mangrove Blue Carbon sendiri merupakan konsep program konservasi dan rehabilitasi keanekaragaman hayati yang dirancang untuk mendukung program nasional dari pemerintah pusat yang masuk dalam program prioritas nasional (PPN) RPJMN 2020-2024 melalui pembangunan rendah karbon (PRK).

Program ini juga diharapkan dapat menjadi model dalam mendukung pembangunan rendah karbon dengan melakukan rehabilitasi lahan mangrove di pesisir Banten, terutama yang terdampak oleh bencana tsunami pada tahun 2018.

“Permasalahan lingkungan dan perubahan iklim merupakan permasalahan global yang harus diselesaikan secara bahu-membahu oleh seluruh pihak. PT Asahimas Chemical mencoba menjadi solusi bagi permasalahan lingkungan yang berada di sekitar area operasi,” ujar President Director PT Asahimas Chemical Eddy Susanto di sela-sela penandatanganan Nota Kerja Sama.

Sampai akhir tahun 2023, penanaman mangrove sudah dilakukan di 3 lokasi yaitu di Kawasan Panimbang, Desa Cigorondong dan Sumur Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten dengan total yang ditanam sebanyak 50.000 bibit dengan luasan 5 ha. Sesuai dengan Program Pembangunan Rendah Karbon (PRK) pemerintah, penanaman bibit mangrove ditargetkan dapat mencapai 140.000 bibit sampai tahun 2026. PT Asahimas Chemical

berharap program ini dapat merehabilitasi ekosistem mangrove seluas 14 hektar.

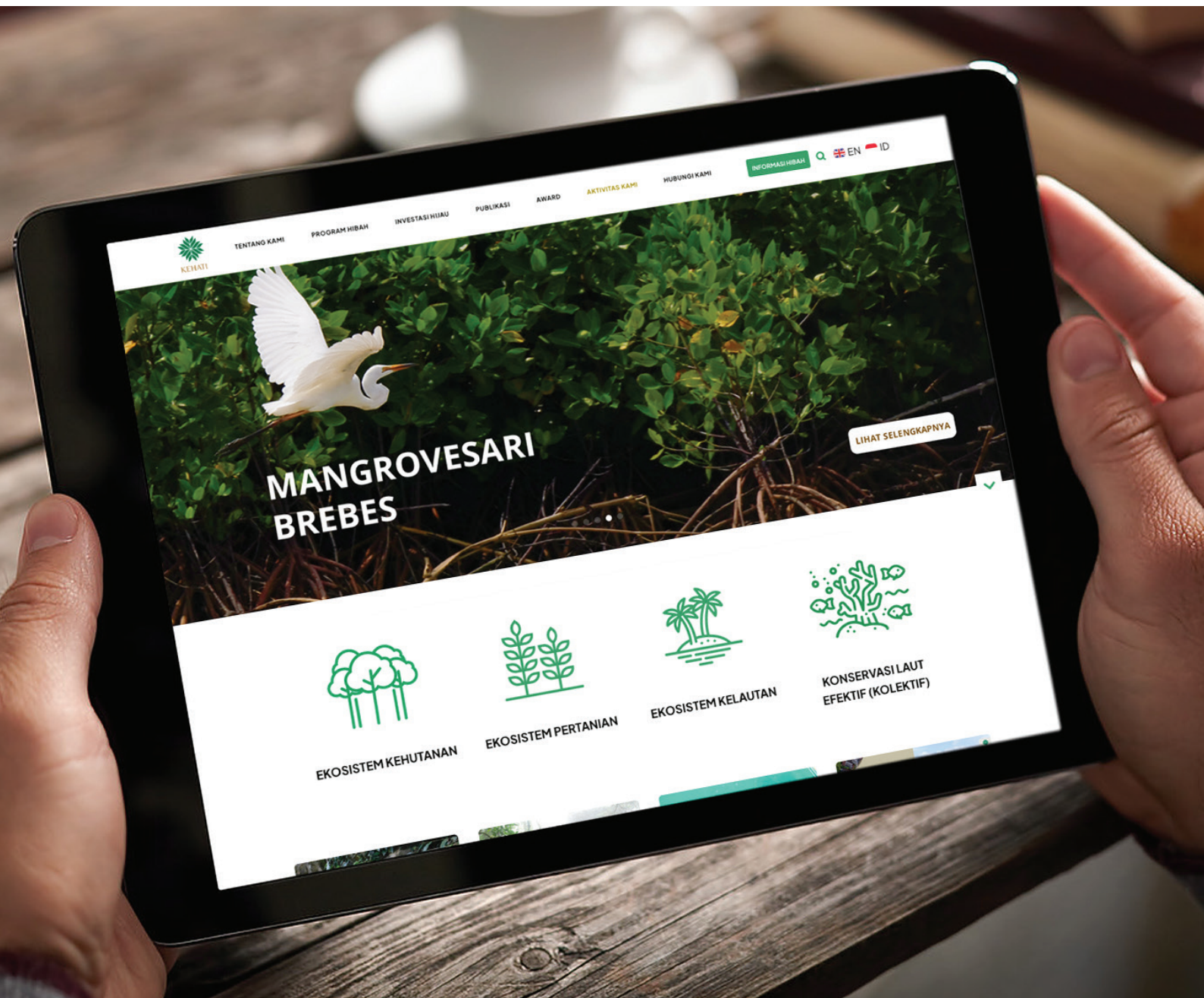
Ekosistem mangrove sendiri memiliki pengaruh besar bagi mitigasi perubahan iklim dengan kemampuan 4-5 kali lebih besar penyerapan karbon dibandingkan dengan hutan terestrial. Hal ini tentunya menjadi informasi positif dalam kerangka membangun ekosistem yang dapat berguna sebagai mitigasi perubahan iklim dan juga sebagai mitigasi bencana.

Selain manfaat ekologi, dengan meningkatnya produktivitas biologi sumber daya perikanan daerah pesisir Banten, masyarakat pesisir diharapkan dapat menerima manfaat ekonomi dengan berkembang biaknya ikan dan biota laut. Belum lagi melalui pemanfaatan area pesisir laut menjadi daerah tujuan pendidikan ekosistem laut, ekowisata dan olahan produk turunan mangrove.

Program rehabilitasi ekosistem mangrove sendiri sudah dilakukan oleh PT Asahimas Chemical di Provinsi Banten sejak tahun 2013, dimana PT Asahimas Chemical (ASC) melakukan penanaman dan pembibitan 10 ribu mangrove di area seluas satu hektar di muara kali Cibanten, Serang.

## Komunikasi DIGITAL

Peningkatan kesadaran masyarakat tentang kehati juga dilakukan melalui penguatan konten-konten di media sosial dan *website* serta melakukan kegiatan-kegiatan bersama dengan mitra, komunitas, dan pemerintah. Capaian Komunikasi Digital selama 2023, dalam angka adalah sebagai berikut:



Melalui media sosial, kampanye yang dilakukan berhasil menjangkau 4.074.873 viewers (orang yang melihat konten KEHATI) melalui platform facebook, instagram, twitter, youtube dan LinkedIn. Beberapa video youtube yang telah ditayangkan antara lain video Ketemu si Pesek di Bukit Lawang, Jelajah Mangrove Pandansari Brebes, Cerita di Balik Tirai Bambu. Selain itu KEHATI juga menayangkan beberapa video milik mitra atau project khusus TFCA Kalimantan seperti Kehidupan Rumah Tangga Kami Sengsara, Jejak Dayak di Kampung Merasa, Menyelami Keistimewaan Kopi Colol, Legenda Buah Tengkwang, dan lain-lain.

KEHATI juga sudah mulai memproduksi podcast dengan nama Life in 30 Minutes. Tema ini diambil untuk membahas segala hal terkait keragaman hayati dalam durasi 30 menit. Sepanjang 2023 sudah ada 13 episode podcast diantaranya berjudul NGO Jangan Hanya Jadi Tukang Cuci Piring, Desa Ini Hampir Tenggelam, Cerita Rempah dari La Ode, Jangan Tularkan Penyakit ke Orangutan, Jangan Asal Konsumsi-Hitung Dulu Jejak Karbonmu, dan lain-lain.

KEHATI juga sudah memproduksi video reels atau video singkat maksimal 90 detik untuk ditayangkan di IG, Short Youtube dan Tiktok. Selain itu IG KEHATI juga aktif mengadakan pameran foto dan kompetisi konten. Saat ini, pengguna media sosial instagram masih yang utama bagi target audiens KEHATI, sehingga KEHATI akan memberikan prioritas lebih tinggi dibandingkan KEHATI merajut kolaborasi dengan para influencer untuk meningkatkan jangkauan kampanye dari program-program KEHATI di Instagram. Kolaborasi dikemas dalam bentuk influencer trip, yaitu trip Batang Toru, Jelajah Mangrove Pandansari dan Jelajah Hutan Bambu. Sepanjang tahun 2023, akun Instagram @yaysankehati telah menjangkau 593.858 akun/orang dan mampu mengajak 29.554 orang untuk berinteraksi (*like, comment, share*).

Terobosan lain yang dilakukan Digital Komunikasi adalah membawa seni dalam ranah konservasi. Gagasan ini diwujudkan dengan menggandeng kartunis muda untuk menuangkan ide-ide mereka terkait isu konservasi di media sosial KEHATI. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah membuat kompetisi kartun/karikatur dalam rangka mendukung kampanye Peduli Orangutan Tapanuli yang diadakan KEHATI bersama The Bodyshop Indonesia. Seni merupakan salah satu cara untuk menyuarakan

kegelisahan terkait isu-isu konservasi dengan cara lebih menarik. Kartun dipilih karena bisa menjadi media untuk menarasikan isu yang ironis dengan cara menghibur. Kompetisi bertema Protect Our Home diikuti hamper 200 kartunis muda berusia 17-35 tahun. Selama 1,5 bulan kompetisi berlangsung, karya-karya peserta mampu menarik perhatian hingga 6.000 audiens.

Peningkatan serta pengembangan konten *website* juga tetap dilakukan sepanjang tahun 2023. Website KEHATI telah diakses oleh 413.815 pengunjung dan terdapat 67 artikel yang sudah ditayangkan meliputi artikel kegiatan, kampanye dan edukasi, newsletter, e-book, dan siaran pers. Di tahun selanjutnya program kolaborasi dengan influencer tetap akan dilakukan untuk mengampanyekan isi keanekaragaman hayati, baik melalui kegiatan edukasi, kompetisi, maupun pameran di media sosial.



# Peta Kerja KEHATI



## Program Reguler

### ● Kehutanan

1. Kab. Tapanuli Selatan
2. Kab. Sukabumi

### ● Pertanian

1. Kab. Lombok Tengah
2. Kab. Manggarai Barat
3. Kab. Manggarai
4. Kab. Manggarai Timur
5. Kab. Ngada
6. Kab. Lembata
7. Kab. Flores Timur
8. Kab. Sumba Timur
9. Kab. Sleman
10. Kab. Magelang
11. Kab. Teluk Bintuni

### ● Kelautan

1. Pulau Sangiang Kab. Serang Banten
2. Mangrovesari Kab. Brebes Jawa Tengah
3. Pesisir Selat Sunda Kab. Pandeglang Banten
4. Mangrove Lantebung Kota Makassar Sulawesi Selatan
5. Pesisir Teluk Palu Kab. Donggala Sulawesi Tengah
6. Pulau Barrang Lompo dan Barrang Caddi Kota Makassar Sulawesi Selatan

## Program Khusus

### ■ TFCA Sumatera

1. Hutan Seulawah - Ulu Masen,
2. Hutan Daratan Rendah Angkola,
3. DAS Toba Barat,
4. Taman Nasional Way Kambas,
5. Taman Nasional Bukit Tiga Puluh,
6. Taman Nasional Tesso Nilo,
7. Taman Nasional Siberut dan Kepulauan Mentawai,
8. Ekosistem Sembilang - Taman Nasional Berbak.
9. Taman Nasional Bukit Barisan Selatan,
10. Ekosistem Leuser dan Taman Nasional Gunung Leuser
11. Ekosistem Kerinci Seblat,
12. Kerumutan-Semenanjung Kampar-Senepis,
13. Batang Toru dan Taman Nasional Batang Gadis

### ■ TFCA Kalimantan Kalbar

1. Kabupaten Kapuas Hulu
2. Kabupaten Melawi
3. Kabupaten Sintang
4. Kabupaten Bengkayang
5. Kabupaten Landak
6. Kabupaten Sanggau
7. Kabupaten Sekadau
8. Kota Pontianak
9. Kabupaten Kubu Raya
10. Kabupaten Pontianak
11. Kabupaten Kayong Utara
12. Kabupaten Ketapang
13. Kabupaten Sambas
14. Kota Singkawang



**Kaltim**

- 15. Kabupaten Berau
- 16. Kabupaten Kutai Barat
- 17. Kabupaten Mahakam Hulu
- 18. Kabupaten Kutai Timur
- 19. Kota Balikpapan
- 20. Kabupaten Kutai Kartanegara

**Kalteng**

- 21. Kabupaten Lamandau

**Kaltara**

- 22. Kabupaten Malinau
- 23. Kota Tarakan
- 24. Kabupaten Nunukan



**BAF**

- 1. Kabupaten Raja Ampat
- 2. Pulau Piai dan Pulau Sayang
- 3. Pulau Misool
- 4. Pulau Kofiau
- 5. Kabupaten Kaimana
- 6. Kabupaten Tambrauw
- 7. Kabupaten Sorong
- 8. Kabupaten Nabire
- 9. Kabupaten Fakfak
- 10. Kabupaten Manokwari
- 11. Kabupaten Teluk Wondama
- 12. Kabupaten Biak Numfor



**USAID Kolektif**

**Provinsi Kep. Riau**

- 1. Kepulauan Anambas
- 2. Bintan
- 3. Bintan Tambelan

**Provinsi Kep. Bangka Belitung**

- 4. Belitung

**Provinsi Kalimantan Barat**

- 5. Kendawangan
- 6. Paloh
- 7. Kubu Raya dan Kayong Utara
- 8. Kubu Raya
- 9. Pulau Randayan

**Provinsi Papua Barat**

- 10. Buruway, Arguni, Kaimana, Teluk Etna
- 11. Teluk Berau & Teluk Nusalasi-Van Den Bosch

**Provinsi Papua Barat Daya**

- 12. Seribu Satu Sungai Teoenebikia
- 13. Misool Utara



**SOLUSI**

**Provinsi Kep. Bangka-Belitung**

- 1. Kabupaten Belitung Timur
- 2. Kabupaten Belitung

**Provinsi Sulawesi Tengah**

- 3. Kota Palu
- 4. Kabupaten Donggala
- 5. Kabupaten Sigi

**Provinsi Jawa Tengah**

- 6. Kabupaten Kebumen
- 7. Kabupaten Banyumas
- 8. Kabupaten Cilacap

## Data Hibah KEHATI 2023

### Ekosistem Kehutanan



Komitmen Hibah/MoU **Rp.180.303.721.696**

Dana Disbursement **Rp.145.336.896.794**

### Ekosistem Pertanian



Komitmen Hibah/MoU **Rp. 6.325.160.000**

Dana Disbursement **Rp. 5.111.101.500**

### Ekosistem Kelautan



Komitmen Hibah/MoU **Rp. 16.012.500.500**

Dana Disbursement **Rp. 11.090.392.786**



## Total Dana Hibah 2023



Komitmen Hibah/MoU	<b>Rp. 202.641.382.196</b>
--------------------	----------------------------

Dana Disbursement	<b>Rp. 161.538.391.080</b>
-------------------	----------------------------

## Jumlah MoU di 2023



Ekosistem Kehutanan	<b>12</b>
---------------------	-----------

Ekosistem Pertanian	<b>1</b>
---------------------	----------

Ekosistem Kelautan	<b>23</b>
--------------------	-----------

## Jumlah Mitra yang Berjalan di 2023



Ekosistem Kehutanan	<b>16</b>
---------------------	-----------

Ekosistem Pertanian	<b>56</b>
---------------------	-----------

Ekosistem Kelautan	<b>26</b>
--------------------	-----------

## Capaian PROGRAM 2023

### Konservasi dan Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati



**300.968,37**

Luas Area (ha)



**500.391**

Jumlah Bibit/Pohon



**23**

Obyek Wisata  
Jasa Lingkungan



**83**

Produk KH Berbasis  
Masyarakat

### Cakupan Wilayah (Jumlah)



**258**

Desa



**122**

Kecamatan



**70**

Kabupaten



**31**

Provinsi

### Penerima Manfaat (Jumlah)



**15.121**

Individu



**253**

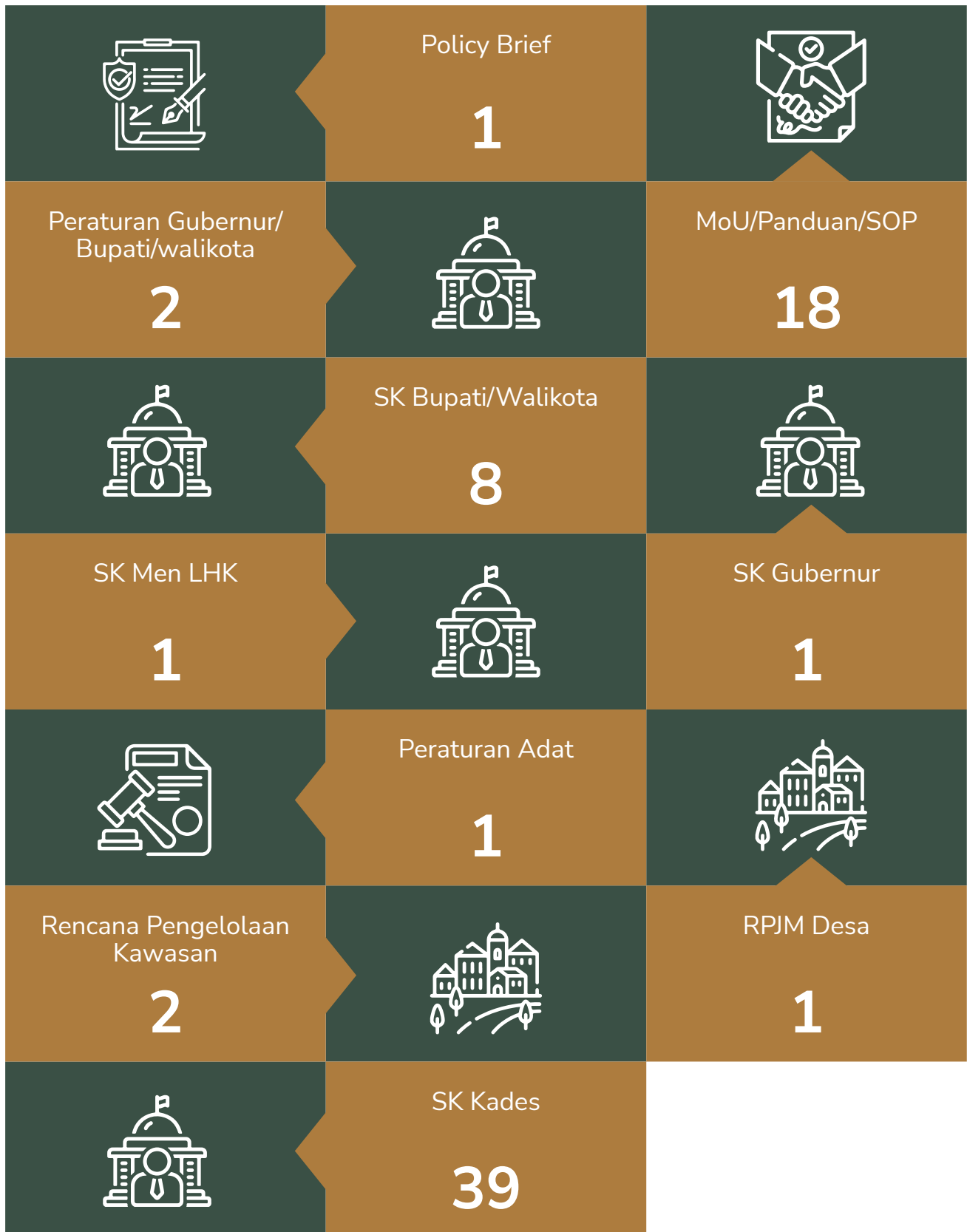
Kelompok



**1.488**

Perempuan

## Intervensi Kebijakan KEHATI 2023



# Laporan Audit KEUANGAN 2023

## Independent Auditor's Report

Report No. : 01853/2.1133/AU.1/11/0754-2/1/XII/2024

**Governance Body and Management**  
**Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia**  
**(Indonesian Biodiversity Foundation)**

## Opinion

We have audited the financial statements of Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Indonesian Biodiversity Foundation) ("the Foundation"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2023, and the statement comprehensive income, statement of changes in net assets and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompany financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Foundation as at December 31, 2023, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

## Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Foundation in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

## Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

**Independent Auditor's Report (continued)****Report No. : 01853/2.1133/AU.1/11/0754-2/1/XII/2024 (continued)****Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements (continued)**

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Foundation's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Foundation or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Foundation's financial reporting process.

**Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements**

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.

## Independent Auditor's Report (continued)

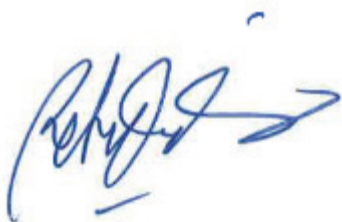
Report No. : 01853/2.1133/AU.1/11/0754-2/1/XII/2024 (continued)

### Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast material doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and material audit findings, including any material deficiencies in internal control that we identify during our audit.

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan**



**Retno Dwi Andani, S.E., Ak., CPA, CA**

Public Accountant Registration No. AP.0754

December 13, 2024

**YAYASAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA**  
**(Indonesian Biodiversity Foundation)**

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**

**As at December 31, 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Notes</u>	<u>2 0 2 3</u>	<u>2 0 2 2</u>
<b>ASSETS</b>			
<b>CURRENT ASSETS</b>			
Cash and cash equivalents	2c, 3	251,451,025,896	269,453,661,495
Investments in managed funds	2d, 4	275,084,608,057	264,312,275,963
Grant receivables	23, 5	293,846,730	5,641,965,955
Other receivables	2e, 6	4,254,601,169	2,802,151,511
Prepaid expenses and advances	2g, 7	1,061,794,777	2,119,595,632
<b>Total current assets</b>		<u>532,145,876,629</u>	<u>544,329,650,556</u>
<b>NON-CURRENT ASSETS</b>			
Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 5,150,427,160 in 2023 and Rp 4,659,757,218 in 2022	2f, 8	33,538,400,535	32,029,274,666
<b>Total non-current assets</b>		<u>33,538,400,535</u>	<u>32,029,274,666</u>
<b>TOTAL ASSETS</b>		<u>565,684,277,164</u>	<u>576,358,925,222</u>

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements

**YAYASAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA**  
**(Indonesian Biodiversity Foundation)**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)**  
**As at December 31, 2023**  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Notes</u>	<u>2 0 2 3</u>	<u>2 0 2 2</u>
<b>LIABILITIES AND NET ASSETS</b>			
<b>LIABILITIES</b>			
<b>CURRENT LIABILITIES</b>			
Grant payables	9	1,935,290,778	-
Accrued expenses	10	1,110,309,713	720,595,348
Tax payables	11	332,292,443	255,831,761
Other payables	12	90,424,689,595	80,431,971,585
<b>Total current liabilities</b>		<u>93,802,582,529</u>	<u>81,408,398,694</u>
<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>			
Post-employment benefit liabilities	2j, 13	7,957,638,938	7,627,373,831
<b>Total non-current liabilities</b>		<u>7,957,638,938</u>	<u>7,627,373,831</u>
<b>TOTAL LIABILITIES</b>		<u>101,760,221,467</u>	<u>89,035,772,525</u>
<b>NET ASSETS</b>			
Donated capital		219,398,400	219,398,400
Fund balance			
Restricted		303,580,245,390	334,172,881,475
Unrestricted		159,570,420,821	152,561,697,961
Other comprehensive income			
Restricted		349,059,107	56,434,626
Unrestricted		204,931,979	312,740,235
<b>TOTAL NET ASSETS</b>		<u>463,924,055,697</u>	<u>487,323,152,697</u>
<b>TOTAL LIABILITIES AND NET ASSETS</b>		<u>565,684,277,164</u>	<u>576,358,925,222</u>

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements



**YAYASAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA**  
**(Indonesian Biodiversity Foundation)**  
**STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME**  
**For the year ended December 31, 2023**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2023			2022*		
		Restricted	Unrestricted	Total	Restricted	Unrestricted	Total
<b>REVENUES</b>							
Contributions from donors	2i, 14	74,410,537,870	-	74,410,537,870	75,299,019,903	-	75,299,019,903
Gain (loss) from investments-net	2i, 15	-	16,317,674,760	16,317,674,760	-	(14,499,711,814)	(14,499,711,814)
Management fees		-	7,798,251,120	7,798,251,120	-	3,588,676,391	3,588,676,391
Receipt of using SRI KEHATI-Index		-	360,765,515	360,765,515	-	201,641,300	201,641,300
Bank interest earned		5,297,651,441	664,145,356	5,961,796,797	3,761,862,907	797,443,024	4,559,305,931
Others		430,366,457	2,660,519,186	3,090,885,643	28,815,587	6,869,863,537	6,898,679,124
<b>TOTAL REVENUES</b>		<b>80,138,555,768</b>	<b>27,801,355,937</b>	<b>107,939,911,705</b>	<b>79,089,698,397</b>	<b>(3,042,087,562)</b>	<b>76,047,610,835</b>
<b>EXPENSES</b>							
Program grants	2i, 16	81,160,320,007	2,176,688,500	83,337,008,507	101,693,623,668	1,071,272,143	102,764,895,811
Meeting, workshop, training	2i, 17	8,216,371,250	804,277,556	9,020,648,806	8,885,139,269	860,851,479	9,745,990,748
Personnel expenditures	2i, 17	12,865,035,729	12,800,359,344	25,665,395,073	12,893,756,783	12,296,540,542	25,190,297,325
Travel	2i, 17	1,097,987,625	206,793,463	1,304,781,088	1,329,054,159	125,383,670	1,454,437,829
Professional fees	2i, 17	2,275,100,563	1,824,109,362	4,099,209,925	3,707,202,356	796,581,972	4,503,784,328
Publication	2i, 17	1,199,695,393	812,658,093	2,012,353,486	1,507,963,501	380,758,565	1,888,722,066
Depreciation	2i, 17	149,809,957	563,197,380	713,007,337	220,606,103	250,716,653	471,322,756
General and administrative	2i, 17	3,823,305,955	1,917,289,614	5,740,595,569	7,368,513,478	2,657,659,255	10,026,172,733
<b>TOTAL EXPENSES</b>		<b>110,787,626,479</b>	<b>21,105,373,312</b>	<b>131,892,999,791</b>	<b>137,605,859,317</b>	<b>18,439,764,279</b>	<b>156,045,623,596</b>
<b>SURPLUS (DEFICIT)</b>		<b>(30,649,070,711)</b>	<b>6,695,982,625</b>	<b>(23,953,088,086)</b>	<b>(58,516,160,920)</b>	<b>(21,481,851,841)</b>	<b>(79,998,012,761)</b>
<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>							
		349,059,107	204,931,979	553,991,086	56,434,626	312,740,235	369,174,861
<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>		<b>(30,300,011,604)</b>	<b>6,900,914,604</b>	<b>(23,399,097,000)</b>	<b>(58,459,726,294)</b>	<b>(21,169,111,606)</b>	<b>(79,628,837,900)</b>

\*) As Reclass see note 22

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements

**YAYASAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA**  
**(Indonesian Biodiversity Foundation)**  
**STATEMENT OF CHANGES IN NET ASSETS**  
**For the year ended December 31, 2023**  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
<b>DONATED CAPITAL</b>	219,398,400	219,398,400
<b>RESTRICTED</b>		
Beginning balance of net assets	334,229,316,101	392,689,042,395
Deficit current year of net assets	(30,649,070,711)	(58,516,160,920)
Other comprehensive current year	349,059,107	56,434,626
<b>Ending balance of net assets</b>	<u>303,929,304,497</u>	<u>334,229,316,101</u>
<b>UNRESTRICTED</b>		
Beginning balance of net assets	152,874,438,196	174,043,549,802
Surplus (deficit) current year of net assets	6,695,982,625	(21,481,851,841)
Other comprehensive current year	204,931,979	312,740,235
<b>Ending balance of net assets</b>	<u>159,775,352,800</u>	<u>152,874,438,196</u>
<b>TOTAL NET ASSETS</b>	<u><u>463,924,055,697</u></u>	<u><u>487,323,152,697</u></u>

The accompanying notes to the financial statements are an integral part  
of these financial statements

**YAYASAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA**  
(Indonesian Biodiversity Foundation)

**STATEMENT OF CASH FLOWS**

For the year ended December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>		
Cash receipts from donors	74,410,537,870	75,299,019,903
Cash receipts from fund managers and donation	10,835,344,587	10,234,315,261
Bank interest received	5,961,796,797	4,559,305,931
Cash for programs, operations and deposits fund - net	(112,535,107,647)	(75,795,867,798)
<b>Net cash provided by or (used for) operating activities</b>	<u>(21,327,428,393)</u>	<u>14,296,773,297</u>
<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>		
Proceeds from withdrawal of investments in managed funds	20,646,926,000	55,146,688,575
Placement of investment in managed funds	(15,100,000,000)	(45,000,000,000)
Acquisitions of property and equipment	(2,222,133,206)	(4,820,521,821)
<b>Net cash provided by investing activities</b>	<u>3,324,792,794</u>	<u>5,326,166,754</u>
Net increase or (decrease) in cash and cash equivalents	(18,002,635,599)	19,622,940,051
Cash and cash equivalents at the beginning of the year	269,453,661,495	249,830,721,444
Cash and cash equivalents at the end of the year	<u>251,451,025,896</u>	<u>269,453,661,495</u>
Increase (decrease) in investments in managed funds due to:		
Increase (decrease) in fair value of investments	15,416,913,338	(34,445,787,380)
Reinvested interest	3,938,290,989	3,258,754,280
Reinvested dividends	410,846,774	1,453,497,466
Foreign exchange difference	(4,062,242,869)	16,431,700,863
Custodian and management fees	(80,412,261)	(1,336,533,748)
Other investment receipt (expenses)	694,278,789	138,656,605
Loss on write-off of property and equipment	-	67,312,276

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements

## Susunan Kepengurusan YAYASAN KEHATI 2023

Pembina		
1	Ismid Hadad	Ketua
2	Emil Salim	Anggota
3	Boenjamin Setiawan	Anggota
4	Martha Tilaar	Anggota
5	Arthur John Hanson	Anggota
6	Erna Witoelar	Anggota
7	Amanda Katili Niode	Anggota
8	Hariadi Kartodihardjo	Anggota
9	Darwin Cyril Noerhadi	Anggota
10	Mochamad Indrawan	Anggota
11	Fachruddin M. Mangunjaya	Anggota

Pengawas		
1	Amir Abadi Jusuf	Ketua
2	Gunarni Soeworo	Anggota
3	Mas Achmad Daniri	Anggota
4	Ani Mardiasuti	Anggota
5	Luky Adrianto	Anggota

Pengurus		
1	Riki Frindos	Ketua Umum
2	Rika Anggraini	Ketua I
3	Rony Megawanto	Sekretaris Umum
4	Indra Gunawan	Bendahara Umum

Direksi		
1	Riki Frindos	Direktur Eksekutif
2	Rony Megawanto	Direktur Program
3	Rika Anggraini	Direktur Komunikasi dan Kemitraan
4	Indra Gunawan	Direktur Keuangan dan Administrasi
5	Samedi	Direktur Program TFCA Sumatera
6	Puspa D. Liman	Direktur Program TFCA Kalimantan
7	Wawan Ridwan	Direktur Program USAID-Kolektif

Komite Indeks Berkelanjutan ESG ( <i>Environment, Social, Governance</i> )		
1	A. A. Pranatadjadja	Ketua
2	Maria Rosaline Nindita	Anggota
3	Rani Sofjan	Anggota
4	Rizal Prasetijo	Anggota
5	Wuddy Warsono	Anggota

Komite Investasi		
1	Rani Sofjan	Ketua
2	E. Setijoso	Anggota
3	Wuddy Warsono	Anggota
4	Handi Yuniato	Anggota
5	Ari Pitojo	Anggota

## Data Penerima HIBAH 2023

### Program Reguler

No.	Mitra	Kegiatan	Jumlah Dana (Rp)
1	Koperasi Syariah Wana Makmur Lestari	Pelestarian Hutan Melalui Budidaya Tanaman Bambu Tabah dan Pengembangan Usaha Produktif Kelompok Tani di KHDTK Rarung	519.700.000
2	Koalisi Rakyat untuk Kedaulatan Pangan	Penguatan Suara Kaum Muda dan Masyarakat Marjinal Dalam Aksi Iklim Yang Berkeadilan Di Flores Dan Lembata, NTT	876.950.000
3	Yayasan AYO Indonesia	Penguatan Suara Kaum Muda Dan Masyarakat Marjinal Dalam Aksi Iklim Yang Berkeadilan Di Manggarai Dan Manggarai Timur, NTT	641.800.000
4	Yayasan Pembangunan Sosial Ekonomi	Penguatan Suara Kaum Muda dan Masyarakat Marjinal Dlam Aksi Iklim Yang Berkeadilan Di Flores Timur Dan Lembata, NTT	1.083.730.000
5	Yayasan AYO Indonesia	Pengembangan Pangan Lokal Berkelanjutan Berbasis Masyarakat Untuk Ketahanan Pangan Gizi, Iklim dan Ekonomi Di Pantai Utara Manggarai	553.850.000
6	Yayasan Bambu Lingkungan Lestari, Bali	Pengembangan Desa Wanatani Bambu Berbasis Gender Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Ngada	511.000.000
7	Bumdes Argo Inten	Revitalisasi Peradaban Bambu Menoreh Berbasis Kearifan Lokal dan Ekologis Untuk Kesejahteraan Masyarakat Ngargoretno Magelang	497.600.000
8	Yayasan Pembangunan Sosial Ekonomi	Penguatan Tata Kelola Perbenihan & Kelembagaan Usaha Tani Berbasis Sorgum Di Flores Timur dan Lembata	546.850.000
9	Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis Arabika Flores Manggarai (MPIG KAFM)	Optimalisasi Tata Kelola Kawasan HKM Rana Kolong dan Desa Sekitarnya Melalui Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani Hutan	571.250.000

No.	Mitra	Kegiatan	Jumlah Dana (Rp)
10	Kelompok Tani Bambu Lestari	Pengembangan Agroekologi Bambu Bulakalak	135.900.000
11	Yayasan Tunas Tani Mandiri ( NASTARI ), Bogor	Pendokumentasian dan Penguatan Praktik Budidaya dan Pemanfaatan Pangan Lokal	202.380.000
12	Perkumpulan Pejuang Tanah dan Hutan Adat Papua	Kajian Baseline Pengembangan Sagu: Perlindungan dan Pemanfaatan Sumber Daya Hayati Sagu Secara Berkelanjutan Di Kabupaten Teluk Bintuni	184.150.000
13	Yayasan Bonebula	Perlindungan dan Pelestarian Kawasan Mangrove Untuk Mitigasi Bencana Di Pesisir Teluk Palu, Sulawesi Tengah	120.500.000
14	Yayasan Konservasi Laut Indonesia, Ujung Pandang	Rehabilitasi Ekosistem Mangrove Di Wilayah Pesisir Lantebung, Kota Makassar	182.030.000
15	Yayasan Kitaji Pinisi Indonesia	Pembibitan Karang Dengan Metode Vertikal Di Pulau Barrang Lompo dan Pulau Barang Caddi, Kepulauan Spermonde, Kota Makassar, Sulawesi Selatan	175.000.000
16	Yayasan Metrik Biru Indonesia	Montoring Transplantasi Karang Di Pulau Sangiang dan Studi Baseline Ekologi Di Pesisir Teluk Banten	349.790.000
17	KSM Mangrove Sari	Pengkayaan Jenis Spesies Ekosistem Mangrove Melalui Aksi Penanaman Di Kawasan Ekowisata Mangrovesari Kabupaten Brebes	179.900.000
18	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	Pemeliharaan Mangrove, Penguatan Stakeholder dan Inisiasi Mangrove Learning Centre Selat Sunda	305.470.500
19	Perkumpulan Absolute Halimun Indonesia	Pengembangan Usaha Komunitas Berbasis Pertanian dan Potensi Desa	399.990.000
<b>Total</b>			<b>8.037.840.500</b>

## TFCA Sumatera

No	Mitra	Kegiatan	Commitment (IDR)
1	Konsorsium Badak Utara	Penyelamatan Populasi dan Perlindungan Habitat Badak Sumatera di Kawasan Ekosistem Leuser	82.863.235.898
2	Conservation Response Unit (CRU) Aceh	Dukungan Pendanaan untuk Implementasi Rencana Tindakan Mendesak Penyelamatan Populasi Gajah Sumatera di Aceh	12.499.373.800
3	Konsorsium Rimba Satwa Foundation dan HIPAM	Upaya pencegahan kepunahan populasi Gajah Sumatera di kantong populasi Giam Siak Kecil dan Baliraja	2.499.136.240
4	Veterinary Society for Sumatran Wildlife Conservation (Vesswic)	Perlindungan Populasi Gajah Sumatera in situ di Langkat Skundur, BBTNGL dan Dukungan Pengelolaan Populasi Gajah ex situ di Sumatera Utara dan Riau	4.499.700.000
5	Konsorsium Bentang Seblat	Implementasi Rencana Tindak Mendesak Gajah Sumatera di Bentang Alam Seblat Provinsi Bengkulu	1.999.730.000
6	Konsorsium Badak Selatan (YABI)	Penyelamatan Populasi dan Habitat Badak Sumatra di Kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan dan Taman Nasional Way Kambas	16.487.570.850
7	Yayasan Komunitas untuk Hutan Sumatera	Dukungan Pendanaan Elephant Response Unit untuk Mitigasi Konflik Manusia-Gajah (KMG), dan Perlindungan Terhadap Populasi Gajah Liar dari Kematian Non Alami di TNWK dan TNBBS	2.999.972.000
8	Konsorsium Burung Indonesia-Gita Buana	Penyelamatan Gajah di Bentang Alam Hutan Harapan: Dari Translokasi ke Konservasi	2.499.605.395
9	Perkumpulan Gajah Indonesia (PGI)	Membangun Konservasionis Gajah Indonesia Melalui Peningkatan Kapasitas dan jejaring KOMunikasi	1.449.990.000
10	Yayasan Konservasi Way Seputih (YKWS)	Harmonisasi Manusia dan Gajah Liar di Penyangga Taman Nasional Bukit Barisan Selatan	1.999.970.000
11	Yayasan Sumatra Rainforest Institute (SRI)	Penguatan Upaya Konservasi Harimau Sumatera Berbasis Masyarakat Melalui Peningkatan Kebijakan Lokal di Desa Koridor Lansekap TNBS, Angkola, Batang Toru	3.194.400.500
12	Yayasan Penyelamatan dan Konservasi Harimau Sumatera (PKHS)	Perlindungan Populasi Harimau Sumatera dan Deteksi Dini Penyakit pada Satwa Mangasa di Taman Nasional Bukit Tiga Puluh dan Taman Nasional Way Kambas	1.265.875.000



No	Mitra	Kegiatan	Commitment (IDR)
13	Yayasan Pelestarian Alam dan Kehidupan Liar Indonesia/The Indonesian Wildlife Conservation Foundation (IWF)	Kajian Populasi, Kelayakan Habitat, dan Koridor Orangutan Tapanuli di CA Dolok Sipirok, CA Dolok Sibuali-buali dan SA Dolok Lubuk Raya	1.301.850.000
14	Perkumpulan Forum Harimau Kita (FHK)	Strategic Capacity Enhancement for National Sumatran Tiger Conservation (SCENARIO)	1.198.630.000
15	Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada	Pengembangan Sistem Informasi Deteksi Dini Konflik Gajah Manusia Berbasis WebGIS melalui Pemanfaatan Mobile Application dan Bioakustik di Lansekap Bukit Tiga Puluh, Jambi	1.663.070.000
16	Yayasan Aceh Green Conservation (AGC)	Mitigasi Konflik Satwa dan Perlindungan Hbaitat Spesies Kunci di Daerah Aliran Sungai (DAS) Peusangan dan Daerah Aliran Sungai (DAS) Jambo Aye berbasis kearifan lokal	1.723.645.960
17	LCP Fase III	Pendampingan Implementasi Program TFCA-SUmatra Bagian Utara (Aceh dan Sumatera Utara) melalui Penguatan Monitoring, Evaluasi, Asistensi, Stakholders Engagement, Peningkatan Kapasitas, dan Pengelolaan Pengetahuan	2.495.414.453
18	SSS-Pundi Fase III	Fasilitasi Program TFCA-Sumatera Wilayah Tengah Periode 2022-2024 : Menyiapkan warisan yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi banyak pihak	1.899.490.000
19	Perkumpulan WATALA Keluarga Pecinta Alam dan Lingkungan Hidup	Optimalisasi Peran Fasilitator Wilayah Selatan dalam Memfasilitasi Pengelolaan Proyek Mitra TFCA-S di wilayah Selatan yang meliputi wilayah Provinsi Bengkulu, Lampung dan Sumatera Selatan	1.899.500.000
20	Satgas Sahabat Satwa	Penguatan Kemandirian Masyarakat dalam Penanggulangan Konflik Gajah - Manusia (KGM) di Bentang Alam Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS)	999.983.000
21	Tapak Liman Lampung	Kemandirian sosial ekonomi Tim Satgas dalam Menangani Konflik Gajah dan Manusia di Sekitar Desa Penyangga Taman Nasional Bukit Barisan Selatan	1.000.000.000
22	Yayasan Ekosistem Lestari (YEL)	Perlindungan Habitat kritis untuk kelangsungan hidup jangka panjang Orangutan Sumatera dan Orangutan Tapanuli	5.022.720.000
23	Yayasan Orangutan Sumatera Lestari (YOSL)	Pemutakhiran Data Populasi Orangutan di Luar Distribusi Habitat Orangutan Sumatera (Pongo abelii) dan Orangutan Tapanuli (Pongo tapanulliensis) di Provinsi Sumatera Utara	2.450.197.000

## Daftar Penerima HIBAH 2023

No	Mitra	Kegiatan	Commitment (IDR)
24	Yayasan Redelong Institute	Penguatan data ilmiah dan membangun kemitraan untuk memperkuat rencana tindak mendesak penyelamatan populasi gajah sumatera di Aceh dalam jangka panjang	1.034.999.600
25	Perkumpulan Wahana Mitra Mandiri	Memperkuat Perlindungan Habitat dan Populasi Harimau Sumatera Bersama Masyarakat Desa Penyangga Taman Nasional Berbak	499.900.000
26	Yayasan Sintas Indonesia	Penguatan kapasitas pengelolaan Harimau Sumatera dan Habitatnya di Bentang Alam Marginal di Sumatera Barat	4.144.560.000
27	Aceh Wetland Foundation	"Penguatan Komunitas Akar Rumput Melalui Model Citizen Journalism Untuk Menunjang Perlindungan Kawasan Konservasi Rawa Tripa Yang Berkesinambungan"	144.450.000
28	Pusat Kajian Sains Terapan Universitas Sriwijaya	"Analisis Genetik Sub Populasi Gajah Sumatera di Kantong Habitat Sugihan-Simpang Heran (Kecamatan Tulung Selatan) Jambul, Nanti Patah (Lahat), Saka Gunung Raya, Sumatera Selatan"	196.380.000
29	Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang	Dukungan Pendanaan kegiatan proyek yang berjudul " Translokasi Gajah Terisolasi dan Upaya Mitigasi Konflik Gajah Manusia Untuk Konservasi Gajah di Suaka Margasatwa Gunung Raya Kabupaten OKUS Sumatera Selatan."	491.527.000
30	Fakultas Kehutanan dan Lingkungan IPB	Inovasi metode Sensus Orangutan Tapanuli berbasis Drone dan Kamera Thermal	1.499.925.000
31	Sekolah Kedokteran Hewan dan Biomedis IPB	Pembangunan Pusat Teknologi Reproduksi Berbantu (ART) dan Bio Bank untuk mendukung program konservasi Badak Sumatera	15.978.930.000
<b>Total</b>			<b>179.903.731.696</b>

## TFCA Kalimantan

No.	Mitra	Kegiatan	Jumlah Dana (Rp)
1	Kerima Puri	Menguatkan Fungsi Jasa Lingkungan Hutan Desa Sebagai Destinasi Ekowisata	733.650.000
2	"Konsorsium Jaringan Nelayan (JALA) dan Perkumpulan Desa Lestari (PDL)"	Terwujudnya Kelestarian Kawasan Hutan Mangrove Kampung Tanjung Batu Melalui Skema Kerjasama/Kemitraan.	3.576.150.000
3	"(Perkumpulan Lintas Alam Borneo) PLAB "	Inisiasi Ekowisata Karst dan Budaya Di Kampung Merasa	593.420.000
4	"LPHD Lutan"	Memperkuat Peran dan Fungsi Kelembagaan LPHD Dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Hutan Desa Kampung Lutan Secara Lestari	441.150.000
5	KELAPEH	Penguatan Promosi dan Pemasaran Berbasis Wisata Selaras Alam Di Kampung Linggang Melapeh	493.000.000
6	"Wehea Petkuq"	Pengelolaan Hutan Lindung Wehea Berbasis Masyarakat	998.710.000
7	"Institut Riset dan Pengembangan Teknologi Hasil Hutan (INTAN)"	Pengembangan Tata Usaha Tengawang Di Hutan Adat Pikul, Desa Sahan, Kecamatan Seluas, Kabupaten Bengkayang	2.103.470.000
8	"LPHD Behenap"	Peningkatan Kapasitas LPHD Bahenap Dalam Pengelolaan Hutan Desa Bahenap Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu	594.150.000
9	"LPHD Nanga Semangut"	Peningkatan Kapasitas LPHD Bahenap Dalam Pengelolaan Hutan Desa Nanga Semangut Kecamatan Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu	588.700.000
10	"LPHD Mentari Kapuas"	Peningkatan Kapasitas LPHD Mentari Kapuas Dalam Pengelolaan Hutan Desa Ujung Said Kecamatan Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu	535.650.000
11	"Konphalindo-DIAL"	Penguatan Kelembagaan Mitra TFCA dan Pengelolaan Hutan Desa Di Kabupaten Mahakam Ulu dan Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur.	6.882.688.000
12	"LPHD Kensuray"	Peningkatan Kapasitas LPHD Bahenap Dalam Pengelolaan Hutan Desa Kensuray Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu	540.450.000

## Daftar Penerima HIBAH 2023

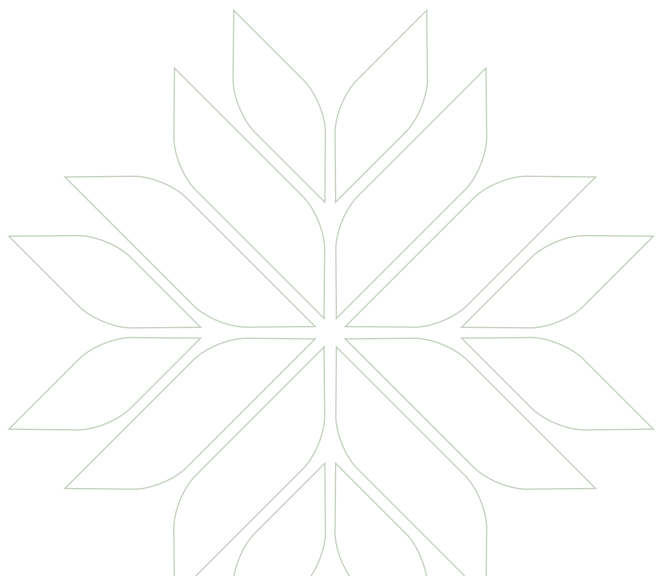
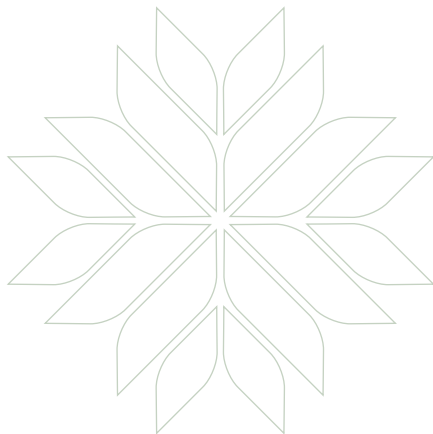
No.	Mitra	Kegiatan	Jumlah Dana (Rp)
13	"Serakop Iban Perbatasan (SIPAT)"	Membangun Model Pengelolaan Hutan Adat Di Kawasan Heart Of Borneo Pada Wilayah Adat Dayak Iban Menua Sungai Utik Ketemenggungan Iban Jalai Lintang Desa Batu Lintang Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat	987.890.000
14	"Yayasan Penyu Berau (YPB)"	Peningkatan Pengelolaan Ekowisata Berbasis Mangrove Secara Efektif Di Kampung Tembudan, Kecamatan Batu Putih Kabupaten Beau	2.702.175.000
15	"Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan IPB"	Studi Bioekologi dan Konservasi Lutung Kalimantan Di Tn Danau Sentarum	4.463.349.000
16	"LPHD Sembuan"	Pengelolaan Hutan Desa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Hutan Desa Sembuan Kec. Nyuatan Kab. Kutai Barat Prov. Kalimantan Timur	490.750.000
17	Konsorsium KKI WARSI - LP3M	Penguatan Tatakelola Taman Nasional Kayan Mentarang (Tnkm) Secara Kolaboratif	6.715.554.057
18	"Menapak"	Memperkuat Pengelolaan dan Kelestarian Hutan Di Areal Kerja 3 Hutan Desa Hutan Lindung Hulu Sungai Dumaring	6.949.895.000
19	"PRCF Indonesia"	Pengembangan Inisiatif Pendanaan Imbal Jasa Ekosistem Dalam Mendukung Konservasi Hutan dan Pemberdayaan Masyarakat Bersama Lembaga Pengelola Huta Desa Di Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat.	6.954.010.000
20	"Konsorsium YASIWA - ULIN"	Penguatan Pengelolaan Kolaboratif Kawasan Ekosistem Esensial Lahan Basah Mesangat-Suwi Sebagai Habitat Buaya Badas (Crocodylus Siamensis) Dan Bekantan (Nasalis Larvatus) Di Kabupaten Kutai Timur	6.977.785.000
21	Yayasan Alam Sehat Lestari (ASRI)	Penguatan Pengelolaan TNBBBR Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat dengan Skema Insentif Layanan Kesehatan untuk Aksi Konservasi.	6.906.436.000
22	"INDECON"	Peningkatan Daya Saing Produk Ekowisata Berau dan Kapuas Hulu	6.641.400.000
23	"Fahutan Unmul-WLI LH"	Membangun sistem dan inisiasi pengelolaan habitat orangutan dalam kesatuan bentang alam Menyapa Lesan melalui kerjasama multipihak	6.264.480.000
<b>Total</b>			<b>74.134.912.057</b>

## Program Khusus Blue Abadi Fund (BAF)

No.	Mitra	Kegiatan	Jumlah Dana Komitmen (Rp)	Jumlah Disbursement (Rp)
1	Yayasan Penyu Papua (YPP)	Mitigasi Ancaman Kelestarian Penyu di Pulau Piai dan Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pelestarian Penyu di Raja Ampat	2.218.500.000	2.044.320.000
2	Yayasan Misool Ekosistem Regenerasi (MER)	Pengelolaan Area IV-Misool, Kawasan Konservasi Laut Daerah Raja Ampat, Papua Barat, Indonesia	1.911.000.000	1.706.126.000
3	BLUD UPTD Pengelolaan KKP Kep. Raja Ampat	Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Kepulauan Raja Ampat Provinsi Papua Barat	3.000.000.000	896.792.000
4	Universitas Papua (UNIPA)	Sains untuk Konservasi: Menghubungkan Sains dengan Inovasi untuk Upaya Konservasi Penyu Belimbing yang Holistik di Bentang Laut Kepala Burung	2.499.000.000	1.954.800.000
5	Perkumpulan Bentang Nusantara (BENTARA) Papua	Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Upaya Pelestarian Ekosistem Pesisir di Kampung Solol, Distrik Salawati Barat, Kabupaten Raja Ampat	70.000.000	68.944.937
6	Yayasan Orang Laut Papua (YOLP)	Pengembangan Program Restorasi Terumbu Karang Berkelanjutan Berbasis Masyarakat yang Mengintegrasikan Model Kegiatan Pendidikan Ekowisata	140.000.000	137.965.000
7	Penyelam Perempuan Molobin Raja Ampat (MORA)	Pengembangan Ekonomi Alternatif Bagi Kelompok Perempuan di Kawasan Konservasi Perairan Selat Dampier	140.000.000	118.849.646
8	PAM GKI Ebenhaezer Arborek	Pendidikan Lingkungan Hidup dan Restorasi Ekosistem Mangrove dan Terumbu Karang di Kawasan Konservasi Perairan Selat Dampier	140.000.000	81.484.736
9	Kelompok Usaha Wisata Wadowun Beberin	Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Penguatan Program Kampung Ekowisata Aisandami	139.910.000	105.680.000

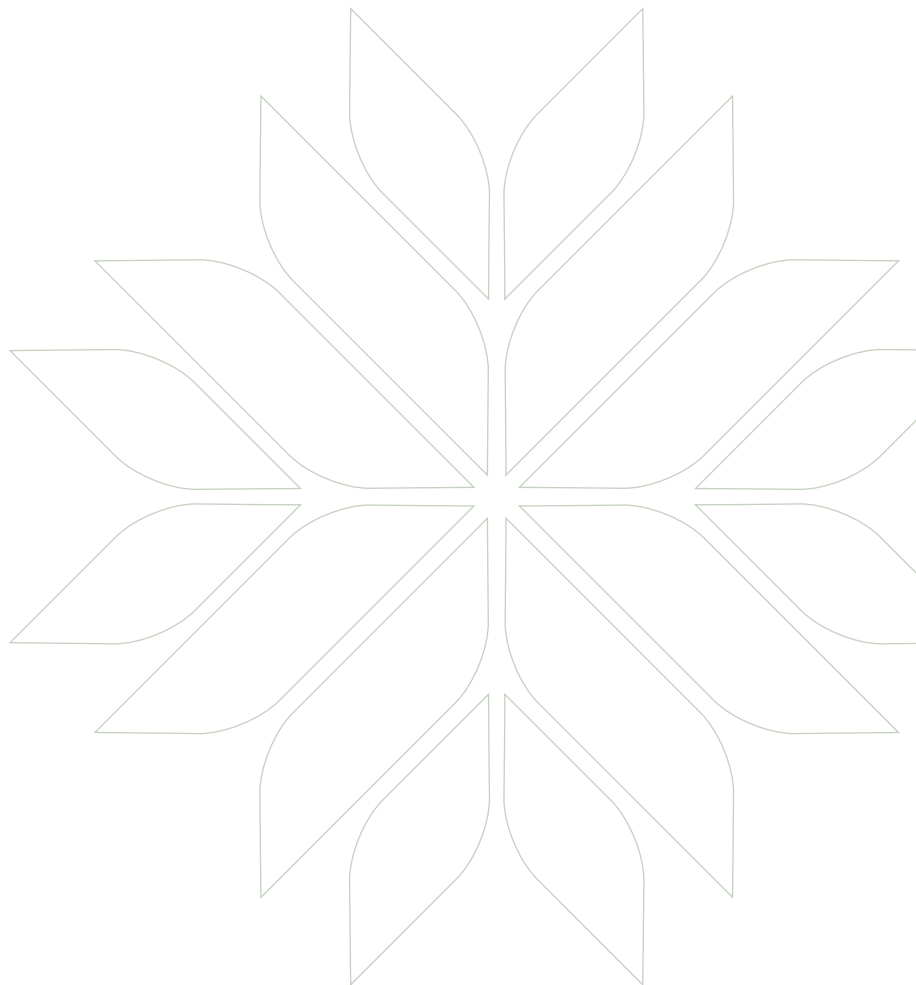
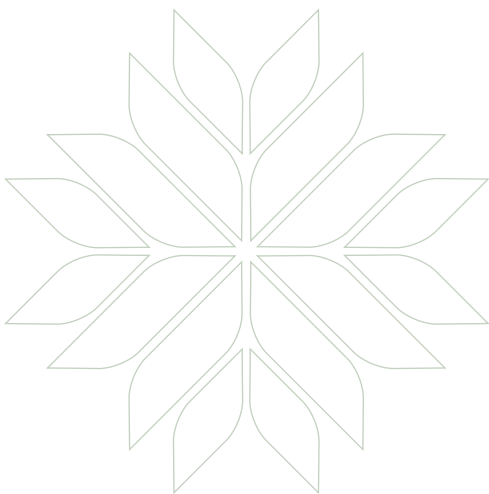
## Daftar Penerima HIBAH 2023

No.	Mitra	Kegiatan	Jumlah Dana Komitmen (Rp)	Jumlah Disbursement (Rp)
10	Yayasan Pengelolaan Lokal Kawasan Laut Indonesia (Indonesia Locally Managed Marine Area-- ILMMA)	Pengelolaan Kawasan Pesisir dan Laut Berbasis Kearifan Masyarakat di Mios Rooswar, Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat	140.000.000	140.000.000
11	Kelompok Pengelola Sasi Kampung Menarbu	Perlindungan Kawasan Sasi Laut Menarbu (Kadup) Berbasis Masyarakat Di Kampung Menarbu Kabupaten Teluk Wondama	140.000.000	114.050.000
12	Dewan Adat Suku (DAS) Maya Raja Ampat	Peningkatan Kapasitas tentang Dasar-Dasar Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Bagi Kelompok Perempuan Adat di Kampung Arefi dan Kampung Yensawai, KKP Selat Dampier	140.000.000	83.649.378
13	Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Nusa Matan	Penguatan dan Peningkatan Kapasitas Pokmaswas Nusa Matan dalam Kegiatan Jaga Laut di Kawasan Konservasi Taman Pesisir Teluk Berau dan Teluk Nusalasi Van Den Bosch Kabupaten Fakfak	140.000.000	99.123.997
14	Yayasan Meos Papua Lestari (YMPL)	Pendidikan Lingkungan Hidup di 6 (Enam) SD yang Ditetapkan dalam Keputusan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Nomor 800/5954/Dppo/2022 Kabupaten Kaimana	139.900.000	109.158.756
<b>TOTAL</b>			<b>10.958.310.000</b>	<b>7.660.944.450</b>



## USAID Kolektif

No.	Mitra	Kegiatan	Jumlah Dana (Rp)
1	Sinergi Rakyat Untuk Alam (SINARA) Kaimana	Pendampingan Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat Kampung Marsi Untuk Mengoptimalkan Jasa-Jasa Lingkungan Melalui Pengembangan Ekonomi Yang Ramah Lingkungan Secara Berkelanjutan	140.000.000
2	BLUD UPTD Pengelolaan KKP Kaimana	Pengawasan Pemanfaatan Sumber Daya dan Penjangkauan Masyarakat Di Kawasan Konservasi Daerah Dalam Wilayah Kerja BLUD UPTD Pengelolaan Kaimana	1.911.000.000
3	Yayasan Nazaret Papua Barat	Pengembangan Pengelolaan Kawasan Konservasi Misool Bagian Utara	1.690.500.000
<b>Total</b>			<b>3.741.500.000</b>



# Terima Kasih Atas DUKUNGAN ANDA

## Daftar Donor

---



## Manajer Investasi

---





Jaringan KEHATI



## Tim ANNUAL REPORT 2023

Penanggung Jawab	: Riki Frindos
Penyunting	: Rika Anggraini
Penyusun	: Muhammad Syarifullah
Penulis	: Muhammad Syarifullah dan Anton Sanjaya
Desain Sampul & Tata Letak	: GEMA Kreatif Desain

### Kontributor

Indeka Dharma Putra, Anton Sanjaya, Toufik Alansar, Puji Sumedi, Christian Natalie, Ali Sofiawan, Yudha Arif Nugroho, Heri Wiyono, Tazkiyah Syakira Bayu Rizki, Gita Gemilang, Andhiani Manik Kumalasari, Mozaika Hendarti, Currye Maria, Hatijah, Lusiana Indriasari, Elvira Wongsosudiro





**YAYASAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA - KEHATI**

Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia - KEHATI  
Jl. Benda Alam I No.73, RW.4, Cilandak Timur, Pasar Minggu Jakarta 12560  
Email: [kehati@kehati.or.id](mailto:kehati@kehati.or.id)  
Website: [www.kehati.or.id](http://www.kehati.or.id)

